



Dr. H. Nur Kholil, M.Ag.

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

Lebih dari
5.000
BUKU
REVISI

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

BITREAD

Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag.

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

oleh:

Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag.

©2020

Desain Sampul: Ridha Kelana

Layouter: Afandi

Diterbitkan oleh:

Bitread Publishing

PT. Lontar Digital Asia

www.bitread.id

ISBN:

ISBN (E):

Surel: info@bitread.co.id

Facebook: BitreadID

Twitter: BITREAD_ID

Android Digital Books: BitRead

Anggota IKAPI No. 556/DKI/2018

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Masyarakat pesisiran menunjukkan beberapa ciri. Sikapnya cenderung lugas, spontan, tutur kata yang digunakan cenderung menggunakan bahasa *ngoko*. Keseniannya relatif kasar dalam arti tidak rumit, corak keagamaannya cenderung Islam puritan, dan mobilitasnya cukup tinggi. Kegiatan keagamaan umumnya ramai saat acara *nyadran* atau sedekah laut. Minat masyarakat dalam kegiatan keagamaan, seperti mengaji al-Qur'an dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat dipahami karena umumnya mereka berangkat menangkap ikan saat petang atau malam dan pulang saat fajar atau pagi. Padahal umumnya waktu-waktu tersebut banyak digunakan masyarakat untuk belajar, mengaji dan kegiatan keagamaan lain. Corak kehidupan sosialnya cenderung egaliter. Mereka lebih menghormati tokoh-tokoh informal, seperti kiai dari pada pejabat pemerintah.

Dengan kondisi tersebut, kebanyakan di antara mereka yang buta baca tulis al-Qur'an sehingga dengan adanya program pendampingan ini penuntasan buta baca tulis al-Qur'an dapat dimaksimalkan. Kemudian dampak dari kegiatan tersebut bagi lingkungan masyarakat adalah terwujudnya masyarakat yang dapat membaca dan menulis al-Qur'an atau huruf Arab, dan menghidupkan kembali majelis-majelis taklim atau pertemuan rutin yang bersifat agamis bagi masyarakat guna menambah ilmu keagamaan mereka.

Selain pendidikan baca tulis al-Qur'an, masyarakat juga dibekali keterampilan (*life skill*) memanfaatkan hasil tangkapan ikan, seperti pengolahan limbah ikan menjadi pakan ikan yang dapat menunjang perekonomian bagi komunitas nelayan. Dengan pendidikan dan pelatihan ini, masyarakat mendapatkan dua keuntungan sekaligus dapat mengaji dengan baik dan benar dan memperoleh pengetahuan tentang pengolahan limbah ikan. Dengan demikian, akan terbentuk masyarakat yang religius dan anggapan kaum pesisir adalah kaum marginal di bidang ekonomi dapat diminimalkan.

Semarang, Juni 2019

Nur Khoiri

Daftar Isi

Kata Pengantar – V

I. Al-Qur'an & Ekologi Maritim – 7

- A. Pendahuluan – 7
- B. Belajar Al-Qur'an – 8
- C. Potensi Sumber Daya Laut Indonesia – 18
- D. Ekologi Maritim – 20
- E. Komunitas Nelayan – 25
- F. Pakan Ikan – 39
- G. Abon Ikan – 45

II. Metode Kajian – 51

- A. Desain Kajian – 51
- B. Analisis Situasi atau Kondisi Dampungan – 56
- C. Isu dan Fokus Kajian – 58
- D. Stake Holder – 59
- E. Kondisi Dampungan yang Diharapkan – 59

III. 'Life Skill' Pengolahan Limbah Ikan Berbentuk pelet – 61

- A. Bahan Baku Utama dalam Pembuatan Pakan Ikan – 62
- B. Alat yang diperlukan – 63
- C. Prosedur Pembuatan Pelet – 63
- D. Diagram Alir Pembuatan pakan ikan berbentuk Pelet – 64
- E. Analisis Biaya Pembuatan Pakan Ikan – 66

VI. 'Life skill' Pengolahan Limbah Ikan Menjadi Abon Ikan – 67

A. Proses Pengolahan Abon Ikan – 67

B. Cara Pengolahan – 68

C. Peralatan dan Bahan – 70

V. Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Al-Masyhuroh

Perspektif Ekologi Maritim – 71

A. Metode Al-Masyhuroh – 71

B. Materi Metode al-Masyhuroh – 74

C. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode al-Masyhuroh – 81

D. Laporan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Baca Tulis Al-Qur'an – 85

E. Realisasi Pelaksanaan – 173

F. Hasil Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode al-Masyhuroh – 181

G. Aktor Pendukung dan Penghambat – 188

VI. Efektivitas Metode Al-Masyhuroh Berbasis Ekologi Maritim dalam Meningkatkan Mutu

Baca Tulis Al-Qur'an – 191

A. Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) – 191

B. Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) – 203

C. Efektivitas Penerapan Metode Al-Masyhuroh – 215

Penutup – 219

A. KESIMPULAN – 219

B. SARAN – 220

Daftar Pustaka – 222

AL-QUR'AN & EKOLOGI MARITIM

A. PENDAHULUAN

Daerah *pesisir* adalah suatu daerah di sepanjang daerah pantai utara pulau Jawa. Daerah sepanjang pantai utara (pesisiran) pulau Jawa ini dibagi ke dalam dua kategori, yaitu Pesisiran Barat dan Pesisiran Timur. Yang pertama, meliputi daerah Demak, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Wirodesa, Tegal, dan Brebes. Yang kedua meliputi daerah Cengkal Sewu, Surabaya, Gresik, Sedayu, Tuban, Lasem, Juwana, Pati, Kudus, dan Jepara (De Graaf, 1949; Schrieke, 1959, dan Ricklefs, 1974. Dikutip dari Hardjowirogo, 1983: 105).

Masyarakat Pesisiran menunjukkan beberapa ciri. Sikapnya cenderung lugas, spontan, tutur kata yang digunakan cenderung menggunakan bahasa *ngoko*. Keseniannya relatif kasar dalam arti tidak rumit, corak keagamaannya cenderung Islam puritan, dan mobilitasnya cukup tinggi. Kegiatan keagamaan umumnya ramai saat acara nyadran atau sedekah laut. Minat masyarakat dalam kegiatan keagamaan, seperti mengaji al-Qur'an dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat dipahami karena umumnya mereka berangkat menangkap ikan saat petang atau malam dan pulang saat fajar atau

pagi. Padahal umumnya waktu-waktu tersebut banyak digunakan masyarakat untuk belajar, mengaji dan kegiatan keagamaan lain. Corak kehidupan sosialnya cenderung egaliter. Mereka lebih menghormati tokoh-tokoh informal, seperti kiai dari pada pejabat pemerintah.

Dengan kondisi tersebut, kebanyakan di antara mereka yang buta baca tulis al-Qur'an sehingga dengan adanya program pendampingan ini penuntasan buta baca tulis al-Qur'an dapat dimaksimalkan. Kemudian, dampak dari kegiatan tersebut bagi lingkungan masyarakat adalah terwujudnya masyarakat yang dapat membaca dan menulis al-Qur'an atau huruf Arab, dan menghidupkan kembali majelis-majelis taklim atau pertemuan rutin yang bersifat agamis bagi masyarakat guna menambah ilmu keagamaan mereka. Selain pendidikan baca tulis al-Qur'an, masyarakat juga dibekali keterampilan (*life skill*) memanfaatkan hasil tangkapan ikan, seperti pengolahan limbah ikan menjadi pakan ikan yang dapat menunjang perekonomian bagi komunitas nelayan. Dengan pendidikan dan pelatihan ini, masyarakat mendapatkan dua keuntungan sekaligus dapat mengaji dengan baik dan benar dan memperoleh pengetahuan tentang pengolahan limbah ikan. Dengan demikian, akan terbentuk masyarakat yang religius dan anggapan kaum pesisir adalah kaum marginal di bidang ekonomi dapat diminimalkan.

B. BELAJAR AL-QUR'AN

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di mana pun dan kapan pun.

Kata pembelajaran sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa Arab, diistilahkan “*taklim*” dalam kamus Inggris Elies diartikan “*to teach; to instruct; to train*”, yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu “*allamal ilma*”. Yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan) (Muhibbin Syah, 2006:20).

Pengertian al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., dengan perantara malaikat Jibril as. yang di dalamnya berisi pedoman hidup bagi manusia. Menurut Subhi Ash-Shahih, al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya termasuk ibadah (Aris Musthafa, 2008:3). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an adalah proses belajar mengajar, mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari al-Qur'an serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada dalam al-Qur'an.

b. Dasar Pembelajaran al-Qur'an

Dalam mengajarkan al-Qur'an, ada dasar-dasar yang digunakan karena al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran al-Qur'an, di antaranya sebagai berikut.

1) Dasar yang bersumber dari al-Qur'an

Dasar yang bersumber dari al-Qur'an dalam surat al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat.

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah Swt. telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib di samping juga mendirikan salat.

- 2) Dasar-dasar yang bersumber dari Nabi

ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَىٰ تَهَاتِ خِصَالِ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ نَبِيِّهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَلَا تَحْمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ آيَاتِهِ وَأَصْفِيَّائِهِ

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu dan mencintai keluarganya (keluarga Nabi) dan membaca al-Qur'an, sesungguhnya orang yang berpegang teguh kepada al-Qur'an berada dalam lindungan Allah pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan nabi-nabi dan sahabat-sahabatnya yang tulus”.

Hadis di atas merupakan dasar bahwa Islam memerintahkan agar umat mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam di muka bumi ini. Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran al-Qur'an di sekolah-sekolah atau di lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan al-Qur'an harus diterapkan dan terbiasa melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makhorijul* hurufnya.

c. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an

Tujuan pembelajaran al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami al-Qur'an yang nantinya diharapkan akan menjadi landasan moral, etika, dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangun An-Nasional.

Di samping itu, manfaat pembelajaran al-Qur'an di sekolah, antara lain sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan semangat ibadah.
- 3) Membentuk *akhlaqul karimah*.
- 4) Meningkatkan lulusan yang berkualitas.
- 5) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap al-Qur'an.

Adapun fungsi pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi Qurani yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

d. Metode Pembelajaran al-Qur'an

1) Metode al-Baghdadi

Metode al-Baghdadi adalah metode tersusun (*tarkibiyah*). Maksudnya, suatu metode tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia. Buku metode al-Baghdadi ini hanya terdiri atas satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan al-Qur'an kecil atau turutan.

2) Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan

murid secara *mejawwad murattal* dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi atau syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar *Qiro'ati*. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi atau syahadah yang diizinkan mengembangkan *Qiro'ati*.

3) Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan lebih bersifat individual.

4) Metode Nahdiah

Metode Nahdiah adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang lebih ditekankan kepada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan "ketukan".

5) Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah metode belajar membaca al-Qur'an yang dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan individual sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan untuk mengatasi ketidaktertiban santri selama proses belajar mengajar. Ustaz atau ustazah yang mengajari 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan atau standar.

6) Metode Sorogan

Metode Sorogan adalah pengajian dasar di rumah-rumah, di langgar, di masjid dan diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris Qur'an atau kitab-kitab arab dan menerjemahkan ke dalam bahasa Jawa. Pada gilirannya, murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata persis mungkin, seperti

yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut. Murid diharuskan menguasai pembacaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya (Zamakhsyari Dhofier, 1983: 26-28).

Pembelajaran dengan metode sorogan membutuhkan keaktifan santri karena sebelum membacakan kitab al-Qur'annya di hadapan guru atau ustaz, santri **harus** mempersiapkan diri untuk belajar terlebih dahulu. Semakin aktif mengikuti pembelajaran dengan metode sorogan, santri akan semakin cepat pula menguasai materi yang didapat.

Zamakhsyari Dhofier, berpendapat bahwa Metode Sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, dan disiplin pribadi santri (Zamakhsyari Dhofier, 1983: 26-28).

7) Metode Bin-Nadzar

Metode Bin-Nadzar, yaitu metode membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an (Sa'dullah: 52). Dalam proses *Bin Nadzar* biasanya dilakukan berulang kali, agar memperoleh gambaran lafadz atau ayat-ayat yang dihafal.

8) Metode Talaqqi

Metode Talaqqi, yaitu metode menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafiz al-Qur'an, telah mantap agama dan makrifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Sebagaimana Rasulullah yang belajar al-Qur'an pada malaikat Jibril as, seyogyanya para calon *huffadz* juga mempelajari al-Qur'an dari seorang guru.

9) Metode Taqrir

Metode Taqrir, yaitu metode mengulang hafalan atau *mensima'*-kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfiz. Taqrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik (Sa'dullah: 54).

2. Membaca al-Qur'an

a. Pengertian Membaca al-Qur'an

Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Nurhadi, 2008:2).

Interaksi muslim dengan al-Qur'an biasanya dimulai dengan membaca al-Qur'an. Pada masa lalu orang belajar membaca al-Qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun. Belakangan ditemukan metode untuk belajar cepat membaca al-Qur'an, misalnya metode Qiro'ati, Iqro', Yanbu' al-Qur'an, Al-Barqi, dan 10 jam belajar membaca Al-Qur'an masing-masing metode menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, dengan syarat pelajar benar-benar ingin bisa membaca al-Qur'an itu bisa diujicobakan dan diuji kehandalannya.

Perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna (Quraish Shihab, 2004: 170).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berpikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam al-Qur'an serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

b. Indikator Kemampuan Membaca al-Qur'an

1) Kefasihan dalam Membaca al-Qur'an

Fasih dalam membaca al-Qur'an maksudnya adalah terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an. Tingkatan kefasihan di dalamnya terdapat tartil dalam membaca al-Qur'an. Bacaan al-Qur'an berbeda dengan bacaan mana pun karena isinya merupakan kalam Allah Swt. yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzāt yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu, membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat Zahir ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan tertata rapi (Yusuf Qaradhawi, 2000: 166). Sebagaimana firman Allah dalam surat Muzzamil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

2) Penguasaan Terhadap *Makhroj*

Di dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Namun, untuk ayat-ayat al-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur kata dan kalimat. Untuk itu dalam membaca al-Qur'an diharuskan mengerti tentang *makhorijul huruf*. Di dalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang benar dan baik (Nasrullah, 2012: 9).

3) Penggunaan Sistem Tajwid

Secara etimologi tajwid berarti membungkus, memperindah. Sedangkan secara terminologi berarti membaca *al-Qur'an al-kariim* dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi *makhroj*, sifat dan harakatnya (Nasrullah, 2012: 9). Ilmu tajwid

merupakan salah satu dari ilmu yang lebih mulia dan lebih utama karena ilmu tersebut berhubungan dengan *kalamullah*.

3. Menghafal al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal al-Qur'an

Kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan sebuah proses, mengingat sebuah materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti *waqaf*, *fonetik* dan lain-lain.) harus diingat dan dihafal secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat (Wiwi Alwiyah Wahid, 2009: 15).

Hal-hal yang harus diperhatikan sebelum menghafal al-Qur'an, yaitu:

- 1) Kesiapan pribadi
- 2) Usia yang tepat dan cocok
- 3) Bacaan al-Qur'an yang baik
- 4) Mempersiapkan mushaf al-Qur'an (Syakir Ridwan, 2000: 55-56).

Adapun syarat-syarat menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan dengan penuh keikhlasan.
- 2) Menjauhi kemaksiatan.
- 3) Izin dari orang tua atau suami bagi wanita yang sudah menikah.
- 4) Komunitas dari calon penghafal.
- 5) Sanggup mengorbankan waktu tertentu.
- 6) Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal (Muhaimin Zen, 1995: 243).

b. Hukum Menghafal al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci dari pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semuanya

manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya (Muhaimin Zen, 1995: 35). Sebagaimana firman Allah dalam surat Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُاذِنُ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (٣٢)

Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Begitu pula Allah telah berfirman dalam surat al-A'la ayat 6-7:

سَنُقرِّنُكَ فَلَا تَنْسَى (٦) إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى (٧)

Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan bukan dengan tujuan hafalan. Dari uraian ayat tersebut tidak ada yang menunjukkan perintah tentang menghafal al-Qur'an karena ayat-ayat tersebut menunjukkan kalam *ikhbar* bukan kalam *insya'*. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an bukan kewajiban umat. Namun, bila dilihat dari segi positif dan kepentingan umat Islam maka sangat diperlukan adanya para penghafal al-Qur'an sebagai penjaga keaslian al-Qur'an yang menjadi sumber pedoman hidup umat Islam (Muhaimin Zen, 1995: 37).

c. Tujuan Menghafal al-Qur'an

Setelah seseorang mampu menghafal al-Qur'an lancar yang lebih penting lagi, yaitu mempelajari isi dari al-Qur'an tersebut. Adapun tujuannya selain untuk jadi ibadah bagi yang membacanya, adalah sebagai berikut.

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan apa-apa isinya, untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
- 2) Mengingat hukum yang termaktub dalam al-Qur'an, serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan (Muhammad Arifin, 1996: 61).

C. POTENSI SUMBER DAYA LAUT INDONESIA

Potensi sumber daya kelautan terdiri atas: (1) Sumber daya dapat pulih (ikan dan biota lainnya, terumbu karang, hutan mangrove, pulau-pulau kecil). (2) Sumber daya tidak dapat pulih (minyak dan gas, bahan tambang dan mineral). (3) Energi kelautan (gelombang, pasang surut, *Ocean Thermal Energy Conversion*, angin). (4) Jasa lingkungan (media transportasi, komunikasi, iklim, keindahan alam, penyerap limbah).

Potensi kelautan Indonesia diperkirakan 1.2 triliun USD, yang dapat menyerap tenaga 40 juta tenaga kerja. Dari potensi tak tereksplorasi (*sleeping potency*), kontribusi seluruh sektor kelautan (11 sektor) terhadap PDB Indonesia terhitung 20 persen. Diperhitungkan sekitar Rp300 triliun potensi ini hilang dari ilegal, *unreported and unregulated fishing* (IUUF), yang merupakan kerugian besar bagi bangsa Indonesia. Selanjutnya dikatakan 70 persen produk Indonesia diekspor melalui Singapura (Dahuri, 2014).

Ironis dan paradoksal dengan kekuatan potensi sumber daya laut, pada kenyataannya geliat ekonomi sektor perikanan belum sesuai harapan. Masyarakat nelayan Indonesia, sebagai pemangku kepentingan utama perikanan, masih tertinggal dan menjadi masyarakat terpinggirkan karena belum memperoleh keuntungan dan manfaat dari pengelolaan sumber daya laut.

Potensi sumber daya perikanan menjanjikan besar baik dari segi kuantitas maupun keanekaragamannya. Potensi lestari (*maximum sustainable yield/MSY*) sumber daya perikanan tangkap diperkirakan sebesar 6,4 juta ton per tahun. Sedangkan potensi yang dapat dimanfaatkan (*allowable catch*) sebesar 80 persen dari

MSY, yaitu 5,12 juta ton per tahun. Namun, demikian, telah terjadi ketidakseimbangan tingkat pemanfaatan sumber daya perikanan antar kawasan dan antar jenis sumber daya. Di sebagian wilayah telah terjadi gejala tangkap lebih (*over-fishing*), seperti di Laut Jawa dan Selat Malaka, sedangkan di sebagian besar wilayah Timur Indonesia tingkat pemanfaatannya masih di bawah potensi lestari.

Potensi sumber daya laut baik hayati maupun non hayati belum sepenuhnya dipahami bangsa Indonesia. Untuk memahami potensi laut perlu dukungan penelitian atau riset dasar dan terapan. Salah satu kekurangan kita adalah kurangnya upaya riset oleh anak bangsa sendiri sehingga tidak mampu memahami dan mengeksploitasi potensi sumber daya laut. Dari total 29668 artikel riset (Sci Verse Scopus) kelautan keterlibatan Institusi Riset Indonesia terhitung 11 persen dan periset Indonesia 14 persen (Lakitan, B., 2012). Untuk itu pemerintah mendorong peneliti Indonesia untuk meningkatkan intensitas dan produktivitas riset serta meningkatkan relevansi riset dengan pengelolaan sumber daya laut Indonesia.

Potensi dan kekayaan yang dimiliki begitu besar, tetapi bidang kelautan belum mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah dan masyarakat, dapat terlihat bidang perikanan dan kelautan belum dijadikan pengarusutamaan (*mainstreaming*) pembangun An-Nasional. Sesungguhnya potensi yang ada di laut dapat diibaratkan sebagai "*Sleeping Giant*" (raksasa sedang tidur). Untuk itu perlu kita bangunkan bagi peningkatan dan kehidupan penghela ekonomi masyarakat Indonesia.

Potensi dan persoalan sumber daya laut yang muncul akhir-akhir ini adalah *illegal fishing*, pencemaran laut dan perdagangan ilegal di laut. Riset perlu diarahkan terkait bioteknologi pemanfaatan bio-diversitas laut, teknologi eksplorasi tambang nonhayati (*biogenic gases, energy*). Namun, perlu menyeimbangkan antara pemanfaatan dan keberlanjutan lingkungan sesuai dengan konsep *blue economy* yang menjadi perhatian dunia.

D. EKOLOGI MARITIM

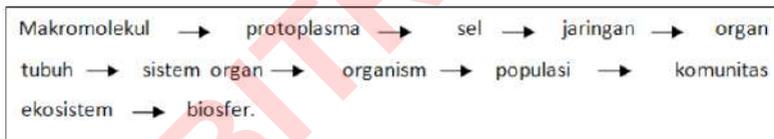
1. Ekologi

a. Pengertian Ekologi

Ekologi merupakan sebuah cabang ilmu biologi yang membahas mengenai makhluk hidup beserta lingkungannya, seperti yang disampaikan oleh Ernst Haeckel tahun 1869 yang mendefinisikan bahwa ekologi mempelajari tentang hubungan yang timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, baik biotik maupun abiotik (Marlina, dkk, 2017: 23).

b. Ruang lingkup Ekologi

Adapun ruang lingkup ekologi terdiri atas unit-unit dari unit terkecil sampai unit terbesar. Hal ini dijelaskan dalam Reece (327:2014), yaitu meliputi ekologi individu, populasi, komunitas, bentang alam, dan biosfer (Campbell, Reece, 2014:327). Adapun bagan ringkas dari ruang lingkup ekologi adalah sebagai berikut (Marlina, dkk, 2017: 3):



Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Protoplasma merupakan suatu zat hidup dan terdiri atas senyawa organik yang kompleks di dalam sel.
- 2) Sel merupakan unit struktural, fungsional dan herediter terkecil dari makhluk hidup.
- 3) Jaringan merupakan sekumpulan sel dengan bentuk dan fungsi yang sama.
- 4) Organ merupakan suatu bagian dari organisme yang memiliki suatu fungsi tertentu.
- 5) Sistem Organ merupakan suatu kerja sama antara organ dengan struktur dan fungsi yang harmonis.

- 6) Organisme atau individu merupakan suatu makhluk hidup.
 - 7) Populasi merupakan kumpulan dari organisme atau individu yang sama jenisnya pada daerah tertentu.
 - 8) Komunitas merupakan kumpulan dari populasi yang berada di suatu tempat.
 - 9) Ekosistem merupakan hubungan timbal balik yang saling memengaruhi antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
 - 10) Biosfer merupakan kumpulan dari seluruh bioma di bumi di mana tempat ekosistem berada.
- c. Pemanfaatan Ekologi dalam Media Pembelajaran
- Pemanfaatan ekologi dalam media pembelajaran sangat banyak, di antaranya, yaitu sebagai berikut.
- 1) Pemanfaatan ekosistem tumbuhan di lingkungan sekolah menjadi media yang tepat untuk mengenalkan siswa terhadap tumbuhan tersebut sehingga dapat memahaminya dan mengelompokkan tumbuhan berdasarkan ciri-ciri yang dimilikinya.
 - 2) Penggambaran suatu ekosistem lewat media tiruan, seperti akuarium atau terrarium misalnya ekosistem gurun, ekosistem hutan hujan tropis, dan lain-lain.
 - 3) Pengenalan suatu ekosistem lewat gambar, lukisan atau foto juga dapat memberikan pemahaman ke siswa tentang unsur-unsur yang ada di dalam ekosistem tersebut.

2. Maritim

a. Pengertian Maritim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, maritim diartikan menjadi hal yang berkenaan menggunakan bahari, terutama hal yg berkaitan pelayaran dan perdagangan pada bahari (Departemen PendidikAn-Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa. hal: 919). Dari pengertian tersebut, dapat dipahami

bahwa maritim merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebaharian atau kelautan.

Adapun pengertian maritim menurut bahasa Inggris, yaitu *maritime*, yang berarti navigasi. Ada dua versi pengertian maritim, yaitu *pertama*, dalam pengertian sempit yang hanya berhubungan dengan efek dan bahari (angkatan bahari). Dan arti *kedua*, yaitu negara maritim pada arti yang seluas-luasnya yang mencakup seluruh aktivitas bahari atau disebut kelautan (Gracias Trio, 2019: 2).

b. Pembagian Zona Maritim

Bagi sebuah Negara, UNCLOS 1982 membagi laut dalam tiga kategori zona.

- 1) Laut bagian dari wilayah kedaulatannya. Contoh: Laut teritorial dan laut pedalaman.
- 2) Laut yang bukan merupakan wilayah kedaulatannya, tetapi negara tersebut memiliki hak-hak dan yurisdiksi terhadap aktivitas-aktivitas tertentu. Contoh: Zona tambahan dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE).
- 3) Laut yang bukan wilayah kedaulatannya dan bukan merupakan hak-hak atau yurisdiksi namun negara tersebut memiliki kepentingan di sana. Contoh: Laut bebas (Retno Windari P., 2016: 2).

c. Pemanfaatan Maritim dalam Media Pembelajaran

Pemanfaatan kemaritiman dalam media pembelajaran sangat banyak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Untuk mengenalkan laut kepada anak usia dini dapat digunakan melalui transportasi laut, seperti perahu, kapal, dan lain-lain.
- 2) Dalam pembelajaran alam terbuka laut dapat dimanfaatkan sebagai media yang presentatif untuk mengenalkan berbagai macam ekosistem yang ada di laut, seperti ekosistem terumbu karang, ekosistem di dasar laut, dan lain-lain.

3. Ekologi Maritim

a. Pengertian Ekologi Maritim

Dari pengertian *maritime* yang berarti laut dan pengertian dasar ekologi di atas, maka bisa kita tarik kesimpulan bahwa Ekologi Maritim sama artinya dengan Ekologi Laut, yaitu ilmu yang mempelajari hubungan antar organisme laut dengan lingkungannya termasuk unsur kimia, fisika laut, fisiologi, geologi laut serta biologi laut (Brahmana, Pembela, 2014: 2).

b. Pemanfaatan Ekologi Maritim dalam Media Pembelajaran

Adapun pemanfaatan ekologi maritim sebagai media pembelajaran sangat banyak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui keanekaragaman populasi suatu organisme di laut misalnya untuk mengetahui keanekaragaman populasi *bivalvia* atau organisme bercangkang di Laut Jawa.
- 2) Sebagai media asli representatif untuk mengenalkan pada siswa bahwa laut Indonesia itu sangat kaya keanekaragamannya.
- 3) Dapat digunakan untuk mengetahui gerak air, seperti gelombang, arus, pasang, *up welling*, dan lain-lain dalam ilmu fisika.
- 4) Dalam ilmu kimia dapat mengetahui teknik dan prinsip yang digunakan untuk mengukur unsur-unsur anorganik dan organik dalam air laut.

c. Optimalisasi Potensi Kelautan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia

Pembangunan Poros Maritim Dunia (PMD) telah ditetapkan pemerintah melalui lima pilar, yaitu, (1) membangun budaya maritim; (2) menjaga dan mengelola sumber daya laut; (3) membangun infrastruktur dan konektivitas maritim; (4) memperkuat diplomasi maritim; dan (5) membangun kekuatan pertahanan maritim.

Poros ini menjadi tujuan selain berorientasi ekonomi tentunya juga ekologi. Orientasi ekonomi demi menggapai kesejahteraan, sedangkan misi ekologi guna memberikan jaminan keberlanjutan. Ekonomi dan ekologi sering berbenturan di lapangan. Konsekuensinya penting sejak awal dirancang dan diidentifikasi mitigasi kemaritiman berbasis ekologi.



Kemaritiman Indonesia memiliki banyak potensi sekaligus dilema ekologis. Indonesia memiliki sekitar 17.000 pulau. Panjang garis pantai 81.000 kilometer atau 18,4 persen dari garis pantai dunia. Ekosistem terumbu karang yang terkandung sekitar enam juta hektare, mangrove 3,1 juta hektare, dan padang lamun seluas tiga juta hektare. Upaya menuju PMD akan banyak diisi berbagai program kegiatan.

- 1) Budidaya selain memperoleh nilai ekonomi, juga menyebabkan degradasi ekologi maritime.
- 2) Reklamasi berpotensi dapat merusak ekosistem mangrove dan meningkatkan abrasi pantai.

- 3) Berbagai pembangunan yang dilakukan, seperti pembangunan dermaga, tembok laut, penambangan karang dan pasir pantai berdampak pada abrasi pantai dan tenggelamnya pulau-pulau kecil. Tenggelamnya pulau kecil juga dipicu efek perubahan iklim global.

Di samping itu, hasil kajian Endah Murniningtyas (2016: 11) menguraikan beberapa tantangan yang akan menjadi domain poros maritim, di antaranya adalah masih belum optimalnya pemanfaatan sumber daya perikanan, disparitas regional dan transportasi laut yang tidak efisien, lemahnya pengelolaan pulau-pulau kecil strategis, rendahnya pemanfaatan sumber daya kelautan, tata kelola kelembagaan yang belum serasi, yang menyangkut tata ruang laut, pengaturan pengawasan, pengelolaan alur laut; budaya bahari yang sudah lama ditinggalkan dan rusaknya daya dukung lingkungan laut. Diperlukan tiga jenis transformasi, yang mencakup cara pandang atau paradigma, pengelolaan ekonomi maritim, dan efektivitas tata kelola.

Kelestarian ekologi bukan penghambat pencapaian ekonomi, justru sebaliknya. Setiap usaha yang memiliki izin pengelolaan dan pemantauan mesti diawasi. Instansi terkait penting memonitor dan mengevaluasi secara berkala. Penegakan hukum yang tegas dan berkeadilan penting atas setiap pelanggaran.

Posisi geografis dan potensi kandungan sumber daya kelautan yang melimpah menjadi modal besar merealisasikan PMD. Kunci mitigasi ekologi penting dijadikan rem pengembangan agar terkendali dan terjamin keberlanjutan hingga mendatang.

E. KOMUNITAS NELAYAN

1. Konsep Dasar Komunitas

Komunitas diartikan sebagai kumpulan warga yang tinggal dalam suatu wilayah yang terbatas luasnya dan mempunyai kepentingan yang sama berkenaan dengan wilayah tempat tinggalnya itu (Sumarti dan Tonny, 2002; Adi, seperti dikutip Gunardi, dkk, 2004). Selanjutnya R.E Park, seperti dikutip Tonny dan Kolopaking

(2004), memberi pengertian yang dianggap sangat relevan mengenai komunitas sebagai “bukan hanya kumpulan dari orang, melainkan kumpulan dari institusi (*“A community is not only a collection of people, but it is a collection of institutions. Not people, but institutions, are final and decisive in distinguishing the community from other social constellations.* Ife, seperti dikutip Tonny dan Kolopaking (2004) melalui kedalaman perhatian bersama atau oleh tingkat interaksi yang tinggi, di mana anggota komunitas mempunyai kebutuhan yang sama (*common needs*) dan jika tidak ada kebutuhan bersama tersebut maka itu bukan suatu komunitas. Tonny dan Kolopaking (2004), mengemukakan tentang unsur-unsur perasaan komunitas (*community sentiment*) yang terdiri atas seperasaan, sepenanggungan dan saling memerlukan. Ketika unsur tersebut merupakan suatu dasar dari adanya komunitas sesuai konsep komunitas yang ada.

Adi (2001) mengemukakan bahwa dalam intervensi komunitas, maka pengertian komunitas dapat pula mengacu pada komunitas fungsional, yaitu komunitas yang disatukan oleh bidang pekerjaan mereka dan bukan sekadar pada lokalitas saja.

2. Komunitas Nelayan

Berangkat dari definisi komunitas di atas, maka secara umum komunitas nelayan diartikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu (terutama pesisir), yang bermata pencaharian sebagai penangkap ikan atau pekerjaan yang berhubungan dengan perikanan lainnya. (Ditjen PK, DKP, 2003) Komunitas nelayan sangat berbeda dengan komunitas lain karena adanya sistem kekerabatan, sistem pengelolaan ekonomi lokal, tipe pelapisan sosial yang relatif berbeda dengan komunitas di sekitarnya (Kusnadi, 2000). Kondisi ini diperkuat oleh Pollnack, seperti dikutip Satria (2001) yang mengemukakan bahwa komunitas nelayan dihadapkan pada situasi ekologis yang sulit dikontrol produknya berpindah-pindah dan memikul elemen risiko yang lebih besar dibandingkan komunitas lain, misalnya petani. Selain itu, nelayan harus juga berhadapan dengan kehidupan laut yang

keras sehingga mereka umumnya bersikap tegas, keras dan terbuka yang membedakannya dengan petani.

Tindjabate (2002), mengemukakan secara singkat perbedaan karakteristik pekerjaan nelayan dan petani.

Tabel 1.1 Perbedaan Karakteristik Pekerjaan Petani dan Nelayan

NELAYAN	PETANI
1) Lebih bergantung pada alam.	1) Beberapa faktor alam telah dapat ditanggulangi sendiri atau secara bersama-sama oleh petani.
2) Luas dan hak garapan tidak jelas.	2) Luas dan hak garapan lebih jelas.
3) Perencanaan dan periode produksi lebih singkat.	3) Perencanaan dan periode produksi relatif lebih lama.
4) Produksi per periode tidak menentu dalam sulit diatur.	4) Produksi per periode relatif dapat diukur.
5) Semakin maju cenderung untuk berpindah-pindah (mempunyai <i>home base</i> lebih dari satu).	5) Semakin maju, cenderung untuk menepat.
6) Istri nelayan tidak ikut melaut (tidak turut bekerja).	6) Istri petani ikut ke lahan (turut bekerja).

Sebagai sebuah komunitas, nelayan memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dari komunitas lainnya. Komunitas secara sosiologis memiliki arti yang berbeda dengan masyarakat karena komunitas lebih bersifat homogen dengan diferensiasi sosial yang masih rendah, serta memiliki ikatan kesadaran kolektif yang masih besar yang biasanya berbentuk ikatan kesadaran kolektif yang masih besar yang biasanya berbentuk ikatan tradisi, agama, suku, ras dan sebagainya. Nelayan sebuah komunitas tersebut. Komunitas nelayan berbentuk karena ikatan kesadaran kolektif dalam bentuk kesamaan sejarah dan orientasi nilai budaya, serta situasi sosial selaku nelayan. Sebagai nelayan mereka berciri sama, yaitu mandiri (*independent*), percaya diri (*self-reliance*), bebas dari aturan (*freedom for regimentation*), mobil (baik secara geografis dan kadang-kadang secara ekonomi) dan kuat secara fisik. Itu semua adalah konsekuensi dari pekerjaan nelayan yang memang sangat menantang berisiko tinggi (Satria, 2001).

Untuk itu, Satria (2001) mengemukakan pandangan bahwa dalam mengkaji nelayan dan permasalahannya, penting sekali untuk membedakan se jelas mungkin, antara lain (1) nelayan sebagai status pekerjaan (*occupational status*) dan (2) nelayan sebagai komunitas. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksudkan dengan komunitas nelayan adalah sebagai berikut.

- a. Tinggal secara mengelompok di pinggiran pantai atau wilayah pesisir
- b. Memiliki sistem kekerabatan, sistem pengelolaan ekonomi nelayan lokal dan tipe pelapisan sosial yang berbeda dari kebanyakan komunitas yang ada.
- c. Pada umumnya bersikap lebih terbuka dibanding dengan komunitas lainnya.
- d. Beban risiko atas pekerjaannya relatif lebih besar dibandingkan jenis pekerjaan lainnya.
- e. Memiliki aturan bersama mengenai pengelolaan dan pemanfaatan wilayah penangkapannya yang biasanya tidak tertulis tetapi disepakati bersama.

3. Profil Komunitas Nelayan Sidomulyo

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terpercaya mengenai Komunitas Nelayan Sidomulyo, maka penting untuk menggambarkan profil Komunitas Nelayan Sidomulyo sebagai pelaporan Program Karya Pengabdian Masyarakat *Life Skill Pengolahan Limbah Ikan Menjadi Ikan Berbentuk Pelet pada Komunitas Nelayan 'Sidomulyo' Tanjung Emas Semarang*. Berikut di bawah ini yang akan kami laporkan.

a. Gambaran Umum

Kota Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah dengan karakteristik wilayah kompleks, heterogenitas yang tinggi, dari mulai kawasan perkotaan, perdesaan, kawasan industri hingga pesisir. Wilayah pesisir Kota Semarang terdiri atas enam kecamatan

dari total 16 kecamatan yang ada. Kecamatan-kecamatan tersebut, antara lain Kecamatan Genuk, Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Semarang Barat, Kecamatan Tugu, Kecamatan Semarang Timur dan Kecamatan Semarang Utara.

Tabel 1.2 Jumlah Keluarga Nelayan Semarang (per 11 Mei 2014)

No	Kelurahan	Jumlah Nelayan
1	Mangunharjo	110
2	Mangkang Wetan	87
3	Karangayar	32
4	Trimulyo	32
5	Bandarharjo	96
6	Tanjungmas	545
Total		1002

Sumber: simpeda.semarangkota.go.id

Tabel di atas menunjukkan persebaran nelayan yang mendiami kelurahan-kelurahan di wilayah pesisir. Terlihat Kelurahan Tanjungmas memiliki jumlah nelayan terbanyak jika dibandingkan dengan kelurahan-kelurahan lain di Kota Semarang, tepatnya kelurahan ini terletak di Kecamatan Semarang Utara. Sehingga dengan kata lain Kelurahan Kecamatan Semarang Utara merupakan pusat permukiman nelayan Kota Semarang.

Wilayah Kelurahan Tanjungmas Kecamatan Semarang Utara merupakan wilayah pesisir Kota Semarang sehingga banyak masyarakatnya yang berprofesi sebagai nelayan. Kawasan ini terletak di sebelah Timur dari Pelabuhan Tanjungmas. Wilayah Pantai di Kelurahan Tanjungmas terletak di sebelah Timur dari Pelabuhan Tanjungmas, dan di beberapa areanya masih di dalam kolam Pelabuhan Tanjungmas bagian timur. Tepat di bagian timur *breakwater* pelabuhan. Bagian timur dari tempat Pelelangan Ikan (TPI) terdapat muara Kali Banger dan muara Kanal Timur (BKT), serta Kali Tenggang yang bermuara di BKT. Proses hidrodinamika di muara sungai Kali Banger, BKT, dan Kali Tenggang serta pengaruh

gelombang laut di daerah ini menjadikan lahan pantainya rentan terhadap proses erosi atau abrasi oleh gelombang serta rentan terhadap terjadinya genangan rob. Lokasi ini pernah dibangun perlindungan-perindungan pantai berupa pengaman pantai, tetapi saat ini telah mengalami kerusakan karena terjangan gelombang laut sehingga garis pantai di Tanjungmas mulai mundur karena terkena abrasi yang mengancam areal pertambakan dan permukiman warga. Selain itu, areal ini juga mengalami penurunan tanah sedalam 10 sentimeter setiap tahunnya. Sehingga tiap periode tertentu warga melakukan peninggian tanggul dan rumahnya berkali-kali.

Wilayah Kelurahan Tanjungmas terdiri atas tiga dusun, yakni Tambak Mulyo yang sebelumnya memiliki nama Tambak Lorok, Tambak Rejo dan Bandar Harjo. Wilayah yang memiliki garis pantai serta menjadi konsentrasi permukiman nelayan adalah Tambak Mulyo dan Tambak Rejo. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Sehingga penghidupan masyarakatnya sangat tergantung dari hasil laut, tambak maupun pembudidayaan perairan. Kampung nelayan Tambak Mulyo dan Tambak Rejo sebagai permukiman nelayan yang ditunjang dengan adanya TPI, pasar pagi dan tempat pengelolaan hasil tangkapan ikan laut di rumah-rumah warga. Selain sebagai nelayan, sebagian warganya berprofesi sebagai karyawan pabrik garmen di dekat pelabuhan, pedagang pasar, pengolah industri kreatif olahan hasil laut dan sebagai pegawai swasta lainnya. Menurut Pak Wondo, warga Tanjungmas, "Untuk Tanjungmas, nelayan hampir tidak sampai 40 persen. Ada swasta, kerja pabrik, ada PNS. Kalau di sini rata-rata nelayan."

Kelurahan Tanjungmas, tepatnya di wilayah Tambak Mulyo dan Tambak Rejo yang masuk di wilayah administratif Kelurahan Tanjungmas merupakan areal permukiman nelayan. Dahulu nelayan memiliki banyak tambak dan beberapa saja yang menangkap ikan di laut lepas. Namun, seiring terjadinya abrasi di wilayah ini maka banyak yang lahan tambaknya habis karena terkena terjangan air laut. Sehingga kebanyakan nelayan di pesisir utara Semarang ini menjadi pencari ikan di laut lepas dengan menggunakan perahu-

perahu kecil. Sebagian masyarakatnya memilih berdagang di pasar, pasangan muda-mudanya memilih menjadi karyawan pabrik.

Masyarakat Tanjungmas, pasangan mudanya sebagian besar memilih untuk bekerja semua baik suami maupun istri sehingga anak yang biasanya masih usia balita ataupun memasuki jenjang pendidikan awal diasuh oleh nenek kakek mereka ataupun diasuh tetangga. Keluarga yang sudah tak muda lagi ke banyak berprofesi sebagai nelayan. Bapak bekerja di laut, ibu bekerja menjual hasil laut.

b. Komunitas Nelayan Sidomulyo

Atas dasar banyaknya masyarakat nelayan yang bergantung pada sumber daya laut, dan atas dasar tidak adanya wadah atau tempat nelayan untuk menyelesaikan masalah-masalah nelayan dan tidak adanya aturan mengenai pengelolaan kawasan tangkap, dan sekaligus untuk syarat supaya mendapatkan dana bansos (bantuan sosial), maka sebagian masyarakat di Tanjungmas yang bekerja sebagai nelayan membentuk kelompok nelayan. Salah satu kelompok yang dibentuk adalah Komunitas Nelayan 'Sidomulyo'.

Komunitas Nelayan "Sidomulyo" Tanjungmas merupakan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan yang beralamat di Jl. Tambak Mulyo Rt. 05 Rw. 13 Desa Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

Komunitas Nelayan Sidomulyo adalah sebuah komunitas nelayan yang berada di kampung Kelurahan Tanjungmas Kecamatan Semarang Utara, yang letak geografisnya termasuk bagian dari kampung nelayan yang letaknya di pesisir pantai Laut Jawa. Selain komunitas nelayan 'Sidomulyo' Tanjungmas ada sekitar 8 (delapan) komunitas nelayan selain dari Komunitas Nelayan Sidomulyo yang masih aktif.

Sebagaimana komunitas nelayan lainnya yang ada namanya, komunitas nelayan ini diberi nama Sidomulyo karena berhubungan dengan penangkapan ikan di laut dan pada pemberian nama kelompok nelayan yang jelas tidak usah sulit-sulit, yang terpenting untuk wadah berkumpul para nelayan. Berikut penuturan pak Wondo, selaku Ketua Komunitas Nelayan Sidomulyo;

“Waktu pendiriannya yang pasti berkaitan dengan penangkapan ikan di laut. Soal jeneng *La kok angel-angel men wes sembarang wahe. Wes ngene wahe pak, gawe Sido Makmur, Sido Mukti, Sido Dadi*. Dan akhirnya diambilah nama Sidomulyo.”

Kelompok Nelayan Sidomulyo terbentuk pada tahun 2011 dan pembentukan Komunitas Nelayan Sidomulyo tersebut tidak asal-asal, tetapi ada aturan yang mengatur pendirian kelompok nelayan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Kelompok Nelayan Sidomulyo;

“Untuk pengajuan kelompok kita membuat kepengurusan, diajukan ke Kelurahan, Kecamatan dan kemudian ke Dinas Kelautan dengan memakai KTP, dan sekaligus dengan menggunakan surat pembentukan kelompok. “

Berdasarkan informasi di atas, menunjukkan bahwa untuk membentuk sebuah komunitas nelayan diperlukan regulasi, hal ini tidak lain untuk supaya diakui (legal) dan jika ada bantuan dari pemerintah bisa mendapatkannya. Sebab berdirinya Komunitas Nelayan Sidomulyo juga tidak bisa dilepaskan dari adanya kabar bahwa akan ada bantuan dari pemerintah berupa dana bantuan sosial (bansos) sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Wondo;

“Ada informasi kalau ada bantuan, bansos, yang bisa dapat adalah harus yang berkelompok dan harus berizin. Dan harus berapa tahun sudah berdirinya kelompok itu. Dan berdirinya tahun 2011.”

Melalui informasi tersebut, maka warga Tanjungmas yang bekerja sebagai nelayan membuat kelompok nelayan. Sehingga dari situ mereka membuat kelompok nelayan, dan syarat pada waktu itu untuk bisa membuat kelompok anggotanya minimal 10 orang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Wondo;

“Syarat pendirian paling tidak harus 10-20, minimal 10 bisa, dan anggota kami ada 16 orang”

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 Pasal 1 Nomor 5 menyebutkan bahwa Kelompok Usaha Bersama Kecil yang selanjutnya disingkat KUB adalah badan usaha yang dibentuk oleh Nelayan Kecil berdasarkan hasil kesepakatan

atau musyawarah seluruh anggota yang dilandasi oleh keinginan bersama untuk berusaha bersama dan dipertanggungjawabkan secara bersama guna meningkatkan pendapatan anggota.

Menurut informasi dari Pak Wondo, Ketua Kelompok Nelayan Sidomulyo bahwa di Tambak Lorok ada 70 KUB. Di antara KUB yang terbentuk di antaranya ada KUB Nelayan Tangkap, KUB Budi Daya, KUB Pengolahan. Sama, seperti pembuatan pelet, itu termasuk pengolahan. Pak Wondo melanjutkan keterangannya;

“Kalau sudah jadi kelompok, dan sudah dikukuhkan oleh Dinas Kelautan kemudian ada pembinaan.”

Setelah terbentuknya Komunitas Nelayan Sidomulyo, maka semua anggota yang terlibat diundang untuk diberikan pengarahan oleh Dinas. Hal demikian disampaikan oleh Pak Wondo;

“Semua nelayan dikumpulkan, kemudian diberi pengarahan dan pembinaan oleh Dinas. Adapun pembinaannya dilakukan sebulan sekali dan dilaksanakan di rumah saya.”

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Tentang Bantuan Langsung Masyarakat Bidang Kelautan dan Perikanan Pasal 1 Nomor 4 menyebutkan bahwa *“Bantuan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Kelautan dan Perikanan kepada masyarakat atau lembaga kemasyarakatan bidang kelautan dan perikanan guna melindungi dari kemungkinan atau dampak risiko sosial, berupa uang, barang atau jasa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bidang kelautan dan perikanan, tidak terus-menerus dan selektif.”*

Dalam wawancara kami dengan Ketua Komunitas Nelayan Sidomulyo, Pak Wondo mengatakan bahwa kelompok kami ingin sekali diberi bantuan oleh pemerintah, seperti bisa mendapat bantuan sosial, tapi sayang bantuan tersebut bisa diberikan jika sudah berbadan hukum. Berikut yang disampaikan oleh Pak Wondo;

“Sebetulnya saya mau diberi bantuan itu, tapi yang karena terkendala badan hukumnya. Tidak ada yang berbadan hukum. Satu kota tidak ada yang punya badan hukum. Satu kota belum ada yang punya badan hukum.”

c. Kegiatan Profesi Nelayan

Profesi sebagai nelayan adalah penghidupannya banyak bergantung pada kondisi alam. Nelayan wilayah ini bukan nelayan yang waktu bekerjanya sehari-hari di laut lepas dengan menggunakan kapal. Nelayan yang sehari-hari di laut disebut nelayan besar. Sebagai nelayan kecil, kesehariannya bekerja menggunakan perahu-perahu kecil yang digunakan bersama dua atau tiga rekan seprofesinya, bahkan ada juga yang sendiri. Berangkat pagi buta barulah siang atau sorenya pulang. Ataupun berangkat malam dan pulang pagi. Sedangkan para ibu-ibu selain mengurus anak dan rumah juga membantu penjualan ikan di pasar.

Tabel 1.3 Aktivitas Profesi Nelayan

Waktu	Aktivitas	
	Bapak	Ibu
Subuh-06.00 WIB	Menyiapkan perbekalan miyang	Menyiapkan sarapan
06.00 WIB	Bapak berangkat ke laut	Ibu berangkat ke pasar
09.00 WIB	Masih di laut	Pulang dari pasar menunggu anak dari sekolah
12.00 WIB	Masih di laut	Memasak
13.00 WIB	Pulang	Membereskan rumah
14.00 WIB	Istirahat, ke pasar	Ke pasar lagi
18.00 WIB	Jika tidak berangkai ke laut, kumpul bersama keluarga	Kumpul bersama keluarga

Sumber: data primer yang diolah

d. Pemberdayaan Komunitas Nelayan Sidomulyo

Dalam usaha memperdayakan komunitas nelayan, kegiatan rutin yang dilakukan oleh Komunitas Nelayan Sidomulyo adalah adanya pertemuan rutin kelompok setiap bulan, dan pada saat pertemuan itu memberlakukan iuran kelompok untuk membiayai kegiatan. Iuran pada awalnya dengan jumlah yang ditentukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Wondo;

“Kita mengadakan iuran-iuran, kalau ada kepentingan, seperti kelompok maka kami iuran, kalau yang untuk pribadi, kami ya sendiri-sendiri. Iuran setiap anggota sepuluh ribu. Datang atau tidak harus iuran, kalau semisal tidak berangkat berarti besok memberi dobel. Waktu itu anggota saya waktu itu berjumlah 16 kali 10000 = 160.000, yang lima ribu masuk kas dan yang lima ribu uang meja. Yang lima ribu untuk tuan rumah, yang lima ribu untuk kos, operasional kelompok. Dan itu hanya berlangsung selama satu tahun.”

e. Dinamika Komunitas Nelayan

Permukiman yang letaknya tepat berada di bibir pantai ini adalah kampung yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kampung-kampung di pesisir, seperti kampung nelayan sangat potensial menjadi daerah yang kumuh dengan masyarakat yang mayoritas adalah masyarakat miskin.

Komunitas Nelayan Sidomulyo sebagai salah satu di antara komunitas nelayan di Tanjungmas yang ada, dalam kehidupan keseharian tentunya melakukan interaksi dengan komunitas lain yang ada. Interaksi yang dilakukan baik berupa interaksi sosial dalam arti hubungan-hubungan yang terjadi karena fungsi sosial mereka. Misalnya, dalam kegiatan desa, kerja bakti, rapat-rapat desa maupun keikutsertaan mereka dalam interaksi yang dilatarbelakangi oleh karena kepentingan pekerjaannya, misalnya proses jual beli hasil produksi, proses memperoleh sarana pendukung usaha (peralatan dan bahan bakar).

Dalam memenuhi kebutuhannya, baik untuk rumah tangga maupun usaha tak jarang nelayan menempuh cara dengan meminjam uang kepada pelepas uang. Penyelesaiannya hutangnya secara umum dilakukan setelah nelayan pulang dari menangkap ikan dan menjual hasilnya. Namun, ada juga yang menyerahkan hasil tangkapannya sebagai pelunasan hutang, walaupun untuk kondisi, seperti ini harga beli ditentukan secara sepihak oleh pelepas uang. Nelayan menempuh cara tersebut terutama ketika ikan melimpah sehingga harga jatuh, atau nelayan yang bersangkutan memiliki hutang yang

banyak sehingga tidak mampu untuk melunasi dalam sekali melaut sehingga nelayan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pelepas uang tersebut. Akibatnya, nelayan akan dieksploitasi secara terus-menerus sampai dia mampu melunasi hutangnya. Untuk interaksi sosial kemasyarakatan lainnya, kebanyakan nelayan yang ada turut terlibat secara aktif. Misalnya, dalam proses kerja bakti, rebug desa, dan kegiatan sosial lainnya.

f. Ciri Khas Komunitas Nelayan Sidomulyo

Ciri khas Komunitas Nelayan Sidomulyo dengan kelompok nelayan yang lainnya, yaitu bahwa kelompok ini mempunyai anggota yang bisa menyelam dengan waktu yang lama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Wondo;

“Kalau ciri khas khusus sini saya rasa tidak ada, semuanya hampir sama. Cuma anggota saya banyak yang bisa *nyelam*, bahkan sering diundang di Kendal, di Moro Demak, kalau ada kapal yang tenggelam sering dimintain bantuan. Dari Sidomulyo yang ahli menyelam di antaranya Muhadi, Subeki, Marsudi, Heri itu jago-jago dan mereka mengatasi yang tenggelam.”

Dari keahlian menyelam tersebut mereka sering dipanggil untuk membantu menyelamatkan kapal-kapal yang tenggelam di luar daerah, seperti di Moro Demak, dan sekitarnya dan setelah membantu mereka dapat imbalan jasa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Wondo;

“Sering sekali, ya, mungkin diberikan imbalan jasa, tapi kalau di luar daerah. Kalau di pantai di sini tidak dalam, pernah dipanggil di Moro Demak, ke dalamnya sampai berapa meter.”

Komunitas nelayan Sidomulyo memiliki karakteristik budaya dengan tingkat solidaritas yang tinggi yang diikat oleh rasa senasib sepenanggungan dan kesamaan profesi sebagai nelayan. Hal ini yang membuat anggota komunitas saling membantu jika terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi setiap warga atau anggota. Kebiasaan gotong-royong tetap terpelihara.

g. Penghasilan Nelayan

Penghasilan harian keluarga mereka yang ikut Komunitas Nelayan Sidomulyo sangat bergantung pada hasil tangkapan laut. Penghasilan yang tak menentu, menjadikan gaya hidup menitik beratkan pada belanja seputar kebutuhan primer sehari-hari. Ismail (dalam Kusnadi, 2007) menyatakan bahwa nelayan kecil atau nelayan buruh yang tingkat penghasilannya lebih kecil atau kondisi peralatannya sudah tidak lagi memberinya penghasilan yang besar. Bagi mereka, menjaga pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari secara konsisten merupakan hal yang sangat penting, prioritas dan harus diupayakan. Akan tetapi, jika mereka memperoleh pendapatan yang cukup besar karena keberuntungan, barulah akan mengonsumsi makanan lebih dari biasanya. Konsumsi yang agak mewah untuk ukuran mereka merupakan manifestasi dari kompensasi memberinya kehidupan yang bahagia. Praktik demikian bersifat insidental, kadang kala kalau sedang memperoleh rezeki cukup banyak.

Lanjut menurut Kusnadi, gaya hidup boros nelayan merupakan manifestasi dari konsekuensi mengejar kehormatan sosial maka gaya hidup yang demikian mencerminkan cara pandang yang sederhana untuk mengejar kenikmatan hidup, di mana laut akan selalu memberinya penghasilan sepanjang masa. Berlangsungnya gaya hidup demikian juga karena lemahnya tradisi budaya menabung dan berinvestasi sehingga keluarga nelayan berpikir pragmatis, ada laut pasti ada penghasilan yang bisa diperoleh setiap hari.

Pada tahun 2018 susunan pengurus KUB Nelayan Sido Mulyo adalah; Suwondo (Ketua), Marsudi (Sekretaris), Suparno (Bendahara), Muhadi (Seksi Humas), dan anggota, antara lain Abu Syarif, Achmad Romadhon, Achmad Yarkoni, Hermanto P.S., Mustaqim, N. Rifa'i, Samiyo, Subeki, Sugeng Istanto, Suparto, Tugiman, Surono.

4. Komunitas Nelayan “Mina Kencana”

Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara berdiri pada tahun 1984. Menurut penuturan Shodiq, pendirian kelompok ini bermula dari kejadian yang dialami nelayan Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Beberapa nelayan mendapati jaringnya rusak karena sebuah alat pencari ikan yang ujungnya terbuat dari besi. Alat itu disebut dengan *Jaring Cotok*. *Jaring Cotok* merupakan alat pencari ikan yang digunakan oleh nelayan-nelayan yang menggunakan kapal. Alat ini berbentuk, seperti *ekrak* (Jawa).

Penggunaannya dengan menariknya dengan tambang yang diikatkan di tiap tepinya dan ditarik dari mana saja sejauh yang dikehendaki. Biasanya memang mengenai jaring nelayan lain. *Jaring cotok* memang dilarang untuk digunakan karena bisa merugikan nelayan lainnya.

Kelakuan tidak *fair* nelayan tersebut kemudian diketahui asalnya yakni dari daerah Jepara selatan, yaitu daerah Wedung dan sekitarnya. Selain itu, perbuatan yang sama juga dilakukan nelayan dari daerah Jawa Timur. Nelayan dari daerah Jawa Timur memang memiliki peralatan yang *up to date*, menyesuaikan perkembangan zaman. Sehingga alat-alat, seperti *jaring cotok* sangat mudah didapatkan.

Salah seorang nelayan, Shodiq, mendapati batas wilayah pencarian ikan untuk nelayan kecil, yaitu 1-3 mil dilanggar oleh nelayan yang seharusnya batas melautnya di posisi lebih dari tiga mil, yakni kapal-kapal besar atau yang biasa disebut *korsin*. Lampu-lampu yang digunakan *korsin* untuk membatasi daerah peletakan jarring kemudian diseret menggunakan perahu hingga ke perkampungan. Ia lalu melaporkannya ke Kepolisian Sektor (Kapolsek) Mlonggo. Ia meminta agar segera diselesaikan, baik secara damai dan kekeluargaan maupun secara hukum.

Setelah kejadian itu, Shodiq beserta 20 nelayan lain bersepakat membentuk kelompok nelayan untuk bersama-sama menjaga wilayah laut demi kesejahteraan nelayan-nelayan kecil yang masih

menggunakan peralatan sederhana. Kelompok tersebut diberi nama Kelompok Nelayan “Mina Kencana” dan bersekretariat di jalan TPI Mlonggo Km 1 Rw 06 Desa Jambu kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara.

Sejak berdiri pada tahun 1984, Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tidak terlalu mempersulit urusan kepengurusan. Hal ini ditunjukkan dengan struktur organisasi yang sangat sederhana.

Berdasar letak geografis wilayah, Desa Jambu berada di sebelah utara Ibu kota Kabupaten Jepara. Desa Jambu merupakan salah satu desa di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, dengan jarak tempuh ke Ibu kota Kecamatan 0,5 kilometer, dan ke Ibu Kota Kabupaten 10 kilometer, dan dapat ditempuh dengan kendaraan \pm 30 menit.

Secara Administratif wilayah Desa Jambu terdiri atas 44 RT, dan 8 RW, meliputi 8 dukuh. Secara Topografi, Desa Jambu dapat dibagi dalam dua wilayah, yaitu wilayah pantai di bagian barat dan wilayah daratan rendah di bagian Timur.

Dengan kondisi topografi demikian, Desa Jambu memiliki variasi ketinggian antara 0,0 kilometer sampai dengan 75 kilometer dari permukaan laut. Daerah terendah adalah di wilayah RT 30/06, 18/04, 28/06, 05/06 dan daerah yang tertinggi adalah di wilayah RT 31-37 RW 08 yang merupakan daerah daratan.

F. PAKAN IKAN

Sistem budidaya intensif yang berkembang di Indonesia saat ini, menjadikan pakan sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ikan. Pakan dapat menentukan koefisien teknis kegiatan budidaya, seperti efisiensi, tingkat kelangsungan hidup ikan, hasil panen, dan lama waktu budidaya. Koefisien teknis tersebut nantinya akan menentukan tingkat keuntungan yang didapat para pembudidaya. (Nurfadhila, dkk., 2011: 2) Manfaat pakan bagi ikan adalah sebagai pemelihara tubuh dan menggantikan alat-alat tubuh yang rusak. Setelah keduanya terpenuhi, sisanya digunakan sebagai

pertumbuhan. Untuk merangsang pertumbuhan yang optimal, diperlukan jumlah dan mutu pakan yang tersedia dalam keadaan cukup serta sesuai dengan kondisi perairan. Kecepatan pertumbuhan ikan dipengaruhi oleh jumlah pakan yang diberikan, ruang, suhu, ke dalam air, dan faktor-faktor lainnya (Wikantiasi, 2001: 9).

Pakan yang berkualitas seharusnya tersusun dari bahan baku yang berkualitas pula. Oleh karena itu, pengetahuan tentang bahan baku pakan baik secara fisik (warna, aroma, tekstur), kimia (zat gizi, energi, zat anti nutrisi dan beracun), dan biologi (kecernaan energi dan nutrisi). Berdasarkan sumbernya, bahan baku pakan bersumber dari sumber hewani dan nabati. Bahan baku yang bersumber dari hewani dapat berupa bahan utuh di mana hewan tersebut ditangkap atau dikembangkan untuk dijadikan bahan baku sebagai contoh tepung ikan. Bahan baku yang berasal dari nabati yang digunakan adalah bungkil kedelai, jagung dan turunannya, gandum dan turunannya, tapioka dan turunannya, beras dan turunannya dan saat ini mulai berkembang pemakaian tepung daun sente, tepung biogas, dan tepung azolla (Nurfadhila, dkk., 2011: 7). Suatu pakan minimal mengandung karbohidrat, protein dan lemak. Namun, ikan cenderung memilih protein sebagai sumber energi utama. Kebutuhan protein merupakan aspek penting dalam nutrisi ikan karena protein merupakan salah satu nutrisi yang diperlukan oleh ikan untuk pertumbuhan. Retensi protein merupakan gambaran dari banyaknya protein yang diberikan, yang dapat diserap dan dimanfaatkan untuk membangun ataupun memperbaiki sel-sel tubuh yang sudah rusak, serta dimanfaatkan tubuh ikan bagi metabolisme sehari-hari. Cepat tidaknya pertumbuhan ikan, ditentukan oleh banyaknya protein yang dapat diserap dan dimanfaatkan oleh tubuh sebagai zat pembangun. Pakan buatan yang baik harus mengandung 10-50 persen karbohidrat, 25 persen protein, dan lemak tidak lebih dari 8 persen (Dewi, 2001: 8).

1. Syarat Mutu Pakan Ikan

Pertumbuhan ikan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu faktor yang sangat penting adalah pakan yang diberikan.

Agar ikan dapat tumbuh dengan baik dan optimal, ikan atau udang sangat membutuhkan nutrisi yang baik. Komponen-komponen kebutuhan gizi pada ikan atau udang sama dengan makhluk hidup lain, yaitu protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral agar dapat melakukan proses fisiologi dan biokimia selama hidupnya.

a. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan salah satu komponen dari sumber energi. Ikan memiliki kemampuan untuk menggunakan karbohidrat sebagai sumber energi, tetapi ikan juga dapat hidup tanpa pemberian karbohidrat.

Diduga, ikan tidak memiliki kebutuhan karbohidrat yang khusus, tetapi tumbuh lebih baik apabila diberi pakan yang mengandung karbohidrat. Bahan baku pakan yang mengandung karbohidrat antara lain, seperti, tepung terigu, jagung, beras, dedak, dan sagu. Bahan-bahan tersebut juga dapat berfungsi sebagai perekat (*binder*) dalam pembuatan pakan. Karbohidrat terdiri atas serat kasar dan bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN). Serat kasar sangat sulit dicerna oleh ikan ataupun udang. Akan tetapi, kehadiran serat kasar dapat membantu meningkatkan gerak peristaltik. Kandungan serat kasar dalam pakan harus diperhatikan yakni tidak lebih dari 30 persen. Jika pemberian serat kasar terlalu berlebihan, maka akan mengganggu penyerapan pakan di dalam usus halus. Selain sebagai sumber energi, karbohidrat juga memiliki fungsi untuk membantu penghematan penggunaan protein sebagai sumber energi. Peran tersebut disebut dengan *protein sparing effect*. Diduga bahwa 0.23 gram karbohidrat per 100 gram pakan dapat menghemat 0.05 gram protein. Karbohidrat juga berfungsi sebagai prekursor untuk berbagai metabolisme internal yang hasilnya dibutuhkan untuk pertumbuhan. Dalam tubuh ikan, karbohidrat tersimpan sebagai cadangan energi dalam hati dan otot dalam bentuk glikogen.

b. Protein

Protein merupakan kompleks molekul yang besar yang tersusun dari beberapa asam amino. Semua organisme hidup mengandung protein yang mampu mencapai sekitar 50 persen dari bobot

keringnya. Protein akan membentuk enzim yang menjadi katalisator dalam semua reaksi kimia yang terjadi di dalam tubuh. Protein mengandung karbon, hidrogen, oksigen, nitrogen, dan terkadang mengandung belerang. Komposisi asam amino dalam protein yang berasal dari sumber yang berbeda akan sangat bervariasi.

c. Lemak

Lemak merupakan senyawa organik yang mengandung unsur karbon (C), hidrogen (H), dan oksigen (O) sebagai unsur utama. Pada umumnya lemak merupakan sumber energi paling tinggi dalam pakan ikan. Perbedaannya dengan minyak yakni lemak memiliki titik cair yang lebih tinggi daripada minyak, bobot molekulnya lebih berat, dan memiliki rantai molekul yang lebih panjang.

Fungsi lemak dalam pakan ikan dan udang adalah sebagai sumber energi utama, pembentuk struktur sel, dan pemelihara keutuhan biomembran yang berperan dalam pengangkutan antar sel untuk nutrien yang larut lemak, seperti sterol dan vitamin. Lemak umumnya terdapat dalam tiga bentuk, baik dalam pakan maupun dalam daging ikan dan udang, yakni trigliserida, fosfolipid, dan wax. Kemampuan lemak jauh lebih besar untuk menghasilkan energi dibandingkan dengan karbohidrat dan protein. Peranan tersebut nampak jelas terlihat pada ikan karnivora karena jumlah karbohidratnya rendah.

d. Kadar Abu

Abu merupakan jumlah mineral-mineral yang terkandung dalam pakan. Pengertian mineral adalah elemen anorganik yang dibutuhkan oleh ikan dalam pembentukan jaringan dan berbagai fungsi metabolisme dan osmoregulasi. Ikan juga menggunakan mineral untuk menjaga keseimbangan osmosis antara cairan tubuh dan cairan di lingkungannya.

Berdasarkan jumlah kebutuhan terhadap mineral, mineral dibagi menjadi dua kelompok yakni, makromineral dan mikromineral. Mineral yang termasuk ke dalam makromineral di antaranya adalah kalsium (Ca), fosfor (P), belerang (S), natrium

(Na), klorida (Cl), magnesium (Mg), dan kalium (K). Makromineral merupakan mineral yang paling banyak dibutuhkan ikan. Sedangkan mineral yang termasuk ke dalam mikromineral adalah kobalt (Co), selenium (Se), tembaga (Cu), seng (Zn), mangan (Mn), krom (Cr), fluor (F), iodium (I), besi (Fe), dan molibdenum (Mo). Mikromineral merupakan mineral yang hanya sedikit dibutuhkan ikan.

e. **Kadar Air**

Kadar air merupakan banyaknya air yang terkandung dalam suatu bahan terhadap berat bahan tersebut. Kadar air dipengaruhi oleh jenis bahan, suhu dan kelembaban udara sekitarnya. Kadar air memengaruhi bahan selama penyimpanan. Kadar air yang rendah memungkinkan bahan dapat disimpan lama. Kandungan air yang tinggi akan memengaruhi proses penyimpanan bahan di ruang penyimpanan dan memberikan peluang bagi aktivitas organisme serta tumbuhnya jamur.

Kadar air merupakan komponen yang penting dalam pakan ikan. Kadar air ditentukan oleh proses penyimpanan dan pembuatan pakan. Menurut situs Warintek (Warung Informasi dan Teknologi), kadar air yang terkandung dalam pakan yang terbuat dari tepung ikan adalah sebesar 10.72%. Kadar air dalam pakan tidak boleh terlalu banyak dan tidak juga terlalu sedikit. Kelebihan air dapat membuat pakan mudah ditumbuhi oleh jamur saat disimpan dalam waktu yang lama. Kekurangan air pun dapat berakibat tidak baik karena dapat membuat pakan menjadi sangat keras sehingga ikan ataupun udang akan sulit untuk mencernanya dalam mulut. (Nurfadhila, dkk., 2011: 8-10).

2. **Pelet Ikan**

Pelet adalah bentuk makanan buatan yang dibuat dari beberapa macam bahan yang diramu dan dijadikan adonan, kemudian dicetak atau dikompakkan melalui proses mekanik sehingga membentuk batangan atau bulatan kecil-kecil. Ukurannya berkisar antara 1-2 sentimeter. Pelet tidak berupa tepung, tidak berupa butiran, dan tidak pula berupa larutan. (Zaenuri, dkk. 2014: 32)

Keuntungan dari pakan buatan adalah lebih efisien dimakan ikan, sedangkan bentuk tepung akan bertebaran dan mungkin banyak yang terbuang. (Dewi, 2001:9) Ada beberapa faktor yang memengaruhi kualitas pelet, antara lain sebagai berikut.

- a. Komponen penyusun bahan baku, meliputi:
 - 1) Pati, bila terkena panas dan tersedia cukup air di dalam bahan pakan maka akan mengalami gelatinasi sehingga akan berfungsi sebagai perekat yang baik.
 - 2) Lemak, mempunyai fungsi sebagai pelicin (*lubricant*) pada saluran pencetak pelet sehingga proses pencetakan pelet lebih lancar serta dapat menghemat penggunaan energi.
 - 3) Serat, mempunyai fungsi sebagai kerangka pelet. Apabila jumlahnya sedikit dalam pelet maka akan menghasilkan pelet yang kuat, dan apabila jumlahnya tinggi maka pelet yang dihasilkan bersifat rapuh.
- b. Kondisi bahan, meliputi:
 - 1) Kandungan air, membantu dalam proses gelatinasi pati menjadi bahan perekat pelet selama proses pencetakan berlangsung. Air juga dapat berfungsi sebagai pelicin menggantikan fungsi lemak, tetapi kandungan air yang tinggi dapat merugikan hasil pencetakan.
 - 2) Ukuran partikel, secara teoritis semakin halus ukuran partikel-partikel yang akan dicetak maka semakin kuat pelet yang dihasilkan. Karena makin halus partikel-partikel tersebut maka makin luas permukaan kontak antar partikel sehingga ikatan antar partikel juga semakin kuat.
 - 3) Temperatur, pemanasan suspensi pada suhu 70 °C atau lebih akan mengakibatkan sel-sel pati mengembang dan terjadi penguraian granula pati. Agar pati dapat tergelatinasi oleh kehadiran air, diperlukan suhu yang cukup tinggi. (Wikantiasi, 2001: 11-12)

3. Sifat Fisik Pelet

Dua faktor yang memengaruhi sifat fisik pelet, yaitu karakteristik bahan dan ukuran partikel. Sifat fisik pelet dipengaruhi oleh proses pengolahan dan bahan bakunya. Sifat fisik pakan memengaruhi efisiensi dalam budidaya ikan bandeng. Untuk meningkatkan produksi keramba, dibutuhkan pakan yang berkualitas tinggi. Berikut ini sifat fisik yang memengaruhi kualitas pelet.

a. Stabilitas dalam Air (*Water Stability*)

Stabilitas pelet dalam air menunjukkan daya tahan pelet utuh hingga ia pecah. Pengujian terhadap stabilitas pelet dalam air dapat dilakukan dengan merendamnya dalam air. Pengukuran dimulai sejak pelet dimasukkan dalam air hingga pecah. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk membuyarkan pelet maka semakin baik kualitas fisik pelet tersebut. Pakan yang baik akan larut dalam air dalam jangka waktu 2-3 jam. Apabila lebih dari itu, pelet akan sulit dicerna oleh ikan. Sedangkan jika kurang dari waktu tersebut, pelet tidak termakan karena terlalu mudah hancur. (Jusman, 2015:10).

b. Kecepatan Tenggelam atau Daya Apung

Daya apung merupakan seberapa lama pelet dapat mengapung di atas permukaan air sebelum air yang terabsorpsi menenggelamkannya. Daya apung pakan buatan dapat diukur dengan menjatuhkan atau menebarkan pakan tersebut ke dalam bejana kaca yang telah diisi air hingga kedalaman 15-25 sentimeter. Waktu yang diperlukan oleh pakan sejak ditebarkan hingga tenggelam di dasar bejana merupakan ukuran daya apungnya. Suatu pelet jenis akan tenggelam kurang lebih setelah 5-10 menit. (Dewi, 2001: faktor yang memengaruhi daya apung adalah ukuran pelet, gaya gesek, dan gaya hambat terhadap air lebih besar, dan kadar air dalam pelet. (Jusman, 2015: 32).

G. ABON IKAN

Dalam menunjang keterampilan (*Life skill*) bagi komunitas nelayan, maka tim bekerja sama dengan SMK Negeri 1 Jepara jurusan kelautan dan perikanan, dan bekerja sama dengan Universitas

Diponegoro (UNDIP) Semarang Program Studi Kelautan dan Perikanan. Dalam hal ini, mereka dilibatkan untuk memberikan bekal keterampilan hidup (*Life skill*) dengan berbasis pada pemanfaatan hasil tangkap ikan (yang tidak layak jual) misalnya pengolahan ikan menjadi makanan yang mempunyai nilai jual tinggi, seperti abon ikan tuna dan kakap. Di samping itu juga memberikan pelatihan dalam pembuatan atau pengolahan abon ikan tersebut.

1. Membuat Abon Ikan Tuna dan Kakap

Mengingat bahwa mata pencaharian pokok warga belajar yang menjadi sasaran BTA adalah nelayan, maka tim pengabdian pada masyarakat di Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, mengadakan Pelatihan Pembuatan Abon Ikan yang dilaksanakan pada Rabu, 16 November 2011 pukul 08.00 s/d 13.00 WIB. Bertempat di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dukuh Ngelak Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara yang didampingi oleh ibu Ervia Yudiati dari Universitas Diponegoro Semarang Jurusan Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.

Kemudian, dilanjutkan dengan praktik pembuatan abon ikan pada Minggu, 20 November 2011. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar masyarakat dapat mengembangkan hasil dari mata pencaharian pokok menjadi olahan yang bernilai ekonomi lebih tinggi. Di samping itu, hasil olahan tersebut dapat disimpan lebih lama dibandingkan ikan yang ditangkap.

Dari pelatihan tersebut diikuti lebih dari 30 warga Desa Jambu yang diharapkan bisa membantu pemasukan keluarga. Oleh karena itu, tahapan selanjutnya adalah untuk mengurus izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara terkait pengolahan abon ikan yang diproduksi oleh kelompok nelayan Mina Kencana di Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Akhirnya pada Jumat, 2 Desember 2011 surat izin tersebut sudah dapat diterima setelah melalui proses survei dan uji kelayakan pengolahan abon ikan tersebut.

2. Proses Pengolahan Abon Ikan

a. Mengetahui Produk Abon Ikan

Pada prinsipnya abon ikan merupakan suatu cara pengolahan dan pengawetan dengan proses kombinasi antara perebusan atau pengukusan, penambahan bumbu-bumbu tertentu dan penggorengan. Produk yang dihasilkan mempunyai tekstur yang lembut, rasa, dan aroma yang khas (spesifik).

b. Bahan Mentah

Biasanya abon dibuat dari daging sapi atau kerbau. Namun, di beberapa daerah, seperti Sulawesi banyak dijumpai abon ikan. Pada umumnya, daging ikan dibuat dari daging ikan cakalan atau tongkol, tuna dan ikan cucut. Akhir-akhir ini di kampung lele di daerah Boyolali abon ikan dibuat dari ikan lele yang ukurannya ekstra. Untuk pengolahan abon ikan dari ikan cucut, setelah ikan disiangi, dibersihkan dan dipotong-potong sebaiknya direndam terlebih dahulu dalam air bersih dan mengalir untuk menghilangkan bau amoniak.

c. Bumbu-bumbu

Bumbu-bumbu untuk membuat abon ikan adalah ketumbar, bawang merah, bawang putih, jahe, asam, garam, dan gula merah. Panduan bumbu-bumbu ini dengan komposisi yang tepat akan menghasilkan rasa yang khas pada abon ikan. Apabila diproses dengan higienis, abon ikan dapat bertahan beberapa bulan (3-4 bulan).

Bumbu-bumbu dan persentase takaran beratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Garam 3% (satu sendok makan peres)
- 2) Gula merah 30%-50% (300-500 gram)
- 3) Ketumbar 30% (satu sendok makan)
- 4) Bawang merah 25% (250 gram)
- 5) Bawang putih 3% (10 siung/30 gram)
- 6) Asam 1% (10 gram)

- 7) Jahe 2% (20 gram)
- 8) Sereh 3 tangkai
- 9) Laos 1% (10 gram)
- 10) Minyak goreng 1 kg.

Persentase bumbu-bumbu tersebut dihitung dari 1 kilogram berat daging ikan yang telah dicabik-cabik menjadi serpihan. Selain bumbu-bumbu, dalam pembuatan abon kadang-kadang digunakan pula santan kelapa yang kental. Namun, abon tersebut tidak tahan lama bila disimpan karena akan mengalami ketengikan apabila tidak dilakukan dengan proses vakum dalam pengemasannya.

d. Cara Pengolahan

1) Penyiangan

Ikan disiangi dengan cara dipotong kepalanya, dibuang isi perutnya dan dicuci sampai bersih. Setelah bersih ikan dipotong-potong melintang untuk memudahkan pengukusan dan pencabikan daging.

2) Pengukusan

Ikan dikukus sampai matang agar proses pemisahan daging dari tulang dan durinya lebih mudah. Setelah itu, ikan dicabik-cabik hingga menjadi serpihan-serpihan yang seragam besarnya.

3) Penambahan bumbu

Bumbu-bumbu dihaluskan terlebih dahulu, kemudian dicampurkan dengan daging yang telah berbentuk serpihan-serpihan hingga merata.

4) Penggorengan

Daging ikan yang telah dicampur dengan bumbu kemudian digoreng dengan minyak atau tanpa minyak. Selama menggoreng selalu diaduk-aduk supaya tidak hangus. Apabila abon sudah berwarna kuning kecokelatan maka abon diangkat dan ditiriskan.

5) Pengepresan

Setelah abon diangkat dari wajan, kemudian dimasukkan ke dalam alat pres dan ditekan sampai minyaknya keluar sampai tuntas. Untuk menambah aroma dan cita rasa yang lebih lezat, dapat ditambahkan bawang goreng pada abon yang telah matang.

6) Pengemasan

Setelah abon siap, dilakukan proses pengemasan agar abon lebih awet dan menaikkan nilai tambah. Gunakan plastik yang cukup ketebalannya dan lakukan *sealing* pada plastik. Cara *sealing* yang mudah adalah dengan merekatkan plastik pada lilin yang menyala dengan bantuan lidi agar lebih rapi.

e. Peralatan

No	Alat	Kegunaan
1	Kompor	Memasak
2	Wajan	Menggoreng
3	Pisau	Memotong dan membersihkan ikan
4	Panci dan Angsang	Mengukus
5	Blender atau uleg-uleg	Menghaluskan bumbu
6	Sotil, serok, sendok, garpu, wadah plastik.	Alat bantu untuk menggoreng dan menyiapkan bahan serta wadah bumbu.
7	Alat pres atau serbet bersih	Untuk meniriskan abon dan memisahkannya dari minyak
8	Plastik tebal dan tipis	Untuk pengemasan dan mencampur bumbu
9	Lilin dan lidi	Untuk <i>sealing</i>
10	Timbangan roti	Untuk menimbang bumbu dan ikan
11	Nampan	Untuk menampung abon yang telah digoreng
12	Serok berlubang	Untuk meniriskan abon

f. Bahan-Bahan

No	Bahan	Kegunaan
1	Ikan tongkol mentah	1,5 kg
2	Bumbu (lihat di atas)	
3	Minyak goreng 1 kg	Untuk menggoreng

BITREAD

METODE KAJIAN

A. DESAIN KAJIAN

Jenis dan pendekatan dalam pengabdian pada masyarakat berbasis riset merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan metode riset yang model pencapaian tujuannya mengandalkan satu pendekatan dan metodologi *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan praktik kehidupan sosial merupakan teori terbaik". Menciptakan pendekatan baru yang disebut "*field theory*". Selanjutnya ia sebut "riset aksi". Menemukan bahasa perubahan sosial melalui 3 tahap: mencairkan kebekuan situasi, melakukan intervensi, dan mencairkan situasi kembali. Penemuannya yang sangat berpengaruh adalah metode "*group dynamic*" (Nana Sudjana, 2001).

Adapun tujuan metode PAR adalah memberikan kontribusi praktis: penyelesaian masalah masyarakat jangka pendek dan tujuan jangka panjang, membangun ilmu sosial dan perubahan sosial sekaligus, membebaskan masyarakat dengan cara meningkatkan kesadaran kritis dan kemampuan politisnya sehingga perubahan sosial tercipta.

Pengabdian pada masyarakat berbasis riset sebagaimana dilaksanakan pada dua komunitas nelayan yang merupakan sajian kajian dalam buku ini, yaitu "Penguatan Mutu Baca Tulis Al-Qur'an

(BTA) Melalui Metode Al-Masyhuroh Berbasis *Life Skill* Pengolahan Limbah Ikan pada Komunitas Nelayan Tanjungmas Semarang dan Penguatan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Melalui Metode Al-Masyhuroh pada Komunitas Nelayan di Kabupaten Jepara”.

Analisis data dalam pengabdian pada masyarakat berbasis riset merupakan suatu lanjutan dari pengumpulan data berupa tes, baik tulis maupun lisan, yang telah diperoleh atau dikumpulkan tidak akan mempunyai apa-apa dalam KPD ini, jika tidak dianalisis, maka analisis data merupakan arah pada tujuan KPD berbasis riset ini. Analisis data yang dipakai dalam KPD berbasis kombinasi kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam KPD riset ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman (1984) bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing atau verification*. Tiga alur kegiatan tersebut dapat terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data (menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data).

Reduksi data dilakukan sebelum data benar-benar terkumpul. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah terlihat saat peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Cara kerja pengumpulan data dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan membuat memo. Reduksi data dilanjutkan terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

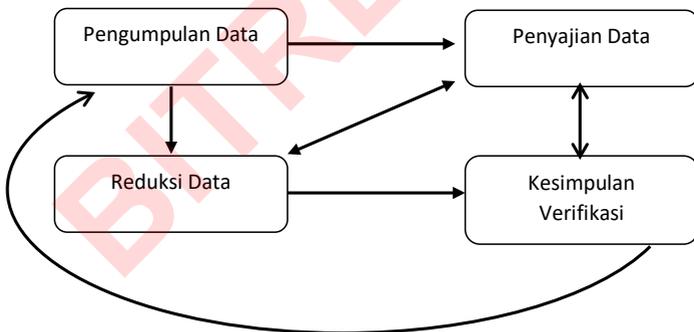
Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan, Penyampaian informasi

ini disusun secara terjadwal dan tersistematis, runtut, mudah dibaca dan dipahami. Penyajian data ini disampaikan dalam bentuk narasi, matriks, grafik dan bagan.

Menarik simpulan atau verifikasi adalah langkah untuk meninjau ulang catatan-catatan lapangan dengan tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau upaya yang luas untuk menempatkan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Secara jelasnya dengan memunculkan makna-makna dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya dalam penelitian ini.

Dua model analisis data tersebut di atas akan dipakai dalam penelitian ini, disesuaikan dengan jenis dan karakteristik data yang diperoleh di lapangan.

Adapun komponen-komponen analisis data melalui model interaktif dapat digambarkan di bawah ini:



Gambar 2.1 Komponen-komponen Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

2. Analisis Kuantitatif

- a. *Editing*, yaitu penelitian kembali catatan-catatan oleh pengolah data. Dalam hal ini peneliti menggunakan untuk meneliti kembali catatan dari hasil data yang diperoleh dari laporan

itu, apakah sudah cukup baik yang dapat dipaparkan dalam laporan penelitian ini.

- b. *Coding*, yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban para responden menurut macamnya. Cara ini penulis menggunakan untuk mengklasifikasikan penelitian dari daftar isian (Koencoroningrat, 1999:43).
- c. *Tabulating*, yaitu suatu kegiatan untuk membuat tabel-tabel berdasarkan kategori atau klasifikasi untuk kepentingan analisis data.
- d. *Scoring*, yaitu mengubah data tersebut ke dalam bentuk angka-angka kuantitatif agar dapat dilakukan analisis dengan menggunakan teknik statistik (Ibnu Hadjar, 2001:13).

Adapun cara yang ditempuh untuk mengolah data yang berupa angka baik dari hasil angket tertutup adalah sebagai berikut.

- a. Persentase dengan rumus (Anas Sudijono, 1996:40-41):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase N = Responden

F = Frekwensi

- b. Uji Normal Gain (*N-Gain*)

Uji Normal Gain (*N-Gain*) merupakan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* yang dicapai oleh siswa. Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran diberikan guru. Uji *N-gain* dilakukan untuk memperkuat hasil kesimpulan dan mengukur signifikansi peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Rumus untuk mencari *N-gain* sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria tingkat gain adalah sebagai berikut:

- 1) g-rendah: $g \leq 0.30$
- 2) g-sedang: $0.30 < g \leq 0.70$

3) g-tinggi: $g > 0.70$

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan *uji-t*. *Uji-t* digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran al-Qur'an perspektif ekologi maritim terhadap keterampilan dan mutu baca tulis al-Qur'an. Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan *uji-t*, yaitu:

1) Merumuskan hipotesis

- $H_0: \mu_1 = \mu_2$
- $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

Dengan kriteria penerimaan untuk uji dua pihak sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Mencari deviasi standar gabungan

3) Menentukan t hitung. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

4) Menentukan t tabel dengan rumus: $t \text{ tabel} = t (1-\alpha) (db)$, dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(db) = n_1 + n_2 - 2$.

5) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} untuk membuat kesimpulan.

d. Hipotesis Statistika

Hipotesis statistik untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0: \mu_1 = \mu_2$
- $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

B. ANALISIS SITUASI ATAU KONDISI DAMPINGAN

1. Kondisi Dampungan di Kota Semarang

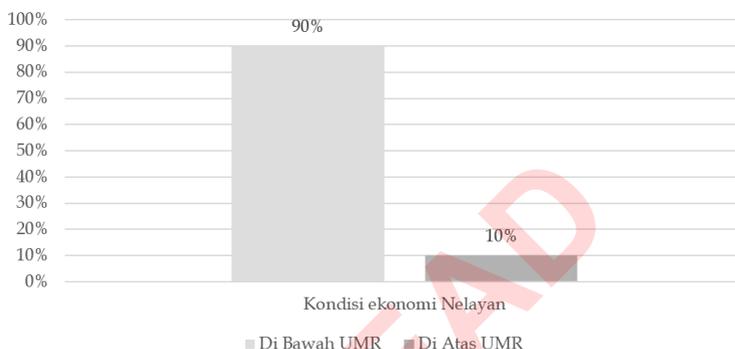
Subjek dampungan adalah Komunitas Nelayan “Sido Mulyo” Kelurahan Tanjungmas Semarang Timur yang stratifikasi buta baca tulis al-Qur’annya sebagai berikut: memiliki kemampuan membaca baru 30 persen (tujuh orang dari 24 orang), menulis 10 persen (dua orang dari 24 orang), kemampuan membaca dan menulis 20 persen (empat orang dari 24 orang) dan menghafal surat-surat pendek sesuai tajwid dan *makhorijul huruf* baru 20 persen (empat orang dari 24 orang). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Hal ini berarti bahwa penyandang buta baca tulis al-Qur’an pada komunitas Nelayan “Sido Mulyo” di Kelurahan Tanjungmas Semarang Timur adalah sebagai berikut: belum bisa membaca 70 persen (16 orang dari 24 orang), belum bisa menulis 90 persen (21 orang dari 24 orang), belum bisa membaca dan menulis 80 persen (19 orang dari 24 orang), serta belum bisa menghafal surat-surat pendek sesuai dengan tajwid dan *makhorijul huruf* 80% (19 orang dari 24 orang).



Gambar 2.2 Grafik yang menunjukkan kemampuan BTA Komunitas Nelayan “Sidomulyo” Tanjungmas

Kemudian hasil penelitian tentang kondisi ekonomi komunitas nelayan sebesar 90 persen memiliki penghasilan di bawah upah minimum regional (UMR) Kota Semarang, yaitu kurang dari Rp1.950.000, sedangkan 10 persen di atas UMR, sebagaimana dalam tabel berikut:



Gambar 2.3 Grafik tentang Kondisi Ekonomi Komunitas Nelayan “Sido Mulyo” Tanjungmas

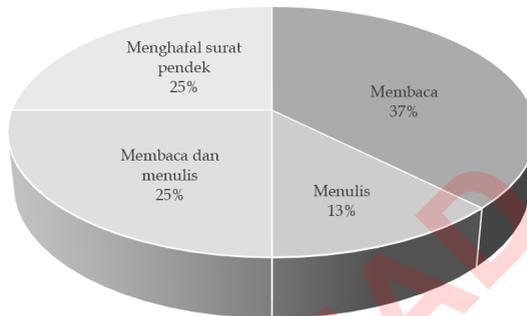
Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi perekonomian masyarakat pesisir atau komunitas nelayan berada di bawah standar rata-rata UMR Kota Semarang, antara lain a) sumber utama pendapatan hanya dari hasil penangkapan ikan, b) faktor alam atau musim yang menyebabkan waktu-waktu tertentu para nelayan tidak dapat melaut, dan c) tidak memiliki keterampilan lain yang dapat menunjang perekonomian keluarga selain menangkap ikan.

2. Kondisi Dampungan di Kabupaten Jepara

Komunitas Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara yang stratifikasi buta baca tulis al-Qur’annya sebagai berikut: memiliki kemampuan membaca baru 30 persen (30 orang dari 100 orang), menulis 10 persen (10 orang dari 100 orang), kemampuan membaca dan menulis 20 persen (20 orang dari 100 orang) dan menghafal surat-surat pendek sesuai tajwid dan

makhorijul huruf baru 20 persen (20 orang dari 100 orang). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an



Hal ini berarti bahwa penyandang buta baca tulis al-Qur'an pada komunitas Nelayan "Mina Kencana" di Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut: belum bisa membaca 70 persen (70 orang dari 100 orang), belum bisa menulis 90 persen (90 orang dari 100 orang), belum bisa membaca dan menulis 80 persen (80 orang dari 100 orang) dan belum bisa menghafal surat-surat pendek sesuai dengan tajwid dan *makhorijul huruf* 80 persen (80 orang dari 100 orang).

C. ISU DAN FOKUS KAJIAN

Masyarakat Pesisir selama ini dianggap sebagai masyarakat marginal baik dalam hal pendidikan maupun ekonomi. Isu yang diangkat dalam program pengabdian ini adalah pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat. Pendidikan dalam hal peningkatan mutu baca tulis al-Qur'an dan pelatihan berupa pemanfaatan ikan dan limbah ikan menjadi pakan ikan.

Adapun Fokus Pengabdian dalam program ini, antara lain masyarakat dampingan terbatas pada Komunitas Nelayan "Sido

Mulyo" Kelurahan Tanjungmas Semarang Timur yang terdiri atas 24 orang. Terdiri atas 16 orang jamaah laki-laki dan delapan orang jamaah perempuan. Sedangkan pada Komunitas Nelayan "Mina Kencana" di Desa Jambu, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara terdiri atas 100 orang

D. STAKE HOLDER

Pihak-pihak yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah perangkat desa termasuk petinggi, ketua RW dan ketua RT, tokoh masyarakat dan tokoh agama serta kelompok-kelompok masyarakat yang ada di Kelurahan Tanjungmas Semarang Timur, serta Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kabupaten serta dinas-dinas terkait, seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang.

Pendampingan yang lain dilaksanakan di Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, yaitu pada kelompok nelayan "Mina Kencana". Desa Jambu berbatasan dengan Desa Srobyong, Desa Jambu Timur dan Desa Sekuro untuk bagian timur. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sinanggul, Desa Suwawal, dan Desa Mororejo. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Karanggondang, serta sebelah barat berbatasan dengan Laut Ngelak.

E. KONDISI DAMPINGAN YANG DIHARAPKAN

Kondisi dampingan yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbebasnya buta baca tulis al-Qur'an berbasis *life skill* bagi komunitas nelayan "Sido Mulyo" Kelurahan Tanjungmas Semarang Timur dan komunitas Nelayan "Mina Kencana" Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Target kegiatan penuntasan Buta Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini adalah terbebasnya komunitas nelayan di Kelurahan Tanjungmas Semarang Timur dari buta baca tulis al-Qur'an. Masyarakat atau warga ngaji yang sudah dapat membaca dan menulis huruf Arab dan yang dinyatakan lulus dalam evaluasi uji kompetensi baca tulis al-Qur'an diberikan Surat Keterangan Melek Huruf Arab atau yang disebut dengan SYAHADAH.

Warga juga diberi bekal keterampilan (*Life skill*) berupa pakan ikan berbentuk pelet yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha selain menangkap ikan. Hal ini dapat menunjang perekonomian keluarga mereka.

BITREAD

'LIFE SKILL'

PENGOLAHAN LIMBAH IKAN BERBENTUK PELET

Buku ini diadakan untuk bisa digunakan dalam rangka masyarakat nelayan bisa memanfaatkan limbah ikan untuk dijadikan pakan dalam bentuk pelet. Adapun pembuatan pelet sendiri akan lebih efisien bila menggunakan alat dan mesin. Perangkat lain yang dapat digunakan adalah mesin penepung ikan, pencampur (*mixer*), pemanas bahan (*steamer*) khusus untuk pelet pakan ikan, mesin pencetak pelet (*pelletiser*), dan mesin pengering.

Yang tidak kalah pentingnya, pakan buatan yang dibuat harus mempunyai formula yang lengkap, mengandung bahan-bahan yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan mempertahankan sintasan kultivan yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktifitas dan keuntungan. Hal ini dapat diperoleh dari pakan buatan yang dibuat dengan cermat dan perhitungan kandungan nutrien yang teliti dari bahan-bahan penyusunnya.

Kami meyakini bahwa buku panduan sangatlah jauh dari kesempurnaan yang kemungkinan besar belum dapat mewakili apa yang telah kami lakukan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Komunitas Nelayan Sidomulyo Tanjung Mas Semarang, besar harapan kami adanya saran dan masukan demi membangun kesempurnaan buku panduan ini.



Gambar 3.1 Pakan Ikan Alami Berbentuk Pelet

Penyediaan pakan ikan merupakan hal yang utama dalam usaha budidaya ikan. Untuk itu, diperlukan pakan yang berkualitas baik nutrisi atau gizinya, mudah dicerna dan disukai ikan. Bahan pelet alami yang merupakan sumber protein, vitamin, dan mineral. Pelet dibuat dan diramu dari berbagai bahan baku. Syarat pelet buatan adalah sebagai berikut.

1. Mengandung nilai gizi yang tinggi.
2. Mudah diolah tidak mengandung racun.
3. Harga yang murah atau terjangkau.
4. Mudah diperoleh baik dari segi waktu maupun jumlah.
5. Bukan makanan pokok manusia.
6. Butirannya halus atau bisa dihaluskan.

A. BAHAN BAKU UTAMA DALAM PEMBUATAN PAKAN IKAN

Bahan baku dalam pembuatan pakan ikan, antara lain:

1. Dedak
2. Ampas tahu

3. Ikan tempar
4. Tepung kanji
5. Vitamin
6. Air secukupnya

B. ALAT YANG DIPERLUKAN

Alat yang perlu dipersiapkan, yaitu:

1. Baskom tempat mencampur bahan
2. Dandang
3. Gayung
4. Timbangan
5. Alat pembuat pelet ikan
6. Alat untuk menjemur
7. Pengaduk

C. PROSEDUR PEMBUATAN PELET

1. Persiapan

a. Pembuatan tepung ikan

- Ikan tempar dikukus selama satu jam hingga matang sempurna.
- Ikan yang sudah matang kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari atau di oven hingga kering (kadar air delapan persen).
- Ikan yang sudah kering dipres untuk mengeluarkan minyak.
- Ikan hasil pres digiling hingga menjadi tepung ikan yang halus merata.

b. Tepung ampas tahu

- Ampas tahu dikeringkan di bawah sinar matahari atau di oven hingga kering.

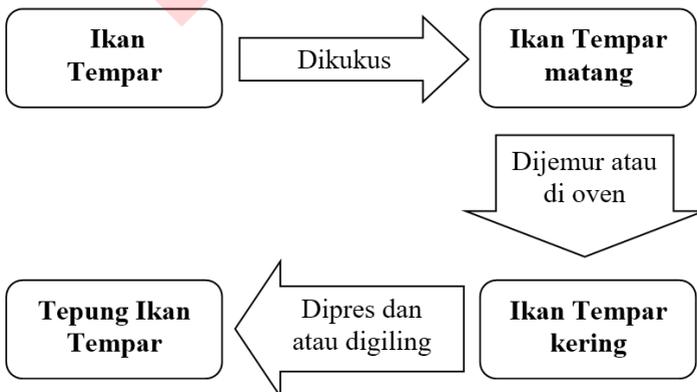
- Ampas tahu kering kemudian digiling hingga menjadi tepung ampas tahu yang halus merata.

2. Pembuatan Pakan Ikan Berbentuk Pelet

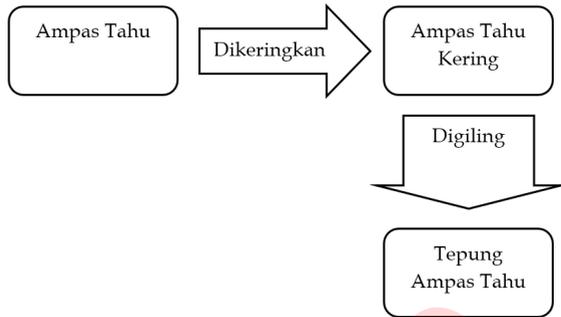
- a. Bahan-bahan berupa dedak, ampas tahu, dan tepung ikan asin dicampur hingga merata.
- b. Larutkan tepung kanji dengan air panas.
- c. Air kanji yang sudah larut dicampurkan pada bahan no 3. Kemudian tambahkan vitamin minyak ikan.
- d. Setelah bercampur rata, cetak dengan menggunakan mesin pelet.
- e. Setelah jadi kemudian pelet dijemur menggunakan wadah yang lebar di terik matahari atau dikeringkan menggunakan oven (kadar air <12 persen).
- f. Setelah kering pelet dikemas dalam kantong plastik yang kedap air dan tempatkan dalam ruangan dengan sirkulasi udara yang baik.

D. DIAGRAM ALIR PEMBUATAN PAKAN IKAN BERBENTUK PELET

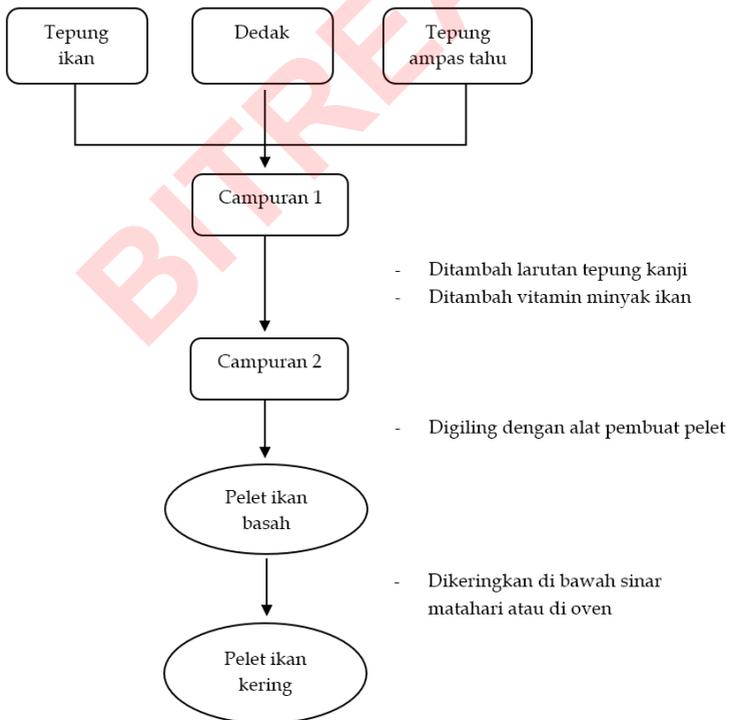
1. Pembuatan Tepung Ikan



2. Pembuatan Tepung Ampas Tahu



3. Pembuatan Pakan Ikan Berbentuk Pelet



E. ANALISIS BIAYA PEMBUATAN PAKAN IKAN

1. Bahan (untuk 10 kg campuran)

Bahan	Harga Satuan	Volume	Harga
Dedak	Rp2.500,00/kg	3,5 kg	Rp7.500,00
Ampas Tahu	Rp2.000,00/kg	3 kg	Rp5.000,00
Ikan tempur	Rp5.000,00/kg	3,25 kg	Rp12.500,00
Tepung kanji	Rp6.000,00/kg	250 gram	Rp1.500,00
Vitamin	Rp70.000/pack	3 kapsul	Rp18.000,00
Total			Rp50.500,00

2. Alat

Alat	Harga Satuan	Volume	Harga
Waskom	Rp10.000	4	Rp40.000,00
Gayung	Rp10.000	1	Rp10.000,00
Timbangan	Rp200.000	1	Rp200.000,00
Alat pembuat pelet ikan	Rp10.000.000	1	Rp10.000.000,00
Alat Penjemur	Rp25.000	4	Rp100.000,00
Dandang besar	Rp125.000	1	Rp125.000,00
Total			Rp10.475.000,00

'LIFE SKILL'

PENGOLAHAN LIMBAH IKAN MENJADI ABON IKAN

A. PROSES PENGOLAHAN ABON IKAN

1. Mengenal Produk Abon Ikan

Pada prinsipnya abon ikan merupakan suatu cara pengolahan dan pengawetan dengan proses kombinasi antara perebusan atau pengukusan, penambahan bumbu-bumbu tertentu dan penggorengan. Produk yang dihasilkan mempunyai tekstur yang lembut, rasa dan aroma yang khas (spesifik).

2. Bahan Mentah

Biasanya abon dibuat dari daging sapi atau kerbau. Namun, di beberapa daerah, seperti Sulawesi banyak dijumpai abon ikan. Pada umumnya daging ikan dibuat dari daging ikan cakalan atau tongkol, tuna dan ikan cucut. Akhir-akhir ini di kampung lele di daerah Boyolali, abon ikan dibuat dari ikan lele yang ukurannya ekstra. Untuk pengolahan abon ikan dari ikan cucut, setelah ikan disiangi, dibersihkan dan dipotong-potong sebaiknya direndam terlebih dahulu dalam air bersih dan mengalir untuk menghilangkan bau amoniak.

3. Bumbu-Bumbu

Bumbu-bumbu untuk membuat abon ikan adalah: ketumbar, bawang merah, bawang putih, jahe, asam, garam, gula merah. Panduan bumbu-bumbu ini dengan komposisi yang tepat akan menghasilkan rasa yang khas pada abon ikan. Apabila diproses dengan higienis, abon ikan dapat bertahan beberapa bulan (3-4 bulan).

Bumbu-bumbu dan persentase takaran beratnya adalah sebagai berikut:

- Garam 3% (satu sendok makan peres)
- Gula merah 30%-50% (300-500 gram)
- Ketumbar 30% (satu sendok makan)
- Bawang merah 25% (250 gram)
- Bawang putih 3% (10 siung/30 gram)
- Asam 1% (10 gram)
- Jahe 2% (20 gram)
- Sereh 3 tangkai
- Laos 1% (10 gram)
- Minyak goreng 1 kg

Persentase bumbu-bumbu tersebut dihitung dari satu kilogram berat daging ikan yang telah dicabik-cabik menjadi serpihan. Selain bumbu-bumbu, dalam pembuatan abon kadang-kadang digunakan pula santan kelapa yang kental. Namun, abon tersebut tidak tahan lama bila disimpan karena akan mengalami ketengikan apabila tidak dilakukan dengan proses vakum dalam pengemasannya.

B. CARA PENGOLAHAN

1. Penyiangan

Ikan disiangi dengan cara dipotong kepalanya, dibuang isi perutnya dan dicuci sampai bersih. Setelah bersih ikan dipotong-potong melintang untuk memudahkan pengukusan dan pencabikan daging.

2. Pengukusan

Ikan dikukus sampai matang agar proses pemisahan daging dari tulang dan durinya lebih mudah. Setelah itu, ikan dicabik-cabik hingga menjadi serpihan-serpihan yang seragam besarnya.

3. Penambahan bumbu

Bumbu-bumbu dihaluskan terlebih dahulu, kemudian dicampurkan dengan daging yang telah berbentuk serpihan-serpihan hingga merata.

4. Penggorengan

Daging ikan yang telah dicampur dengan bumbu kemudian digoreng dengan minyak atau tanpa minyak. Selama menggoreng selalu diaduk-aduk supaya tidak hangus. Apabila abon sudah berwarna kuning kecokelatan maka abon diangkat dan ditiriskan.

5. Pengepresan

Setelah abon diangkat dari wajan, kemudian dimasukkan ke dalam alat pres dan ditekan sampai minyaknya keluar sampai tuntas. Untuk menambah aroma dan cita rasa yang lebih lezat, dapat ditambahkan bawang goreng pada abon yang telah matang.

6. Pengemasan

Setelah abon siap, dilakukan proses pengemasan agar abon lebih awet dan menaikkan nilai tambah. Gunakan plastik yang cukup ketebalannya dan lakukan *sealing* pada plastik. Cara *sealing* yang mudah adalah dengan merekatkan plastik pada lilin yang menyala dengan bantuan lidi agar lebih rapi.

C. PERALATAN DAN BAHAN

1. Peralatan

No	Alat	Kegunaan
1	Kompor	Memasak
2	Wajan	Menggoreng
3	Pisau	Memotong dan membersihkan ikan
4	Panci dan anggang	Mengukus
5	Blender atau uleg-uleg	Menghaluskan bumbu
6	Sotil, serok, sendok, garpu, wadah plastik	Alat bantu untuk menggoreng dan menyiapkan bahan serta wadah bumbu.
7	Alat pres atau serbet bersih	Untuk meniriskan abon dan memisahkannya dari minyak.
8	Plastik tebal dan tipis	Untuk pengemasan dan mencampur bumbu.
9	Lilin dan lidi	Untuk <i>sealing</i> .
10	Timbangan roti	Untuk menimbang bumbu dan ikan.
11	Nampan	Untuk menampung abon yang telah digoreng.
12	Serok berlubang	Untuk meniriskan abon.

2. Bahan-Bahan

No	Bahan	Kegunaan
1	Ikan tongkol mentah	1,5 kg
2	Bumbu (lihat di atas)	
3	Minyak goreng 1 kg	Untuk menggoreng

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE AL-MASYHUROH PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

A. METODE AL-MASYHUROH

1. Biografi *Risalah Al-Masyhuroh*

Risalah Al-Masyhuroh adalah sebagian dari karangan Ust. Ali Ma'shum (cucu K.H. Bukhori) Prawoto Sukolilo Pati dan ini merupakan satu-satunya buku perdana yang diakui keberhasilannya oleh tiap individu muslim.

Inisiatif metode Qurani telah ada dan terserat sejak dia paripurna dari Aliyah Kajen, dan guna mentahfizkan rangkumannya pada tahun 1994 M. dia berhijrah ke Kudus untuk menghafal al-Qur'an dan mengembangkan bakat karya tulisnya.

Menapaki tahun 1999 M, dia mulai tugas mengajar di Madrasah Yanbu'ul Qur'an Krandon Kudus, lalu pindah mengajar ke Pondok Khofsah Kebumen, kemudian pindah lagi ke Pondok Manba'ul Qur'an Rendeng Kudus sampai ia dipercaya mengajar privat al-Qur'an di berbagai instansi, yang kesemuanya bisa mengantarkan "*Al-Masyhuroh*" menjadi sempurna dan percaya diri.

Dari masa ke masa eksistensi "*Al-Masyhuroh*" semakin banyak simpati dari para pemula dan para guru privat sehingga "*Al-*

Masyhuroh” menjadi buah bibir para ahli *qurro'* terutama di beberapa tempat pengajian Ust. Ali.

Menindaklanjuti keberhasilan yang dialami oleh para pemula dan para guru ngaji, Ust. Ali mulai mengadakan konfirmasi dengan para guru dan tokoh yang dekat dengannya. Tepat di senja akhir tahun 2002 M, buku *Al-Masyhuroh* mulai diterbitkan, dan telah disebarakan sebagai materi pengajian.

2. Metode *Al-Masyhuroh* Jembatan Menuju Mulia di Sisi Tuhan

Hidup ibarat orang mampir minum lalu kembali ke domisili tetapnya, sungguh rugi apabila manusia tidak membuahkannya mulia di sisi sang pencipta, padahal Allah Tuhannya manusia telah menurunkan kitab Al-Qur'an untuk wacana menggapai rahmatnya di dunia maupun akhirat. Ternyata rahmat Tuhan itu bisa kita rasakan lewat menu *Al-Masyhuroh* yang merupakan salah satu percikan dari bumbu kitab al-Qur'an. Dengan *al-Masyhuroh* insan akan tahu bagaimana hidup ini supaya mulia di sisi Tuhan, dengan 10 langkah:

Pertama, manusia harus *istiqomah harakat* (beribadah atau berdoa atau belajar secara istikamah maupun disiplin tiap hari setiap halnya disiplinnya *sholah maktubah* lima kali sehari semalam).

Kedua, manusia harus *intifa'ul harakat* (mendayagunakan kegiatan)., yaitu dengan *fathah, kasroh, dlommah, tasydid* dan *sukun* (buat *planning*, berkreasi team, berkekuatan, lalu selalu hati-hati agar tidak *sukun* atau mati).

Ketiga, manusia harus *ghunnah*, yaitu mendengarkan kebaikan agar komunitasnya kian ia akan pension pahala selagi manusia masih memakai saran laku kebaikan.

Keempat, manusia harus mantul (*qalqalah*) harusnya manusia kebal krisis dunia akhirat, oleh karenanya buatlah tameng, yaitu menabung zikir maupun materi agar mampu tepiskan karma sial dunia akhirat.

Kelima, an-un (suara *fathah* dan *dammah*), yaitu manusia harus terbuka dalam arti bermusyawarah dengan kelompoknya dan berorganisasi untuk mencapai asa dunia akhirat.

Keenam, manusia harus *ma'rifat* dan *nakiroh*, yaitu harus tahu cara ibadah yang benar atau tahu dirinya dan harus ingkar terhadap hal-hal yang menyebabkan dosa atau derita.

Ketujuh, bergabung ke lainnya, seperti salat berjamaah bisa dapat 27 derajat, berkumpul dengan sesama, saling menguntungkan.

Kedelapan, manusia harus *shofiyyah*, yaitu men-*tasarruf*-kan sesuatu yang berguna ke orang lain niscaya dapat anugerah berlipat.

Kesembilan, manusia harus *ayatiyyah*, yaitu mampu membuktikan apa-apa yang hidup padanya agar tidak terkesan mati (tak berkualitas).

Kesepuluh, manusia harus *sawaiyyah*, yaitu menyelaraskan laku di dunia ini demi tujuan akhirat atau masa depan setelah kematian datang.

3. Teknik Belajar Mengajar Metode Al-Masyhuroh

- a. Murid menulis tiga halaman pas.
- b. Ustaz membacakan tiga halaman tersebut dan langsung diikuti oleh siswanya (tiga kali dengan *nuding*).
- c. Lalu siswa mengulang tiga halaman tersebut sampai tiga kali. (dengan *disima'* oleh ustaznya)
- d. Dibaca bersama tiga halaman tersebut (dua kali per halaman)
- e. Kemudian setelah selesai, bisa melanjutkan ke halaman selanjutnya.

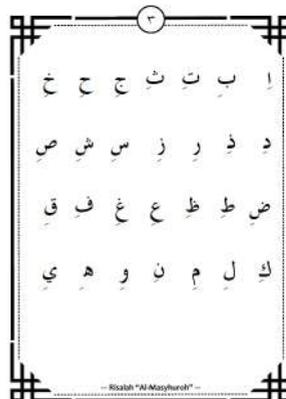
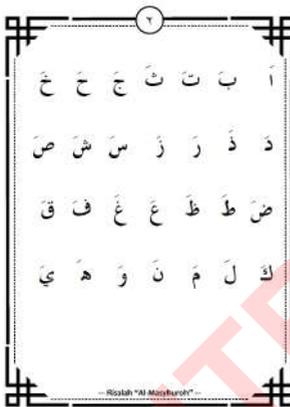
Catatan Penting:

- a. Setiap akan belajar *Risalah "Al-Masyhuroh"* terlebih dahulu membaca:
 - Surat Al-Fatihah
 - Huruf Arab Hijaiyah

- b. Setiap pertemuan harus minim 3 (tiga) halaman.
- c. Setelah tamat buku ini langsung ke al-Qur'an.
- d. Selama pada materi al-Qur'an, siswa harus ditentukan tuntun tajwidnya dipandu tajwidnya dengan pegangan buku pedoman membaca *Qiro'ah* Masyhuroh.

B. MATERI METODE AL-MASYHUROH

1. Materi Metode Al-Masyhuroh Jilid A



PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE AL-MASYHUROH
PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

2

ا ب ت ث ج ح خ
 ذ ر ز س ش ص
 ض ط ظ ع غ ف ق
 ك ل م ن و ه ي

— Risalah "Al Masyhurah" —

3

ا ب ت ث ج ح خ
 ذ ر ز س ش ص
 ض ط ظ ع غ ف ق
 ك ل م ن و ه ي

— Risalah "Al Masyhurah" —

4

ا ب ت ث ج ح خ
 اذ اذ اذ اذ اذ اذ
 اص اص اص اص اص اص
 اف اف اف اف اف اف
 او او او او او او

— Risalah "Al Masyhurah" —

5

ا ب ت ث ج ح خ
 ذ ر ز س ش ص
 ض ط ظ ع غ ف ق
 ك ل م ن و ه ي

— Risalah "Al Masyhurah" —

6

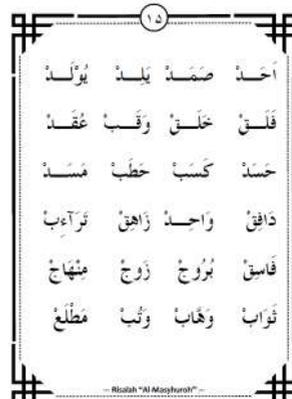
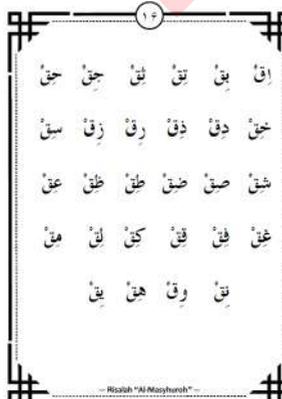
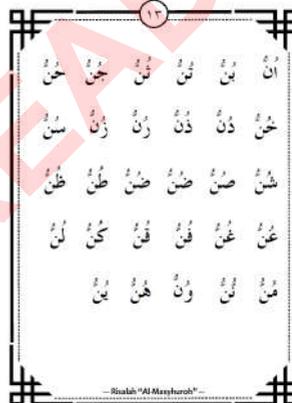
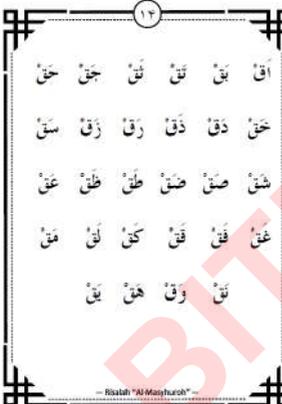
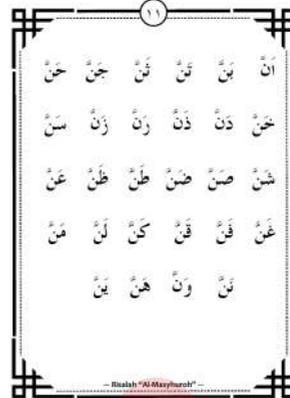
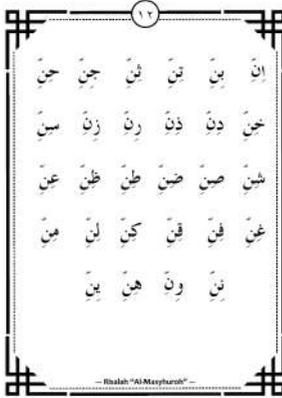
ا ب ت ث ج ح خ
 اذ اذ اذ اذ اذ اذ
 اص اص اص اص اص اص
 اف اف اف اف اف اف
 او او او او او او

— Risalah "Al Masyhurah" —

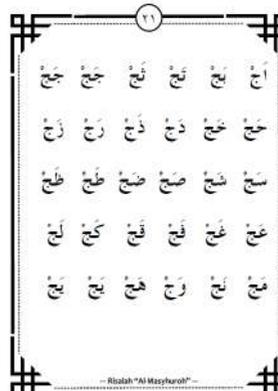
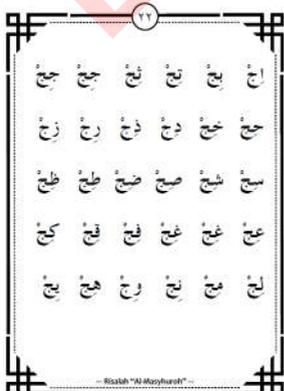
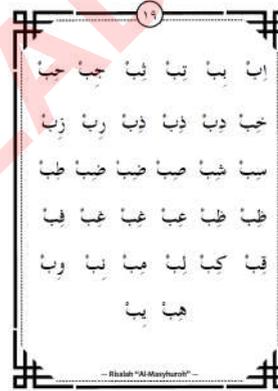
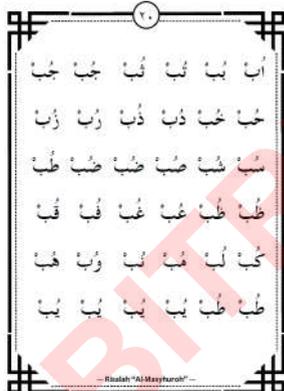
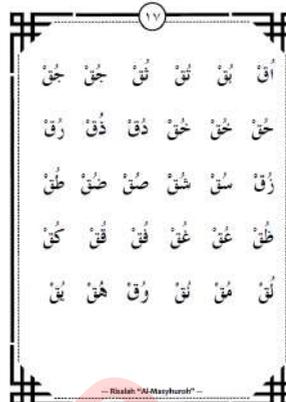
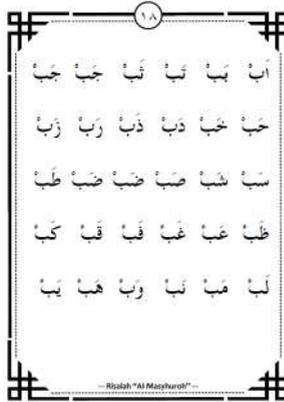
7

ا ب ت ث ج ح خ
 اذ اذ اذ اذ اذ اذ
 اص اص اص اص اص اص
 اف اف اف اف اف اف
 او او او او او او

— Risalah "Al Masyhurah" —

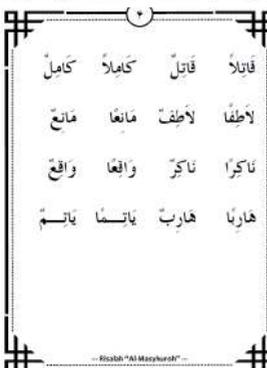
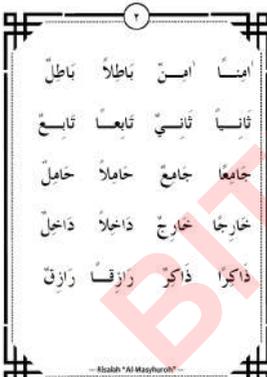


PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE AL-MASYHUROH
PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

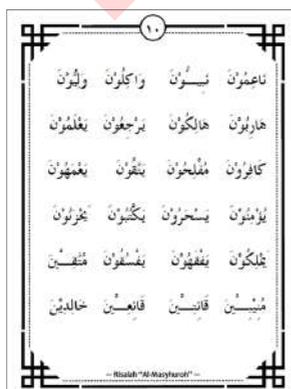
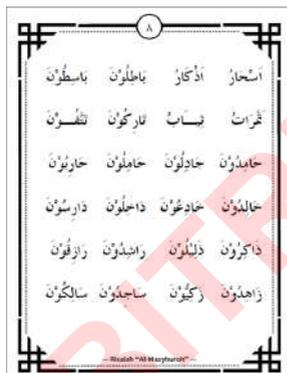


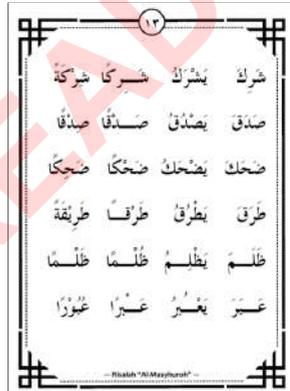
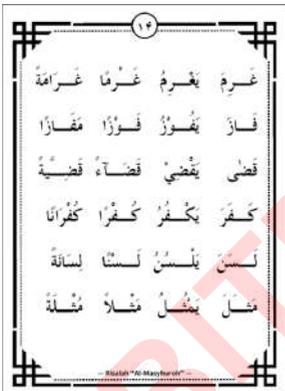
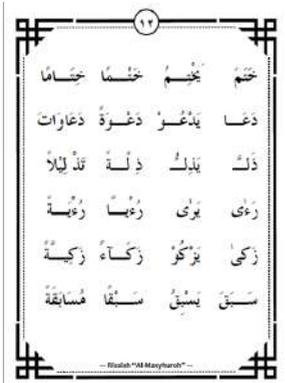


2. Materi Metode Al-Masyhuroh Jilid B



PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE AL-MASYHUROH
PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM





- a. Mengadakan koordinasi dan konsultasi dengan Pimpinan Komunitas nelayan, serta para tokoh masyarakat setempat dalam rangka membangun hubungan sosial yang baik dengan pihak masyarakat.
- b. Melakukan pendataan dan identifikasi nama-nama calon warga ngaji pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang meliputi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir atau umur, alamat lengkap, jenis kelamin, status Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) (murni, DO 1, DO 2, atau DO 3) dan menyiapkan tiga lembar pas photo masing-masing calon warga belajar untuk SYAHADAH. (format terlampir)
- c. Melakukan berbagai strategi, teknik, dan pendekatan yang efektif dengan kondisi masyarakat setempat sehingga mampu mendapatkan data calon warga ngaji secara maksimal.
- d. Menyusun rencana dan langkah-langkah konkret dalam rangka pelaksanaan program pembelajaran.
- e. Mengadakan pertemuan pra kondisi dengan calon warga ngaji yang telah didata dan diidentifikasi dalam rangka menyampaikan beberapa informasi awal tentang rencana pelaksanaan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).
- f. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran.
- g. Untuk mendapatkan dukungan dari komunitas nelayan, tokoh dan segenap masyarakat setempat sehingga memperoleh hasil yang maksimal, maka dalam melakukan kegiatan orientasi lapangan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Menggunakan teknik berkomunikasi secara wajar dengan memperhatikan kondisi, tradisi, sosio-kultural, dan sosio-religius masyarakat setempat.

- 2) Selalu mengedepankan sikap hormat, sopan, dan ramah terhadap masyarakat, meskipun mereka orang-orang yang buta Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).
- 3) Memposisikan diri sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat (*in-sider*) dan bukan sebagai orang lain (*out-sider*) sehingga mahasiswa dapat menyatu dengan masyarakat setempat.
- 4) Menciptakan kondisi agar masyarakat tetap merasa aman, nyaman, dan tidak terganggu oleh kehadiran pengabdian.
- 5) Menghindari sejauh mungkin sikap-sikap arogan, angkuh, apalagi sikap-sikap yang terkesan menggurui masyarakat.
- 6) Menciptakan opini bahwa adalah milik masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat sendiri, sedangkan mahasiswa hanyalah sebagai motivator, inovator, dinamisator, dan tutor yang akan mendampingi proses belajar bersama dengan masyarakat.

3. Pembentukan Kelompok Belajar

Setelah dianggap cukup dalam melakukan kegiatan orientasi lapangan, maka segera lakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Membentuk kelompok belajar yang beranggotakan setiap kelompok maksimal 20 warga ngaji.
- b. Jika jumlah warga belajar di suatu wilayah cukup besar, hendaklah dibagi menjadi beberapa kelompok kelas agar proses belajar dapat terlaksana dengan efektif.
- c. Menentukan dan menyiapkan tempat yang representatif untuk pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan jumlah kelompok dengan melakukan koordinasi dan konsultasi bersama Kepala Desa atau Lurah atau aparat desa lainnya.

- d. Menyusun jadwal kegiatan proses pembelajaran dengan memperhatikan kesempatan atau waktu yang dimiliki oleh masing-masing warga belajar agar mereka merasa nyaman dan tidak mengganggu aktivitas rutin harian.
- e. Menyusun kontrak belajar (kesempatan bersama dengan warga belajar) untuk membangun komitmen bersama agar target penuntasan buta aksara dapat tercapai sesuai dengan waktu yang tersedia.

4. Proses Pembelajaran

Mengingat waktu pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) relatif singkat dan pelaksanaan proses pembelajaran juga sangat terbatas, maka agar target penuntasan buta aksara dapat tercapai hendaklah memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin secara efektif dan efisien.
- b. Menyiapkan semua perencanaan dan persiapan secara matang.
- c. Kuasai kurikulum dan bahan ajar sebaik mungkin.
- d. Gunakan pendekatan, metode, strategi dan media pembelajaran yang beragam dan dipandang efektif untuk kondisi masyarakat setempat.
- e. Lakukan evaluasi secara bertahap pada setiap proses pembelajaran untuk mengukur hasil perkembangan kemampuan warga belajar secara cepat dan tepat.
- f. Catatlah semua proses pelaksanaan kegiatan BTA setiap hari ke dalam buku kerja individu sebagai bahan pembuatan laporan akhir kegiatan BTA.
- g. Dokumentasikan setiap aktivitas yang berhubungan langsung dengan kegiatan BTA untuk keperluan lampiran laporan akhir dan visualisasi pada saat dilakukan kunjungan kerja pimpinan di lokasi pengabdian.

- h. Lakukan evaluasi hasil pembelajaran pada akhir kegiatan BTA sesuai dengan standar bahas evaluasi yang telah ditetapkan dalam rangka menentukan warga belajar yang berhak menerima *syahadah*.
- i. Segera lakukan proses pembelajaran tambahan bagi warga ngaji yang belum lulus dan lakukan evaluasi ulang hasil pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada warga belajar yang belum lulus evaluasi.
- j. Pengabdian Masyarakat BTA dapat melaksanakan program kegiatan lain yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat selama tidak mengganggu aktivitas utama proses pembelajaran pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

D. LAPORAN PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT BACA TULIS AL-QUR'AN

1. Laporan Pengabdian Masyarakat BTA

- a. Laporan pelaksanaan paket kegiatan BTA merupakan laporan dari keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan BTA.
- b. Laporan pelaksanaan kegiatan paket diserahkan kepada Tim Pelaksana pengabdian masyarakat Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) UIN Walisongo Semarang paling lambat 3 (tiga) hari setelah pelaksanaan pengabdian selesai.
- c. Laporan pelaksanaan paket kegiatan pengabdian masyarakat Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) merupakan bahan bagi UIN Walisongo Semarang untuk:
 - 1) Melakukan penilaian terhadap pelaksana pengabdian masyarakat Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).
 - 2) Penyusunan laporan pelaksanaan paket kegiatan pengabdian masyarakat Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) masing-masing Perguruan Tinggi.

- d. Ketentuan laporan pelaksanaan paket kegiatan pengabdian masyarakat Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah sebagai berikut.
- 1) Menggunakan font Times New Roman 12 ukuran 1,5 spasi.
 - 2) Menggunakan ukuran kertas HVS 70 gram.
 - 3) Dijilid rapi dengan warna sampul disesuaikan dengan identitas UIN Walisongo Semarang.
 - 4) Dibuat rangkap 3 (tiga) masing-masing untuk UIN Walisongo Semarang (asli dan *copy file*), Kepala Desa atau Lurah, dan arsip peserta pengabdian masyarakat Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang bersangkutan.

2. Sistematika Laporan

Sistematika laporan pelaksanaan paket kegiatan pengabdian masyarakat Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sekurang-kurangnya memuat:

HALAMAN JUDUL (format terlampir)

HALAMAN PENGESAHAN (format terlampir)

KATA PENGANTAR (ditandatangani Ketua Pengabdian)

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB II : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an
- C. Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat
- D. Tempat Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
- E. Waktu Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
- F. Rencana Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an.

BAB II : PROSES PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA)

- A. Pendataan Calon Warga Ngaji
- B. Pembentukan Kelompok Belajar
- C. Proses Pelaksanaan Pembelajaran
- D. Tempat dan Waktu Pembelajaran
- E. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran
- F. Tingkat Pencapaian Hasil Pembelajaran
- G. Faktor Pendukung dan Penghambat
- H. Upaya Mengatasi Hambatan

BAB III: PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi
- C. Penutup

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

- 1) Daftar nama dan identitas lengkap calon warga ngaji yang berhasil didata. (format terlampir)
- 2) Daftar nama dan identitas lengkap warga ngaji yang mengikuti proses pembelajaran. (format terlampir)
- 3) Daftar nama dan identitas lengkap warga belajar yang lulus evaluasi hasil pembelajaran. (format terlampir)
- 4) Rekapitulasi jumlah warga ngaji pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang terdata, mengikuti proses pembelajaran, dan lulus evaluasi. (format terlampir)
- 5) Dokumen lain yang relevan.

Lampiran 1: Format Data Calon Warga Belajar Al-Qur'an

DAFTAR CALON WARGA BELAJAR AL-QUR'AN

Dusun :
 Desa/Kelurahan :
 Kecamatan :
 Kabupaten/Kota :

NO	N A M A	TPT dan TGL LAHIR/UMUR	ALAMAT (RT/RW)	JENIS KELAMIN	STATUS BTA
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
dst					

Keterangan:

1. Kolom status keaksaraan diisi Murni, DO 1, DO 2, atau DO 3.
2. Menggunakan program Microsoft Excel.

Lampiran 2: Format Data Warga Belajar yang Mengikuti Proses Pembelajaran

**DAFTAR WARGA BELAJAR AI-QUR'AN
YANG MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN**

Kelompok :
Dusun :
Desa/Kelurahan :
Kecamatan :
Kabupaten/Kota :

NO	N A M A	TPT dan TGL LAHIR/UMUR	ALAMAT (RT/RW)	JENIS KELAMIN	STATUS BTA
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
dst					

Keterangan:

1. Kolom status keaksaraan diisi Murni, DO 1, DO 2, atau DO 3.
2. Menggunakan program Microsoft Excel.

Lampiran 3: Format Data Warga Belajar Lulus Evaluasi

**DAFTAR WARGA NGAJI
LULUS EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN BTA**

Kelompok :
 Dusun :
 Desa/Kelurahan :
 Kecamatan :
 Kabupaten/Kota :

NO	N A M A	TPT dan TGL LAHIR/UMUR	ALAMAT (RT/RW)	JENIS KELAMIN	STATUS BTA
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
dst					

Keterangan:

1. Kolom status keaksaraan diisi Murni, DO 1, DO 2, atau DO 3.
2. Menggunakan program Microsoft Excel.

Lampiran 4: Format Rekapitulasi Data Warga Belajar

**REKAPITULASI DAFTAR WARGA NGAJI
PEMBELAJARAN BACA TULIS al-Qur'an (BTA)**

Desa/Kelurahan :

Kecamatan :

Kabupaten/Kota :

NO	N A M A KELOMPOK	WBA TERDATA	WBA MENGIKUTI PROSES BELAJAR	WBA LULUS EVALUASI	KET
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
Dst					

Keterangan:

1. Kolom status keaksaraan diisi Murni, DO 1, DO 2, atau DO 3.
2. Menggunakan program Microsoft Excel.

Lampiran 5: Format Rekapitulasi Warga Belajar Lulus Evaluasi

**REKAPITULASI WARGA BELAJAR AI-QUR'AN
LULUS EVALUASI PENDIDIKAN BACA TULIS AL-QUR'AN**

Kecamatan :

Kabupaten/Kota :

NO	DESA/ KELURAHAN	JUMLAH WBA TERDATA	JUMLAH WBA MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN	JUMLAH WBA LULUS EVALUASI
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
dst				
JUMLAH TOTAL				

Keterangan: Menggunakan program Microsoft Excel.

**Lampiran 6: Format Daftar Kelompok Mahasiswa Peserta KKN
Tematik BTA Tahun 2018**

**DAFTAR KELOMPOK MAHASISWA
PESERTA KKN TEMATIK BTA TAHUN 2018**

Kecamatan :

Kabupaten/Kota :

NO	DESA/ KELURAHAN	N A M A	N I M	FAK/JUR
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
dst				

Keterangan: Menggunakan program Microsoft Excel.

**Lampiran 7: Contoh 1 Format Program Satuan Pembelajaran
KKN Tematik BTA Tahun 2018**

PROGRAM SATUAN PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : Warga Ngaji Penuntasan Baca Tulis
al-Qur'an

ALOKASI WAKTU : 16 x Pertemuan (@: 2 x 60 menit)

STANDAR KOMPETENSI : Memahami Baca Tulis al-Qur'an

POKOK BAHASAN : Huruf Hijaiyah

A. KOMPETENSI DASAR

1. Mampu membaca al-Qur'an
 - 1.1 Mampu membaca huruf hijaiyah.
 - 1.2 Mampu membaca huruf berharakat.
 - 1.3 Mampu membaca bacaan izhar, idgham, iqlab dan ikhfa'.
 - 1.4 Mampu membaca bacaan *mad*.
2. Mengenal dan memahami 28 huruf hijaiyah.
 - 2.1 Mampu menulis huruf-huruf hijaiyah.
 - 2.2 Cara menulis huruf tunggal awal , tengah dan akhir.
 - 2.3 Penulisan huruf sambung.
3. Warga Ngaji mampu menghafalkan surat-surat pendek al-Qur'an.

B. INDIKATOR:

Pertemuan ke 1:

1. Warga Ngaji dapat membaca huruf hijaiyah dengan benar dan lancar.
2. Warga Ngaji dapat menyebutkan 15 huruf hijaiyah.
3. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat Al-Fatihah dengan benar dan lancar.

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE AL-MASYHUROH
PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

4. Warga Ngaji dapat menyebutkan 28 huruf hijaiyah.
5. Warga Ngaji dapat menulis lima huruf hijaiyah.
6. Warga Ngaji dapat menghafalkan Surat An-Nas.

Pertemuan ke 2:

1. Warga Ngaji dapat menghafalkan 28 huruf hijaiyah dengan benar dan lancar.
2. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat Al-Fatihah dan Surat An-Nas.
3. Warga Ngaji dapat menulis lima huruf hijaiyah.
4. Warga Ngaji dapat menulis 15 huruf hijaiyah.

Pertemuan ke 3:

1. Warga Ngaji dapat membedakan 28 huruf hijaiyah.
2. Warga Ngaji dapat menulis 20 huruf hijaiyah.
3. Warga Ngaji dapat menghafal surat Al-Falaq.

Pertemuan ke 4:

1. Warga Ngaji dapat dapat menulis 28 huruf hijaiyah.
2. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat Al-Ikhlash.
3. Warga Ngaji dapat membaca huruf berharakat fathah, kasrah dan dhammah.

Pertemuan ke 5:

1. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat Al-Falaq dan Al-Ikhlash.
2. Warga Ngaji dapat membedakan bunyi harakat, kasrah dan dhammah.
3. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat Al-Fatihah, An-Nas dan Al-Falaq.

Pertemuan ke 6:

1. Warga Ngaji dapat membaca huruf berharakat fathah tanwin, kasrah tanwin dan dhammah tanwin.
2. Warga Ngaji dapat menghafalkan Surat An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlash.

3. Warga Ngaji dapat membaca huruf yang bertasydid fathah, bertasydid kasrah dan bertasydid dhammah.

Pertemuan ke 7:

1. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat Al-Lahab.
2. Warga Ngaji dapat merangkai 2-3 huruf yang berharakat fathah.
3. Warga Ngaji dapat menghafalkan Surat An-Nasr.

Pertemuan ke 8:

1. Warga Ngaji dapat merangkai 2-3 huruf yang berharakat fathah dan kasrah.
2. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat Al-Kafirun.
3. Warga Ngaji dapat merangkai 2-3 huruf yang berharakat fathah, kasrah dan dhammah.

Pertemuan ke 9:

1. Warga Ngaji dapat surat Al-Nasr sampai surat Al-Kafirun.
2. Warga Ngaji dapat mengenal angka Arab 1-5.
3. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat Al-Lahab.

Pertemuan ke 10:

1. Warga Ngaji dapat mengenal angka 6-10.
2. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat Al-Lahab.
3. Warga Ngaji dapat mengenal angka Arab 1-10.
4. Warga Ngaji dapat menyebutkan angka Arab 1-10.

Pertemuan ke 11:

1. Warga Ngaji dapat membaca tanda baca fathah tanwin.
2. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat Al-Kautsar.
3. Warga Ngaji dapat membaca tanda baca kasrah tanwin.

Pertemuan ke 12 ;

1. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat Al-Kafirun dan Al-Kautsar.

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE AL-MASYHUROH
PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

2. Warga Ngaji dapat membedakan bunyi fathah tanwin, kasrah tanwin dan dhammah tanwin.
3. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat Al-Ma'un.

Pertemuan ke 13:

1. Warga Ngaji dapat mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah ketika dirangkai 6-7 huruf hijaiyah.
2. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat Al-Quraisy dan Al-Fil.
3. Warga Ngaji dapat mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah ketika dirangkai 14 huruf hijaiyah mulai dho' sampai ya'.

Pertemuan ke 14:

1. Warga Ngaji dapat membaca huruf bertanda baca tasydid dan sukun.
2. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat Al-Ashr.
3. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat Al-Humazah.

Pertemuan ke 15 ;

1. Warga Ngaji dapat membaca bacaan izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa'.
2. Warga Ngaji dapat membaca bacaan mad dan membedakan macam-macam bacaan mad.
3. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat At-Takatsur.

Pertemuan ke 16:

1. Warga Ngaji dapat membaca bacaan izhar, idgham, iqlab dan ikhfa' dengan benar.
2. Warga Ngaji dapat membaca bacaan mad dan membedakan macam-macam bacaan mad dengan benar dan lancar.
3. Warga Ngaji dapat menghafalkan surat Al-Fatihah sampai surat At-Takatsur.

C. MATERI

- a. Pokok Bahasan:
 - Huruf Hijaiyah
 - Bacaan Izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa`
- b. Sumber:
 - Buku *Risalah Al-Masyhuroh* Jilid A dan B
 - Bentuk tulisan huruf hijaiyah
 - Bentuk angka Arab
 - Alat peraga lain yang menunjang

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. *Drill*
4. Demonstrasi
5. *Training Metode*

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Menciptakan lingkungan kelas yang kondusif
 - b. Perkenalan antar peserta dan tutor
 - c. Perkenalan tentang bahan ajar
2. Kegiatan Inti
 - a. Pengorganisasian Kelas
 - b. Mengimplementasikan Prosedur Pembelajaran
 - c. Pembentukan Kompetensi
 - Minggu Pertama : mengidentifikasi huruf hijaiyah, dan angka Arab
 - Minggu Kedua : menyalin huruf hijaiyah, dan mengidentifikasi bunyi berharakat fathah, kasrah, dhumah, dan fathah tanwin, kasrah tanwin, dhammah tanwin.
 - Minggu Ketiga : merangkai 2-3 huruf yang berharakat fathah, kasrah dhammah.

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE AL-MASYHUROH
PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

- Minggu Keempat : menyebutkan angka Arab 1-10, menyebutkan bunyi harakat fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dhammah tanwin.
- Minggu Kelima : membaca huruf bertanda baca tasydid dan sukun serta membaca bacaan izhar, idgham, iqlab dan ikhfa`.

F. Kegiatan Akhir

- a. Penegasan materi ajar untuk membentuk dan memantapkan warga belajar terhadap kompetensi yang dipelajari.
- b. Uji kompetensi Tertulis, Lisan dan Praktik

G. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan *pre test*, proses dan *post test*.

**Lampiran 8: Contoh 2 Format Program Satuan Pembelajaran
KKN Tematik BTA Tahun 2018**

SATUAN PEMBELAJARAN

Tingkat Keaksaraan : Dasar

Waktu : 16 x pertemuan (@ 2 x 60 menit)

Standar Kompetensi : Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar..

Kompetensi Dasar :

- Warga ngaji mampu membaca huruf hijaiyah.
- Warga belajar mampu mengenal angka Arab.
- Warga ngaji mampu membaca huruf berharakat.
- Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, Al, ikhfa', fail, qiyas, jama'..
- Warga ngaji mampu membaca dan menghafal surat-surat pendek Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab.

I. Indikator:

Pertemuan 1

- Menyebutkan huruf hijaiyah alif sampai ya dan angka Arab 1-10.
- Menulis huruf hijaiyah alif sampai dan angka Arab 1-10.
- Menyebutkan huruf hijaiyah alif sampai ya dan angka Arab 1-10.

Pertemuan 2

- Membedakan tanda baca fathah, kasrah, dhammah, sukun, tasydid, kasrah tanwin, fathah tanwin, dhammah tanwin.

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE AL-MASYHUROH
PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

- Menggunakan tanda baca fathah, kasrah, dhammah, sukun, tasydid, kasrah tanwin, fathah tanwin, dhammah tanwin.
- Melafalkan tanda baca fathah, kasrah, dhammah, sukun, tasydid, kasrah tanwin, fathah tanwin, dhammah tanwin.

Pertemuan 3

- Mengetahui pengertian bacaan ghunnah.
- Menyebutkan macam-macam huruf ghunnah.
- Contoh-contoh bacaan ghunnah.
- Menerapkan bacaan ghunnah dalam al-Qur'an.

Pertemuan 4

- Mengetahui pengertian bacaan qalqalah.
- Menyebutkan huruf qalqalah.
- Menyebutkan contoh-contoh bacaan qalqalah.
- Menerapkan bacaan qalqalah dalam al-Qur'an.

Pertemuan 5

- Mengetahui pengertian bacaan idgham.
- Menyebutkan huruf idgham.
- Menyebutkan contoh-contoh bacaan idgham.
- Menerapkan bacaan idgham dalam al-Qur'an.

Pertemuan 6

- Mengetahui pengertian bacaan iqlab.
- Menyebutkan huruf iqlab.
- Menyebutkan contoh-contoh bacaan iqlab.
- Menerapkan bacaan iqlab dalam al-Qur'an.

Pertemuan 7

- Mengetahui pengertian bacaan Al.
- Menyebutkan huruf Al.
- Menyebutkan contoh-contoh bacaan Al.
- Menerapkan bacaan Al dalam al-Qur'an.

Pertemuan 8

- Mengetahui pengertian bacaan ikhfa'.
- Menyebutkan huruf ikhfa'.
- Menyebutkan contoh-contoh bacaan ikhfa'.
- Menerapkan bacaan ikhfa' dalam al-Qur'an.

Pertemuan 9

- Memahami bentuk kata fail.
- Membaca bentuk kata fail.
- Mengurai dan merangkai bentuk kata fail.

Pertemuan 10

- Memahami bentuk kata qiyas.
- Membaca bentuk kata qiyas.
- Mengurai dan merangkai bentuk kata qiyas.

Pertemuan 11

- Memahami bentuk kata jama'.
- Membaca bentuk kata jama'.
- Mengurai dan merangkai bentuk kata jama'.

Pertemuan 12

- Membaca surat Al-Fatihah lancar dan benar.
- Mengidentifikasi beberapa bacaan tajwid surat Al-Fatihah.
- Menghafal surat Al-Fatihah.

Pertemuan 13

- Membaca surat An-Nas lancar dan benar.
- Mengidentifikasi beberapa bacaan tajwid dalam surat An-Nas.
- Menghafal surat An-Nas.

Pertemuan 14

- Membaca surat Al-Alaq lancar dan benar.
- Mengidentifikasi beberapa bacaan tajwid surat Al-Alaq.

- Menghafal surat Al-Alaq.

Pertemuan 15

- Membaca surat Al-Ikhlash lancar dan benar.
- Mengidentifikasi beberapa bacaan tajwid surat Al-Ikhlash.
- Menghafal surat Al-Ikhlash.

Pertemuan 16

- Membaca surat Al-Lahab lancar dan benar.
- Mengidentifikasi beberapa bacaan tajwid surat Al-Lahab.
- Menghafal surat Al-Lahab.

II. Materi

- Huruf hijaiyah
- Angka Arab
- Tanda baca
- Bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, al, ikhfa', fail, qiyas, jama'
- Surat-surat pendek Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab

III. Sumber

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

IV. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- *Drill*

- Demonstrasi
- *Training Metode*

V. Evaluasi

- *Pre test*
- *Post test*
- Tertulis
- Lisan

VI. Media pembelajaran

- Poster huruf hijaiyah
- Poster tanda baca
- Contoh bacaan-bacaan tajwid
- Poster angka Arab

BITREAD

**Lampiran 9: Contoh Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP) KKN Tematik BTA Tahun 2018**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tingkat Keaksaraan : Dasar
Waktu : 2 x 60 menit
Pertemuan : 1
Standar Kompetensi : Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar..

Kompetensi Dasar :

- Warga ngaji mampu membaca huruf hijaiyah
- Warga belajar mampu mengenal angka Arab

Indikator :

- Menyebutkan huruf hijaiyah alif sampai ya dan angka Arab 1-10
- Menulis huruf hijaiyah alif sampai ya dan angka Arab 1-10
- Menyebutkan huruf hijaiyah alif sampai ya dan angka Arab 1-10

I. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, warga belajar dapat:

- Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan angka Arab dengan baik dan benar.

II. MATERI POKOK

- Huruf Hijaiyah
- Angka Arab

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1	Pendahuluan Untuk membangkitkan motivasi belajar WB, tutor menanyakan kepada WB ada berapa jumlah huruf hijaiyah?	30 menit	Tanya Jawab
2	Kegiatan Inti WB diajak mengingat-ingat kembali nama dan bentuk huruf hijaiyah serta angka Arab 1-10 dengan menggunakan alat peraga. WB membaca, menulis huruf hijaiyah dan angka Arab 1-10. WB secara bergantian melafalkan huruf hijaiyah dan menyebutkan angka Arab. Tutor membetulkan huruf hijaiyah serta angka Arab yang kurang tepat.	60	Tanya Jawab <i>Drill</i> Demonstrasi
3	Penutup Tutor memberi penekanan cara melafalkan, menulis huruf hijaiyah dan huruf Arab	30	Umpan balik

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

V. EVALUASI

- Tertulis dan lisan
- Instrumen
 - Jumlah Huruf Hijaiyah ada
 - Huruf Ba, Jim, Ra, jika di tulis dalam huruf Hijaiyah menjadi
 - Tulislah angka 1 sampai 10 dalam bentuk angka Arab !

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tingkat Keaksaraan : Dasar

Waktu : 2 x 60 menit

Pertemuan : 2

Standar Kompetensi : Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar : Warga ngaji mampu membaca huruf berharakat

Indikator :

- Membedakan tanda baca fathah, kasrah, dhammah, sukun , tasydid, kasrah tanwin, fathah tanwin, dhammah tanwin
- Menggunakan tanda baca fathah, kasrah, dhammah, sukun , tasydid, kasrah tanwin, fathah tanwin, dhammah tanwin
- Melafalkan tanda baca fathah, kasrah, dhammah, sukun , tasydid, kasrah tanwin, fathah tanwin, dhammah tanwin

I. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, warga belajar dapat:

- Melafalkan tanda baca dalam al-Qur'an dengan baik dan benar

II. MATERI POKOK

Tanda baca

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 2

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1	Pendahuluan Untuk membangkitkan motivasi belajar WB, tutor menanyakan kepada WB macam-macam tanda baca?	30 menit	Tanya Jawab
2	Kegiatan Inti WB diajak mengingat kembali macam-macam tanda baca yang ada dalam al-Qur'an dengan menggunakan alat peraga WB menulis macam-macam tanda baca yang ada dalam al-Qur'an WB secara bergantian melafalkan macam-macam tanda baca yang ada dalam al-Qur'an Tutor membetulkan macam-macam tanda baca yang ada dalam al-Qur'an yang kurang tepat	60	Tanya Jawab <i>Drill</i> Demonstrasi
3	Penutup Tutor memberi penekanan cara melafalkan dan menulis macam-macam tanda baca yang ada dalam al-Qur'an	30	Umpan balik

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

V. EVALUASI

- Tertulis dan lisan
- Instrumen
 - Sebutkan macam-macam tanda baca yang ada dalam al-Qur'an
 - Suara dhammah adalah suara.....
 - Buatlah tanda baca fathah tanwin.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Tingkat Keaksaraan : Dasar
- Waktu : 2 x 60 menit
- Pertemuan : 3
- Standar Kompetensi : Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar..
- Kompetensi Dasar : Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, Al, ikhfa', fail, qiyas, jama'.
- Indikator :
- Mengetahui pengertian bacaan ghunnah
 - Menyebutkan macam-macam huruf ghunnah
 - Membaca contoh-contoh bacaan ghunnah
 - Menerapkan bacaan ghunnah dalam al-Qur'an
-

I. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, warga belajar dapat:

- Melafalkan dan mempraktikkan bacaan ghunnah dalam membaca al-Qur'an.

II. MATERI POKOK

Menerapkan bacaan ghunnah dalam al-Qur'an

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 3

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1	Pendahuluan Untuk membangkitkan motivasi belajar, tutor menanyakan kepada WB apa itu bacaan ghunnah?	30 menit	Tanya Jawab
2	Kegiatan Inti WB diajak memahami dan mengerti bacaan ghunnah WB menyebutkan macam-macam huruf ghunnah WB membaca contoh-contoh bacaan ghunnah	60	Tanya Jawab <i>Drill</i> Demonstrasi
3	Penutup Tutor memberi penekanan menerapkan bacaan ghunnah dalam al-Qur'an	30	Umpan balik

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

V. EVALUASI

- Tertulis dan lisan
- Instrumen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Tingkat Keaksaraan : Dasar
- Waktu : 2 x 60 menit
- Pertemuan : 4
- Standar Kompetensi : Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.
- Kompetensi Dasar : Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, Al, ikhfa', fail, qiyas, jama'..
- Indikator :
- Mengetahui pengertian bacaan qalqalah
 - Menyebutkan huruf qalqalah
 - Menyebutkan contoh-contoh bacaan qalqalah
 - Menerapkan bacaan qalqalah dalam al-Qur'an
-

I. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, warga belajar dapat:

- Melafalkan dan mempraktikkan bacaan qalqalah dalam membaca al-Qur'an.

II. MATERI POKOK

Menerapkan bacaan qalqalah dalam al-Qur'an

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 4

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1	Pendahuluan Untuk membangkitkan motivasi belajar, tutor menanyakan kepada WB apa itu bacaan qalqalah?	30 menit	Tanya Jawab
2	Kegiatan Inti WB diajak memahami dan mengerti bacaan qalqalah WB menyebutkan macam-macam huruf qalqalah WB membaca contoh-contoh bacaan ghunnah	60	Tanya Jawab <i>Drill</i> Demonstrasi
3	Penutup Tutor memberi penekanan menerapkan bacaan ghunnah dalam al-Qur'an	30	Umpan balik

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

V. EVALUASI

- Tertulis dan lisan
- Instrumen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Tingkat Keaksaraan : Dasar
- Waktu : 2 x 60 menit
- Pertemuan : 5
- Standar Kompetensi i : Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.
- Kompetensi Dasar : Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, Al, ikhfa', fail, qiyas, jama'.
- Indikator :
- Mengetahui pengertian bacaan idgham
 - Menyebutkan huruf idgham
 - Menyebutkan contoh-contoh bacaan idgham
 - Menerapkan bacaan idgham dalam al-Qur'an
-

I. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, warga belajar dapat:

- Melafalkan dan mempraktikkan bacaan idgham dalam membaca al-Qur'an.

II. MATERI POKOK

Menerapkan bacaan idgham dalam al-Qur'an

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 5

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1	Pendahuluan Untuk membangkitkan motivasi belajar, tutor menanyakan kepada WB apa itu bacaan idgham?	30 menit	Tanya Jawab
2	Kegiatan Inti WB diajak memahami dan mengerti bacaan idgham WB menyebutkan macam-macam huruf idgham WB membaca contoh-contoh bacaan idgham secara bergantian Tutor membetulkan apabila ada bacaan yang kurang pas	60	Tanya Jawab <i>Drill</i> Demonstrasi
3	Penutup Tutor memberi penekanan menerapkan bacaan idgham dalam al-Qur'an	30	Umpan balik

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

V. EVALUASI

- Tertulis dan lisan
- Instrumen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tingkat Keaksaraan : Dasar

Waktu : 2 x 60 menit

Pertemuan : 6

Standar Kompetensi: Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar..

Kompetensi Dasar : Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, Al, ikhfa', fail, qiyas, jama'..

Indikator :

- Mengetahui pengertian bacaan iqlab
- Menyebutkan huruf iqlab
- Menyebutkan contoh-contoh bacaan iqlab
- Menerapkan bacaan iqlab dalam al-Qur'an

I. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, warga belajar dapat:

- Melafalkan dan mempraktikkan bacaan iqlab dalam membaca al-Qur'an.

II. MATERI POKOK

Menerapkan bacaan iqlab dalam al-Qur'an

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 6

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1	Pendahuluan Untuk membangkitkan motivasi belajar, tutor menanyakan kepada WB apa itu bacaan iqlab?	30 menit	Tanya Jawab
2	Kegiatan Inti WB diajak memahami dan mengerti bacaan iqlab WB menyebutkan macam-macam huruf iqlab WB membaca contoh-contoh bacaan iqlab secara bergantian Tutor membetulkan apabila ada bacaan yang kurang pas	60	Tanya Jawab <i>Drill</i> Demonstrasi
3	Penutup Tutor memberi penekanan menerapkan bacaan iqlab dalam al-Qur'an	30	Umpan balik

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

V. EVALUASI

- Tertulis dan lisan
- Instrumen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tingkat Keaksaraan : Dasar

Waktu : 2 x 60 menit

Pertemuan : 7

Standar Kompetensi: Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar..

Kompetensi Dasar : Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, Al, ikhfa', fail, qiyas, jama'..

Indikator :

- Mengetahui pengertian bacaan AL
 - Menyebutkan huruf AL
 - Menyebutkan contoh-contoh bacaan AL
 - Menerapkan bacaan AL dalam al-Qur'an
-

I. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, warga belajar dapat:

- Melafalkan dan mempraktikkan bacaan AL dalam membaca al-Qur'an.

II. MATERI POKOK

Menerapkan bacaan AL dalam al-Qur'an

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 7

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1	Pendahuluan Untuk membangkitkan motivasi belajar, tutor menanyakan kepada WB apa itu bacaan AL?	30 menit	Tanya Jawab
2	Kegiatan Inti WB diajak memahami dan mengerti bacaan AL WB menyebutkan macam-macam huruf AL WB membaca contoh-contoh bacaan AL secara bergantian. Tutor membetulkan apabila ada bacaan yang kurang pas.	60	Tanya Jawab <i>Drill</i> Demonstrasi
3	Penutup Tutor memberi penekanan menerapkan bacaan AL dalam al-Qur'an.	30	Umpan balik

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

V. EVALUASI

- Tertulis dan lisan
- Instrumen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tingkat Keaksaraan : Dasar

Waktu : 2 x 60 menit

Pertemuan : 8

Standar Kompetensi: Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar : Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, ikhfa', fail, qiyas, jama'

Indikator :

- Mengetahui pengertian bacaan ikhfa'.
- Menyebutkan huruf.
- Menyebutkan contoh-contoh bacaan.
- Menerapkan bacaan ikhfa' dalam al-Qur'an.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, warga belajar dapat:

- Melafalkan dan mempraktikkan bacaan ikhfa' dalam membaca al-Qur'an.

II. MATERI POKOK

Menerapkan bacaan ikhfa' dalam al-Qur'an.

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 8

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1	Pendahuluan Untuk membangkitkan motivasi belajar, tutor menanyakan kepada WB apa itu bacaan ikhfa'?	30 menit	Tanya Jawab
2	Kegiatan Inti WB diajak memahami dan mengerti bacaan ikhfa'. WB menyebutkan macam-macam huruf ikhfa'. WB membaca contoh-contoh bacaan ikhfa' secara bergantian. Tutor membetulkan apabila ada bacaan yang kurang pas.	60	Tanya Jawab <i>Drill</i> Demonstrasi
3	Penutup Tutor memberi penekanan menerapkan bacaan ikhfa' dalam al-Qur'an.	30	Umpan balik

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

V. EVALUASI

- Tertulis dan lisan
- Instrumen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tingkat Keaksaraan : Dasar

Waktu : 2 x 60 menit

Pertemuan : 9

Standar Kompetensi: Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar : Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, Al, ikhfa', fail, qiyas, jama'..

Indikator :

- Memahami bentuk kata fail.
- Membaca bentuk kata fail.
- Mengurai dan merangkai bentuk kata fail.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, warga belajar dapat:

- Melafalkan dan mempraktikkan bacaan fail dalam membaca al-Qur'an.
- Merangkai dan mengurai bentuk kata fail.

II. MATERI POKOK

Menerapkan bacaan fail dalam al-Qur'an.

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 9

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1	Pendahuluan Untuk membangkitkan motivasi belajar, tutor menanyakan kepada WB apa itu bacaan fail?	30 menit	Tanya Jawab
2	Kegiatan Inti WB diajak memahami dan mengerti bacaan fail. WB menyebutkan macam-macam bacaan fail. WB membaca contoh-contoh bacaan fail secara bergantian. Tutor membetulkan apabila ada bacaan yang kurang pas.	60	Tanya Jawab <i>Drill</i> Demonstrasi
3	Penutup Tutor memberi penekanan menerapkan bacaan fail dalam al-Qur'an.	30	Umpan balik

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

V. EVALUASI

- Tertulis dan lisan
- Instrumen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tingkat Keaksaraan : Dasar

Waktu : 2 x 60 menit

Pertemuan : 10

Standar Kompetensi: Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar : Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, al, ikhfa', fail, qiyas, jama'

Indikator :

- Memahami bentuk kata qiyas.
- Membaca bentuk kata qiyas.
- Mengurai dan merangkai bentuk kata qiyas.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, warga belajar dapat:

- Melafalkan dan mempraktikkan bacaan qiyas dalam membaca al-Qur'an.
- Merangkai dan mengurai bentuk kata qiyas

II. MATERI POKOK

Menerapkan bacaan qiyas dalam al-Qur'an

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 10

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Untuk membangkitkan motivasi belajar, tutor menanyakan kepada WB apa itu bacaan qiyas?</p>	30 menit	Tanya Jawab
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>WB diajak memahami dan mengerti bacaan qiyas</p> <p>WB menyebutkan macam-macam bacaan qiyas.</p> <p>WB membaca contoh-contoh bacaan qiyas secara bergantian.</p> <p>Tutor membetulkan apabila ada bacaan yang kurang pas.</p>	60	Tanya Jawab <i>Drill</i> Demonstrasi
3	<p>Penutup</p> <p>Tutor memberi penekanan menerapkan bacaan qiyas dalam al-Qur'an.</p>	30	Umpan balik

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

V. EVALUASI

- Tertulis dan lisan
- Instrumen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tingkat Keaksaraan : Dasar

Waktu : 2 x 60 menit

Pertemuan : 11

Standar Kompetensi: Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar : Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, al, ikhfa', fail, qiyas, jama'

Indikator :

- Memahami bentuk kata jama'.
- Membaca bentuk kata jama'.
- Mengurai dan merangkai bentuk kata jama'.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, warga belajar dapat:

- Melafalkan dan mempraktikkan bacaan jama' dalam membaca al-Qur'an.
- Merangkai dan mengurai bentuk kata jama'.

II. MATERI POKOK

Menerapkan bacaan jama' dalam al-Qur'an.

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 11

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1	Pendahuluan Untuk membangkitkan motivasi belajar, tutor menanyakan kepada WB apa itu bacaan jama'?	30 menit	Tanya Jawab
2	Kegiatan Inti WB diajak memahami dan mengerti bacaan jama'. WB menyebutkan macam-macam bacaan jama'. WB membaca contoh-contoh bacaan jama' secara bergantian. Tutor membetulkan apabila ada bacaan yang kurang pas	60	Tanya Jawab <i>Drill</i> Demonstrasi
3	Penutup Tutor memberi penekanan menerapkan bacaan jama' dalam al-Qur'an.	30	Umpan balik

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

V. EVALUASI

- Tertulis dan lisan
- Instrumen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tingkat Keaksaraan : Dasar

Waktu : 2 x 60 menit

Pertemuan : 12

Standar Kompetensi: Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar : Warga ngaji mampu membaca dan menghafal surat-surat pendek Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlâs, Al-Lahab.

Indikator :

- Membaca surat Al-Fatihah lancar dan benar.
- Mengidentifikasi beberapa bacaan tajwid surat Al-Fatihah.
- Menghafal surat Al-Fatihah.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, warga belajar dapat:

- Melafalkan dan hafal surat Al-Fatihah.

II. MATERI POKOK

Surat-surat Pendek

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 12

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Untuk membangkitkan motivasi belajar, tutor menanyakan kepada WB siapa yang sudah hafal surat Al-Fatihah? Kemudian, melafalkannya bersama-sama.</p>	30 menit	Tanya Jawab
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>WB diajak menulis beberapa ayat dari surat Al-Fatihah, kemudian melafalkannya secara bersama-sama dan individu.</p> <p>Tutor membetulkan apabila ada bacaan yang kurang pas.</p>	60	Tanya Jawab <i>Drill</i> Demonstrasi
3	<p>Penutup</p> <p>Tutor menekankan bagaimana cara melafalkan surat Al-Fatihah dengan benar.</p>	30	Umpan balik

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

V. EVALUASI

- Tertulis dan lisan
- Instrumen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tingkat Keaksaraan : Dasar

Waktu : 2 x 60 menit

Pertemuan : 13

Standar Kompetensi: Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar : Warga ngaji mampu membaca dan menghafal surat-surat pendek Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab.

Indikator :

- Membaca surat An-Nas lancar dan benar.
- Mengidentifikasi beberapa bacaan tajwid dalam surat An-Nas.
- Menghafal surat An-Nas.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, warga belajar dapat:

- Melafalkan dan hafal surat An-Nas.

II. MATERI POKOK

Surat-surat Pendek

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 13

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Untuk membangkitkan motivasi belajar, tutor menanyakan kepada WB siapa yang sudah hafal surat An-Nas? Kemudian, melafalkannya bersama-sama.</p>	30 menit	Tanya Jawab
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>WB diajak menulis beberapa ayat dari surat An-Nas, kemudian melafalkannya secara bersama-sama dan individu.</p> <p>Tutor membetulkan apabila ada bacaan yang kurang pas.</p>	60	Tanya Jawab <i>Drill</i> Demonstrasi
3	<p>Penutup</p> <p>Tutor menekankan bagaimana cara melafalkan surat An-Nas dengan benar.</p>	30	Umpan balik

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

V. EVALUASI

- Tertulis dan lisan
- Instrumen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tingkat Keaksaraan : Dasar

Waktu : 2 x 60 menit

Pertemuan : 14

Standar Kompetensi: Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar : Warga ngaji mampu membaca dan menghafal surat-surat pendek Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab.

Indikator :

- Membaca surat Al-Alaq lancar dan benar.
- Mengidentifikasi beberapa bacaan tajwid surat Al-Alaq.
- Menghafal surat Al-Alaq.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, warga belajar dapat:

- Melafalkan dan hafal surat Al-Alaq.

II. MATERI POKOK

Surat-surat Pendek

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 14

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Untuk membangkitkan motivasi belajar, tutor menanyakan kepada WB siapa yang sudah hafal surat Al-Alaq? Kemudian, melafalkannya bersama-sama.</p>	30 menit	Tanya Jawab
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>WB diajak menulis beberapa ayat dari surat Al-Alaq, kemudian melafalkannya secara bersama-sama dan individu.</p> <p>Tutor membetulkan apabila ada bacaan yang kurang pas.</p>	60	Tanya Jawab <i>Drill</i> Demonstrasi
3	<p>Penutup</p> <p>Tutor menekankan bagaimana cara melafalkan surat Al-Alaq dengan benar.</p>	30	Umpan balik

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

V. EVALUASI

- Tertulis dan lisan
- Instrumen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tingkat Keaksaraan : Dasar

Waktu : 2 x 60 menit

Pertemuan : 15

Standar Kompetensi: Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar : Warga ngaji mampu membaca dan menghafal surat-surat pendek Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab

Indikator :

- Membaca surat Al-Ikhlash lancar dan benar.
- Mengidentifikasi beberapa bacaan tajwid surat Al-Ikhlash.
- Menghafal surat Al-Ikhlash.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, warga belajar dapat:

- Melafalkan dan hafal surat Al-Ikhlash.

II. MATERI POKOK

Surat-surat Pendek

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 15

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Untuk membangkitkan motivasi belajar, tutor menanyakan kepada WB siapa yang sudah hafal surat Al-Ikhlash? Kemudian, melafalkannya bersama-sama.</p>	30 menit	Tanya Jawab
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>WB diajak menulis beberapa ayat dari surat Al-Ikhlash, kemudian melafalkannya secara bersama-sama dan individu.</p> <p>Tutor membetulkan apabila ada bacaan yang kurang pas.</p>	60	Tanya Jawab <i>Drill</i> Demonstrasi
3	<p>Penutup</p> <p>Tutor menekankan bagaimana cara melafalkan surat Al-Ikhlash dengan benar.</p>	30	Umpan balik

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

V. EVALUASI

- Tertulis dan lisan
- Instrumen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tingkat Keaksaraan : Dasar

Waktu : 2 x 60 menit

Pertemuan : 16

Standar Kompetensi: Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar : Warga ngaji mampu membaca dan menghafal surat-surat pendek Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlâs, Al-Lahab.

Indikator :

- Membaca surat Al-Lahab lancar dan benar.
- Mengidentifikasi beberapa bacaan tajwid surat Al-Lahab.
- Menghafal surat Al-Lahab.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, warga belajar dapat:

- Melafalkan dan hafal surat Al-Lahab.

II. MATERI POKOK

Surat-surat Pendek

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 16

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Untuk membangkitkan motivasi belajar, tutor menanyakan kepada WB siapa yang sudah hafal surat Al-Lahab? Kemudian, melafalkannya bersama-sama.</p>	30 menit	Tanya Jawab
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>WB diajak menulis beberapa ayat dari surat Al-Lahab, kemudian melafalkannya secara bersama-sama dan individu.</p> <p>Tutor membetulkan apabila ada bacaan yang kurang pas.</p>	60	Tanya Jawab <i>Drill</i> Demonstrasi
3	<p>Penutup</p> <p>Tutor menekankan bagaimana cara melafalkan surat Al-Lahab dengan benar.</p>	30	Umpan balik

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku *Risalah Al-Masyhuroh* jilid A dan B
- Juz Amma
- Bentuk tulisan huruf hijaiyah
- Bentuk angka Arab
- Alat peraga lain yang menunjang

V. EVALUASI

- Tertulis dan lisan
- Instrumen

**MATERI UJIAN KOMPETENSI
BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2018**

A. MEMBACA

1. Bacalah huruf hijaiyyah di bawah ini!

ا ب ذ ض ع ق ه ي

2. Bacalah huruf berharakat di bawah ini!

ث ج ك م س ل ر ق د
ع ق ش ا ي ط ت ه ض

3. Bacalah huruf atau kalimat di bawah ini sesuai dengan makhraj-nya!

الدَّوَابُّ الذَّلِيلُ التَّابِعُ
قَائِمِينَ لَاعِبِينَ

4. Bacalah huruf sambung di bawah ini sesuai dengan tajwidnya!

مَنْ يُرِيدُ بِنَاءً وَاحِدًا أَنْبَهُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ مِنْ مِثْلِهِ مَنْ يَشَاءُ

5. Bacalah surah Al-Lahab di bawah ini dengan fasih!

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ - ١- مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ - ٢- سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ
لَهَبٍ - ٣- وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ - ٤- فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ - ٥-

B. MENULIS

1. Salinlah huruf di bawah ini dengan baik dan benar!

ع د ش ف ك ض

2. Rangkailah huruf-huruf di bawah ini dengan baik dan benar!

بَ جَ كُ زَس
قَ دَر مَ سَ جَ دَ

3. Salinlah surat Al-Ikhlash di bawah ini dan berilah harakat!

قل هو الله احد (١)

الله الصمد (٢)

لم يلد ولم يولد (٣)

ولم يكن له كفوا احد (٤)

C. MENGHAFAL

1. Surat Al-Fatihah
2. Surat An Naas
3. Surat Adh Dhuhaa
4. Surat Al Kaafiruun

**PROSEDUR PENILAIAN INSTRUMEN EVALUASI
HASIL PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN BACA TULIS AL-QUR'AN
UIN WALISONGO SEMARANG TAHUN 2018**

No	Kompetensi	Item Instrumen	Bobot	Penilaian	Keterangan
1	Membaca	1 (8 huruf Arab)	½	4	1. Skor maksimal tiga kompetensi (membaca, menulis, dan menghafal) adalah 100.
		2 (18 huruf Arab)	1	18	
		3 (5 kalimat dengan makhroj)	2	10	
		4 (6 kalimat dengan tajwid)	2	12	
		5 (5 ayat)	4	20	
		60% = 38		64	
2	Menulis	6 (6 huruf Arab)	1	6	2. Kelulusan diberikan kepada warga ngaji yang memperoleh nilai minimal 60 (rata-rata dari 3 Kompetensi)
		7 (4 kalimat)	2	8	
		8 (4 ayat)	4	16	
		60% = 18		30	
3	Menghafal	9 (7 ayat)	2	14	
		10 (6 ayat)	2	12	
		11 (11 ayat)	2	22	
		12 (6 ayat)	2	12	
		60% = 36		60	
		Total 3 Kompetensi		153	

Penilaian:

Nilai = Jumlah Nilai: Total Nilai x 100

A. Membaca

Nilai = 64: 64 x 100

B. Menulis

Nilai = 30: 30 x 100

C. Menghafal

Nilai = 60: 60 x 100

BITREAD

LEMBAR PORTOFOLIO WARGA BELAJAR

Nama Warga Ngaji :
Kelompok :
Guru Pembimbing :
Pertemuan ke- : 1 (satu)

Standar Kompetensi :

Warga belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar..

Kompetensi Dasar :

- Warga ngaji mampu membaca huruf hijaiyah.
- Warga ngaji mampu mengenal angka Arab.

Indikator :

- Menyebutkan huruf hijaiyah alif sampai ya dan angka Arab 1-10.
- Menulis huruf hijaiyah alif sampai ya dan angka Arab 1-10.
- Menyebutkan huruf hijaiyah alif sampai ya dan angka Arab 1-10.

Aspek penilaian

1. Warga ngaji mampu membaca huruf hijaiyah.

Tgl/ Bln/ Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
16 juni 2018	Bacaan	Pelafalan makhroj		
		Ketepatan bacaan		
	Tulisan	Kelancaran		
		Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

Tgl/ Bln/ Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
	Hafalan	Ketepatan hafalan		
		Ketepatan makhroj		
		Kelancaran		

2. Warga ngaji mampu mengenal angka Arab

Tgl/ Bln/ Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
16 juni 2018	Bacaan	Ketepatan bacaan		
		Kelancaran		
	Tulisan	Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		
	Hafalan	Ketepatan hafalan		
		Kelancaran		

Keterangan :

skor 1 : jika masih dibantu tutor atau orang lain

skor 2 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain namun kurang tepat

skor 3 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain dan benar

keterangan : tuntas/belum tuntas kompetensi*

Catatan :

.....

.....

.....

.....

LEMBAR PORTOFOLIO WARGA BELAJAR

Nama Warga Ngaji :
Kelompok :
Guru Pembimbing :
Pertemuan ke- : 2 (dua)

Standar Kompetensi :

Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar :

Warga ngaji mampu membaca huruf berharakat.

Indikator :

- Membedakan tanda baca fathah, kasrah, dhommah, sukun, tasydid, kasrah tanwin, fathah tanwin, dan dhommah tanwin.
- Menggunakan tanda baca fathah, kasrah, dhommah, sukun, tasydid, kasrah tanwin, fathah tanwin, dan dhommah tanwin.
- Melafalkan tanda baca fathah, kasrah, dhommah, sukun, tasydid, kasrah tanwin, fathah tanwin, dan dhommah tanwin.

Aspek Penilaian:

Warga ngaji mampu membaca huruf berharakat

Tgl/Bln/ Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
16 juni 2018	Bacaan	Pelafalan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran		
	Tulisan	Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		

Keterangan:

skor 1 : jika masih dibantu tutor atau orang lain

skor 2 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain namun kurang tepat

skor 3 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain dan benar

Keterangan : tuntas/belum tuntas kompetensi*

Catatan :

.....

.....

.....

.....

BITREAD

LEMBAR PORTOFOLIO WARGA BELAJAR

Nama Warga Ngaji :
Kelompok :
Guru Pembimbing :
Pertemuan ke- : 3 (tiga)

Standar Kompetensi :

Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar..

Kompetensi Dasar :

Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, Al, ikhfa', fail, qiyas, jama'..

Indikator :

- Mengetahui pengertian bacaan ghunnah.
- Menyebutkan macam-macam huruf ghunnah.
- Membaca contoh-contoh bacaan ghunnah.
- Menerapkan bacaan ghunnah dalam al-Qur'an.

Aspek Penilaian:

Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah

Tgl/Bln/Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
23 Juni 2018	Bacaan	Pelafalan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran		
	Tulisan	Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		

Keterangan:

skor 1 : jika masih dibantu tutor atau orang lain

skor 2 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain namun kurang tepat

skor 3 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain dan benar

Keterangan : tuntas atau belum tuntas kompetensi*

Catatan :

.....

.....

.....

.....

BITREAD

LEMBAR PORTOFOLIO WARGA BELAJAR

Nama Warga Ngaji :
Kelompok :
Guru Pembimbing :
Pertemuan ke- : 4 (empat)

Standar Kompetensi :

Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar..

Kompetensi Dasar :

Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, Al, ikhfa', fail, qiyas, jama'..

Indikator :

- Mengetahui pengertian bacaan qalqalah.
- Menyebutkan huruf qalqalah.
- Menyebutkan contoh-contoh bacaan qalqalah.
- Menerapkan bacaan qalqalah dalam al-Qur'an.

Aspek Penilaian:

Warga ngaji mampu memahami bacaan qalqalah

Tgl/Bln/ Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
23 Juni 2018	Bacaan	Pelafalan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran		
	Tulisan	Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		

Keterangan:

skor 1 : jika masih dibantu tutor atau orang lain

skor 2 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain namun kurang tepat

skor 3 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain dan benar

Keterangan : tuntas atau belum tuntas kompetensi*

Catatan :

.....

.....

.....

.....



LEMBAR PORTOFOLIO WARGA BELAJAR

Nama Warga Ngaji :
Kelompok :
Guru Pembimbing :
Pertemuan ke- : 5 (lima)

Standar Kompetensi :

Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar..

Kompetensi Dasar :

Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, Al, ikhfa', fail, qiyas, jama',.

Indikator :

- Mengetahui pengertian bacaan idgham.
- Menyebutkan huruf idgham.
- Menyebutkan contoh-contoh bacaan idgham.
- Menerapkan bacaan idgham dalam al-Qur'an.

Aspek Penilaian:

Warga ngaji mampu memahami bacaan idgham

Tgl/Bln/ Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
30 Juni 2018	Bacaan	Pelafalan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran		
	Tulisan	Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		

Keterangan:

skor 1 : jika masih dibantu tutor atau orang lain

skor 2 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain namun kurang tepat

skor 3 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain dan benar

Keterangan : tuntas atau belum tuntas kompetensi*

Catatan :

.....

.....

.....

.....

BITREAD

LEMBAR PORTOFOLIO WARGA BELAJAR

Nama Warga Ngaji :
Kelompok :
Guru Pembimbing :
Pertemuan ke- : 6 (enam)

Standar Kompetensi :

Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar :

Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, Al, ikhfa', fail, qiyas, jama'.

Indikator :

- Mengetahui pengertian bacaan iqlab.
- Menyebutkan huruf iqlab.
- Menyebutkan contoh-contoh bacaan iqlab.
- Menerapkan bacaan iqlab dalam al-Qur'an.

Aspek Penilaian:

Warga ngaji mampu memahami bacaan iqlab

Tgl/Bln/ Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
30 Juni 2018	Bacaan	Pelafalan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran		
	Tulisan	Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		

Keterangan:

skor 1 : jika masih dibantu tutor atau orang lain

skor 2 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain namun kurang tepat

skor 3 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain dan benar

Keterangan : tuntas atau belum tuntas kompetensi*

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

BITREAD

LEMBAR PORTOFOLIO WARGA BELAJAR

Nama Warga Ngaji :
Kelompok :
Guru Pembimbing :
Pertemuan ke- : 7 (tujuh)

Standar Kompetensi :

Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar :

Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, Al, ikhfa', fail, qiyas, jama'.

Indikator :

1. Mengetahui pengertian bacaan Al.
2. Menyebutkan huruf Al.
3. Menyebutkan contoh-contoh bacaan Al.
4. Menerapkan bacaan Al dalam al-Qur'an.

Aspek Penilaian:

Warga ngaji mampu memahami bacaan Al

Tgl/Bln/ Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
	Bacaan	Pelafalan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran		
	Tulisan	Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		

Keterangan:

skor 1 : jika masih dibantu tutor atau orang lain

skor 2 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain namun kurang tepat

skor 3 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain dan benar

Keterangan : tuntas atau belum tuntas kompetensi*

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

BITREAD

LEMBAR PORTOFOLIO WARGA BELAJAR

Nama Warga Ngaji :
Kelompok :
Guru Pembimbing :
Pertemuan ke- : 8 (delapan)

Standar Kompetensi :

Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar :

Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, Al, ikhfa', fail, qiyas, jama'.

Indikator :

1. Mengetahui pengertian bacaan ikhfa'.
2. Menyebutkan huruf ikhfa'.
3. Menyebutkan contoh-contoh bacaan ikhfa'.
4. Menerapkan bacaan ikhfa' dalam al-Qur'an.

Aspek Penilaian:

Warga ngaji mampu memahami bacaan ikhfa'

Tgl/Bln/ Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
	Bacaan	Pelafalan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran		
	Tulisan	Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		

Keterangan:

skor 1 : jika masih dibantu tutor atau orang lain

skor 2 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain namun kurang tepat

skor 3 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain dan benar

Keterangan : tuntas atau belum tuntas kompetensi*

Catatan :

.....

.....

.....

.....

BITREAD

LEMBAR PORTOFOLIO WARGA BELAJAR

Nama Warga Ngaji :
Kelompok :
Guru Pembimbing :
Pertemuan ke- : 9 (sembilan)

Standar Kompetensi :

Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar :

Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, Al, ikhfa', fail, qiyas, jama'.

Indikator :

1. Memahami bentuk kata fail.
2. Membaca bentuk kata fail.
3. Mengurai dan merangkai bentuk kata fail.

Aspek Penilaian:

Warga ngaji mampu memahami bacaan fail

Tgl/Bln/Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
	Bacaan	Pelafalan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran		
	Tulisan	Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		

Keterangan:

skor 1 : jika masih dibantu tutor atau orang lain

skor 2 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain namun kurang tepat

skor 3 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain dan benar

Keterangan : tuntas atau belum tuntas kompetensi*

Catatan :

.....

.....

.....

.....

BITREAD

LEMBAR PORTOFOLIO WARGA BELAJAR

Nama Warga Ngaji :
Kelompok :
Guru Pembimbing :
Pertemuan ke- : 10 (sepuluh)

Standar Kompetensi :

Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar :

Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, Al, ikhfa', fail, qiyas, jama'.

Indikator :

1. Memahami bentuk kata qiyas.
2. Membaca bentuk kata qiyas.
3. Mengurai dan merangkai bentuk kata qiyas.

Aspek Penilaian:

Warga ngaji mampu memahami bacaan qiyas

Tgl/Bln/Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
	Bacaan	Pelafalan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran		
	Tulisan	Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		

Keterangan:

skor 1 : jika masih dibantu tutor atau orang lain

skor 2 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain namun kurang tepat

skor 3 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain dan benar

Keterangan : tuntas atau belum tuntas kompetensi*

Catatan :

.....

.....

BITREAD

LEMBAR PORTOFOLIO WARGA BELAJAR

Nama Warga Ngaji :
Kelompok :
Guru Pembimbing :
Pertemuan ke- : 11 (sebelas)

Standar Kompetensi :

Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar :

Warga ngaji mampu memahami bacaan ghunnah, qalqalah, idgham, iqlab, Al, ikhfa', fail, qiyas, jama'.

Indikator :

1. Memahami bentuk kata jama'.
2. Membaca bentuk kata jama'.
3. Mengurai dan merangkai bentuk kata jama'.

Aspek Penilaian:

Warga ngaji mampu memahami bacaan jama'

Tgl/Bln/Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
	Bacaan	Pelafalan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran		
	Tulisan	Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		

Keterangan:

skor 1 : jika masih dibantu tutor atau orang lain

skor 2 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain namun kurang tepat

skor 3 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain dan benar

Keterangan : tuntas atau belum tuntas kompetensi*

Catatan :

.....

.....

.....

.....

BITREAD

LEMBAR PORTOFOLIO WARGA BELAJAR

Nama Warga Ngaji :
Kelompok :
Guru Pembimbing :
Pertemuan ke- : 12 (dua belas)

Standar Kompetensi :

Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar :

Warga ngaji mampu membaca dan menghafal surat-surat pendek Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab.

Indikator :

1. Membaca surat Al-Fatihah lancar dan benar.
2. Mengidentifikasi beberapa bacaan tajwid surat Al-Fatihah.
3. Menghafal surat Al-Fatihah.

Aspek Penilaian:

Warga ngaji mampu membaca dan menghafal surat Al-Fatihah

Tgl/Bln/ Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
	Bacaan	Pelafalan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran		
	Tulisan	Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		
	Hafalan	Ketepatan hafalan		
		Ketepatan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran hafalan		

Keterangan:

skor 1 : jika masih dibantu tutor atau orang lain

skor 2 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain namun kurang tepat

skor 3 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain dan benar

Keterangan : tuntas atau belum tuntas kompetensi*

Catatan :

.....

.....

.....

.....

BITREAD

LEMBAR PORTOFOLIO WARGA BELAJAR

Nama Warga Ngaji :
Kelompok :
Guru Pembimbing :
Pertemuan ke- : 13 (tiga belas)

Standar Kompetensi :

Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar :

Warga ngaji mampu membaca dan menghafal surat-surat pendek Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab.

Indikator :

1. Membaca surat An-Nas lancar dan benar.
2. Mengidentifikasi beberapa bacaan tajwid surat An-Nas.
3. Menghafal surat An-Nas.

Aspek Penilaian:

Warga ngaji mampu membaca dan menghafal surat An-Nas

Tgl/Bln/ Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
	Bacaan	Pelafalan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran		
	Tulisan	Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		
	Hafalan	Ketepatan hafalan		
		Ketepatan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
			Kelancaran hafalan	

Keterangan:

skor 1 : jika masih dibantu tutor atau orang lain

skor 2 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain namun kurang tepat

skor 3 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain dan benar

Keterangan : tuntas atau belum tuntas kompetensi*

Catatan :

.....

.....

.....

.....

BITREAD

LEMBAR PORTOFOLIO WARGA BELAJAR

Nama Warga Ngaji :
Kelompok :
Guru Pembimbing :
Pertemuan ke- : 14 (empat belas)

Standar Kompetensi :

Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar :

Warga ngaji mampu membaca dan menghafal surat-surat pendek Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab.

Indikator :

1. Membaca surat Al-Alaq lancar dan benar.
2. Mengidentifikasi beberapa bacaan tajwid surat Al-Alaq.
3. Menghafal surat Al-Alaq.

Aspek Penilaian:

Warga ngaji mampu membaca dan menghafal surat Al-Alaq

Tgl/Bln/ Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
	Bacaan	Pelafalan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran		
	Tulisan	Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		
	Hafalan	Ketepatan hafalan		
		Ketepatan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran hafalan		

Keterangan:

skor 1 : jika masih dibantu tutor atau orang lain

skor 2 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain namun kurang tepat

skor 3 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain dan benar

Keterangan : tuntas atau belum tuntas kompetensi*

Catatan :

.....

.....

.....

.....

BITREAD

LEMBAR PORTOFOLIO WARGA BELAJAR

Nama Warga Ngaji :
Kelompok :
Guru Pembimbing :
Pertemuan ke- : 15 (lima belas)

Standar Kompetensi :

Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar :

Warga ngaji mampu membaca dan menghafal surat-surat pendek Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab.

Indikator :

1. Membaca surat Al-Ikhlash lancar dan benar.
2. Mengidentifikasi beberapa bacaan tajwid surat Al-Ikhlash.
3. Menghafal surat Al-Ikhlash.

Aspek Penilaian:

Warga ngaji mampu membaca dan menghafal surat Al-Ikhlash

Tgl/Bln/ Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
	Bacaan	Pelafalan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran		
	Tulisan	Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		
	Hafalan	Ketepatan hafalan		
		Ketepatan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
			Kelancaran hafalan	

Keterangan:

skor 1 : jika masih dibantu tutor atau orang lain

skor 2 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain namun kurang tepat

skor 3 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain dan benar

Keterangan : tuntas atau belum tuntas kompetensi*

Catatan :

.....

.....

.....

.....

BITREAD

LEMBAR PORTOFOLIO WARGA BELAJAR

Nama Warga Ngaji :
Kelompok :
Guru Pembimbing :
Pertemuan ke- : 16 (enam belas)

Standar Kompetensi :

Warga Belajar mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam Juz Amma dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar :

Warga ngaji mampu membaca dan menghafal surat-surat pendek Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab.

Indikator :

1. Membaca surat Al-Lahab lancar dan benar.
2. Mengidentifikasi beberapa bacaan tajwid surat Al-Lahab.
3. Menghafal surat Al-Lahab.

Aspek Penilaian:

Warga ngaji mampu membaca dan menghafal surat Al-Lahab

Tgl/Bln/ Thn	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Catatan Guru Pembimbing
	Bacaan	Pelafalan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran		
	Tulisan	Ketepatan Tulisan		
		Kerapian		
	Hafalan	Ketepatan hafalan		
		Ketepatan makhroj		
		Ketepatan Tajwid		
		Kelancaran hafalan		

Keterangan:

skor 1 : jika masih dibantu tutor atau orang lain

skor 2 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain namun kurang tepat

skor 3 : jika tanpa bantuan tutor atau orang lain dan benar

Keterangan : tuntas atau belum tuntas kompetensi*

Catatan :

.....

.....

.....

.....

BITREAD

E. REALISASI PELAKSANAAN

Pada program pengabdian masyarakat ini menitik beratkan pada bagaimana meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada komunitas nelayan "Sidomulyo". Hal ini dilakukan dengan metode *al-Masyhuroh* yang sudah diteliti dapat digunakan untuk pembelajaran BTA pada orang dewasa. Selain itu, kegiatan juga ditambah dengan kegiatan mengolah limbah ikan kempar menjadi pakan ikan yang berbentuk pelet.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan atau tahap awal, kami akan melakukan observasi pada Komunitas Nelayan "Sido Mulyo" Kelurahan Tanjungmas Semarang Timur. Dengan observasi ini, kami dapatkan data kemampuan baca tulis Al-Qur'an masyarakat dan penghasilan rata-rata masyarakat nelayan. Selain itu, tim kami juga melakukan survei dan wawancara kepada pedagang dan nelayan di kawasan Tempat Pelelangan Ikan Tambak Lorok. Dengan survei ini, kami dapatkan bahwa ikan yang jumlahnya sangat melimpah adalah ikan kempar dan teri. Ikan kempar ini harganya jauh lebih rendah dibandingkan ikan teri. Harga jualnya hanya Rp5.000,00/kg ketika masih dalam keadaan basah. Harganya akan sedikit meningkat jika sudah kering. Adapun teri harganya hampir dua kali lipat lebih mahal dibandingkan kempar. Berdasarkan wawancara dengan anggota komunitas Sidomulyo, mereka mengharapkan untuk dapat dilatih pengolahan ikan kempar menjadi pakan ikan terutama ikan lele.



Gambar 5.1 Potensi Limbah Ikan Kempang di TPI Tambaklorok.

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

a. Sosialisasi

Tahap ini merupakan tahap awal silaturahmi para pengabdian dengan anggota komunitas Nelayan "Sido Mulyo". Tahap ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai gambaran umum kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an dan Pelatihan Pengolahan Limbah Ikan. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 02 Mei 2018 mulai pukul 07.30 (bakda Isya). Pada tahap ini dihadiri oleh 16 warga Tambakmulyo.

b. Pendidikan dan Pelatihan

1) Peningkatan Mutu Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Dosen (KPD) Peningkatan Mutu Baca Tulis Al-Qur'an dosen mengimplementasikan strategi baca tulis al-Qur'an dengan

menggunakan Metode Al-Masyhuroh sebagai media peningkatan mutu baca tulis al-Qur'an.

- 2) Pelatihan *Life Skill* Pembuatan Pelet Pakan Ikan Kempar
Pelatihan *life skill* pembuatan pakan ikan ini merupakan kegiatan pendamping program pengabdian ini. Meski demikian tidak mengurangi minat dan antusias warga komunitas nelayan "Sidomulyo". Pelatihan *life skill* dilakukan dalam beberapa tahap, yang meliputi tahap uji coba pembuatan pakan ikan berbentuk pelet, tahap uji kualitas pelet dan tahap pelatihan pembuatan pakan ikan berbentuk pelet dan komunitas nelayan.

Tahap Uji Coba Pembuatan Pakan Ikan berbentuk Pelet

Tahap ini bertujuan untuk menentukan resep yang pas sehingga didapatkan pelet pakan ikan yang memenuhi kualitas. Pada kenyataannya uji coba tidak cukup dilakukan hanya satu kali saja tetapi dua kali sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Uji coba pertama kali dilakukan tanggal 10 Mei 2018 di Laboratorium Kimia UIN Walisongo. Sebelumnya tim pengabdian menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Pada awalnya semua bahan yang akan digunakan tidak diberi perlakuan apa pun. Misalnya, dedak yang berasal dari *ricemill* langsung dicampurkan dengan ampas tahu yang masih dalam keadaan basah (langsung dari pabrik tahu). Ikan kempar dalam keadaan setengah kering diblender sehingga didapatkan tepung ikan kempar yang agak basah. Semua bahan dicampur. Hasilnya berupa campuran yang mengandung kadar air yang tinggi sehingga pada uji coba pertama ini tidak ditambahkan air pada campuran. Campuran yang diperoleh selanjutnya digiling menggunakan alat penggiling daging manual dan didapatkan pelet pakan ikan.

Hasil uji coba yang pertama ini memiliki kelemahan, yaitu kadar air pelet ikan terlalu tinggi (> 12%). Selain itu, ketika pelet ikan diujikan di air, maka pelet ikan langsung hancur atau stabilitasnya terhadap air rendah. Keesokan harinya pelet yang dihasilkan terlihat berjamur, disebabkan tingginya kadar air. Kadar air yang tinggi

menyebabkan jamur dan mikroorganisme pembusuk lainnya sangat mudah berkembang. Evaluasi dari uji coba pertama ini adalah bahan utama, seperti tahu dan tepung ikan harus dikurangi kadar airnya. Agar pelet memiliki stabilitas yang baik terhadap air maka perlu ditambahkan bahan perekat.

Uji coba yang kedua dilangsungkan pada tanggal 19 dan 20 Juli 2018 di Laboratorium Kimia UIN Walisongo. Namun, sebelumnya, tim kami menyiapkan seluruh bahan yang diperlukan dengan lebih baik dan teliti. Berdasarkan evaluasi pada uji coba tahap pertama, kadar air dari pelet >12% artinya masih tinggi. Untuk mengurangi kadar air pelet ikan, kami awali dengan mengurangi kadar air pada bahan baku dengan membuatnya menjadi tepung ampas tahu dan tepung ikan. Kemudian, kami gunakan kanji sebagai bahan perekat campuran dedak, tepung ampas tahu dan tepung ikan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas pelet ikan terhadap air. Stabilitas yang baik membuat pakan tidak mudah hancur saat ditebarkan ke kolam ikan. Dengan demikian, ikan yang ada di permukaan kolam mendapatkan makanan dan ikan yang ada di dalam atau dasar kolam juga mendapatkan pakan. Pada uji coba kedua ini juga kami tambahkan vitamin minyak ikan (vitamin E) pada campuran sehingga dapat meningkatkan nilai gizi dari pakan ikan yang diperoleh. Baunya yang amis akan dapat menggugah selera makan ikan budidaya.

Tepung ampas tahu dibuat dengan cara yang relatif sederhana. Ampas tahu yang didapat dari pabrik tahu diperas. Hasil perasaannya dikeringkan selama tiga hari di bawah terik sinar matahari. Tepung ampas tahu kering disimpan di dalam plastik.

Tepung ikan dibuat dari ikan kempar basah yang diperoleh dari nelayan. Ikan setelah dicuci kemudian dikukus hingga matang dengan tujuan untuk mengurangi kadar air dan kadar lemak pada ikan kempar. Selanjutnya, ikan dihancurkan dengan penggiling daging. Ikan yang sudah halus dikeringkan di bawah sinar matahari selama 3-4 hari. Hasilnya berupa tepung ikan kering dan siap untuk disimpan. Tepung ikan kempar dan tepung ampas tahu kering ini

dapat disimpan dalam jangka waktu yang relatif lama (satu bulan lebih).

Secara fisik, hasil uji coba pada tahap kedua ini lebih baik dibandingkan hasil pertama.

Uji Kualitas Pelet Pakan Ikan Kempar

Uji kualitas pelet pakan ikan ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelet pakan ikan yang dihasilkan sudah memenuhi standar atau belum. Standar yang dimaksud adalah Standar Nasional Indonesia (SNI) no 7308 tahun 2009 yang dikeluarkan oleh Badan Standarisasi Nasional Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Adapun uji kualitas yang dapat dilakukan pada program ini adalah uji sifat kimia meliputi uji kadar protein, kadar air, kadar abu dan uji sift fisika meliputi uji stabilitas dalam air dan daya apung atau kecepatan tenggelam. Semua uji tersebut dilakukan di Laboratorium Kimia UIN Walisongo. Uji dilakukan terhadap hasil uji coba tahap kedua.

Hasil Uji dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Uji	Hasil
1	Protein (%)	10
2	Abu (%)	10
3	Air (%)	12
4	Stabilitas dalam air (menit)	10
5	Waktu Tenggelam (menit)	2

Berdasarkan uji laboratorium tersebut, terdapat hasil uji yang sudah memenuhi standar SNI 7308, yaitu kadar abu (SNI <12%), kadar air (SNI <12%) dan waktu tenggelam dalam air (SNI 2-5 menit). Adapun hasil uji yang masih di bawah standar adalah protein (SNI 20-30%) dan stabilitas dalam air (2-3 jam). Peningkatan kadar protein dapat disiasati dengan menggunakan tepung ikan kempar yang berasal dari ikan kempar segar. Dalam program ini digunakan ikan yang sudah dikeringkan lebih dahulu. Selain itu, jumlah atau komposisi tepung ikan kempar sebaiknya lebih banyak

dibandingkan dedak. Adapun stabilitas dalam air pada pakan ikan dapat disiasati dengan mengatur kadar air pada pelet ikan. Kadar air yang terlalu rendah menyebabkan pelet cepat hancur sedangkan kadar air yang tinggi menyebabkan waktu tenggelam akan menjadi lebih singkat karena berat jenis menjadi bertambah besar.

Pelatihan *Life Skill*

1) Pembuatan Pelet Pakan Ikan Kempar

Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 25 Juli 2018. Kegiatan berlangsung selama tiga setengah jam mulai pukul 19.30-23.00 WIB. Jumlah peserta yang hadir 18 orang terdiri atas 14 laki-laki dan empat perempuan. Pada saat pelatihan peserta dibekali dengan buku panduan *life skill* pembuatan Pakan Ikan Berbentuk Pelet. Buku Panduan dapat dilihat pada Lampiran.

Pelatihan diawali dengan tahlil dan doa bersama yang dipimpin oleh H. Mustopa, M.Ag., anggota tim pengabdian. Selanjutnya penjelasan teoritik pembuatan pelet pakan ikan selama kurang lebih satu jam dilanjutkan dengan simulasi pembuatan pelet ikan kempar oleh tim pengabdian dan dilanjutkan praktik langsung oleh warga yang hadir yang berlangsung selama 2,5 jam. Penjelasan diberikan oleh Wirda Udaibah, M.Si. dan dimoderatori oleh H. Nur Khoiri, M.Ag.

Pemateri menjelaskan bahwa warga Tambakmulyo memiliki potensi ikan yang melimpah yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut dan tidak hanya dijual kepada tengkulak saja. Hal ini akan dapat menambah nilai jual dari ikan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan ikan kempar yang jumlahnya melimpah menjadi pakan ikan kering berbentuk pelet.

Sebenarnya, limbah ikan segar dapat langsung digunakan sebagai pakan ikan, tetapi ketersediaannya menjadi tidak tentu. Sesekali ada dan jumlahnya banyak namun kadang tidak ada atau jumlahnya sedikit. Untuk itu supaya ketersediaan pakan selalu mencukupi maka dibuat pakan ikan kering. Pakan ikan kering yang dibeli masyarakat biasanya harganya relatif mahal Rp30.000, 00/

kg. Jika lahan budi daya semakin luas, maka akan semakin banyak modal dihabiskan hanya untuk pakan kering saja.

Berdasarkan kajian, 60-80 persen modal dalam budidaya ikan (ikan payau atau tawar) dihabiskan untuk pakan ikan kering. Mahalnya pakan ikan kering dapat disiasati dengan memproduksi pakan ikan sendiri dengan memanfaatkan limbah yang ada di sekitar. Limbah yang dimaksud, seperti limbah ikan kempar (ikan kempar yang jumlahnya melimpah, tetapi tidak dimanfaatkan), dedak atau bekatul yang merupakan limbah dari penggilingan padi, ampas tahu yang merupakan limbah dari pabrik tahu. Karena memanfaatkan limbah, harga bahan baku pembuatan pakan ikan menjadi relatif lebih rendah.

Alhamdulillah pelatihan berlangsung lancar dan peserta cukup antusias dengan pelatihan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan peserta dan antusias warga saat praktik. Pertanyaan yang muncul saat diskusi, antara lain dari Bapak Nur Hadi, yaitu bagaimana takaran dedak, ampas tahu dan tepung ikan dalam pembuatan pakan ikan komposisi bahan. Untuk pertanyaan tersebut tanggapan yang dapat diberikan adalah, pada dasarnya komposisi atau takaran bahan baku pelet sesuai dengan keinginan si pembuat.

Maksudnya, jika ingin kadar protein yang tinggi dan pertumbuhan ikan cepat maka tepung ikan dibuat lebih banyak dari yang lain. Jika menginginkan kadar karbohidrat yang tinggi maka dedak diperbanyak. Namun, paling tidak komposisi dari semua bahan adalah 1: 1: 1 untuk dedak, tepung ikan dan tepung ampas tahu. Apabila tepung ikan terlalu banyak maka modal akan menjadi lebih besar dibanding yang tepung ikan sedikit.

Pertanyaan selanjutnya adalah dari ibu-ibu ketika praktik berapa volume air yang ditambahkan dan sampai kapan pengadukan berlangsung. Volume air tidak ada takaran pasti, intinya hingga semua bahan tercampur rata dan wujud campuran, seperti ketika debu (tanah) terkena gerimis atau air hujan. Tidak terlalu basah dan tidak terlalu kering. Praktik langsung akan lebih memahami

tentang hal ini. Pengadukan terutama setelah ditambah kanji adalah sampai semua bahan, seperti butiran pasir, tidak ngempel.

2) Pembuatan Abon Ikan

Pada prinsipnya, abon ikan merupakan suatu cara pengolahan dan pengawetan dengan proses kombinasi antara perebusan atau pengukusan, penambahan bumbu-bumbu tertentu dan penggorengan. Produk yang dihasilkan mempunyai tekstur yang lembut, rasa dan aroma yang khas (spesifik). Biasanya, abon dibuat dari daging sapi atau kerbau. Namun, di beberapa daerah, seperti Sulawesi banyak dijumpai abon ikan. Pada umumnya, daging ikan dibuat dari daging ikan cakalan atau tongkol, tuna dan ikan cucut. Akhir-akhir ini, di kampung lele di daerah Boyolali abon ikan dibuat dari ikan lele yang ukurannya ekstra. Untuk pengolahan abon ikan dari ikan cucut, setelah ikan disiangi, dibersihkan dan dipotong-potong sebaiknya direndam terlebih dahulu dalam air bersih dan mengalir untuk menghilangkan bau amoniak.

Bumbu-bumbu untuk membuat abon ikan adalah: ketumbar, bawang merah, bawang putih, jahe, asam, garam, gula merah. Panduan bumbu-bumbu ini dengan komposisi yang tepat akan menghasilkan rasa yang khas pada abon ikan. Apabila diproses dengan higienis, abon ikan dapat bertahan beberapa bulan (3-4 bulan). Bumbu-bumbu dan persentase takaran beratnya sebagai berikut: garam 3% (satu sendok makan peres); gula merah 30%-50% (300-500 gram); ketumbar 30% (satu sendok makan); bawang merah 25% (250 gram); bawang putih 3% (10 siung/30 gram); asam 1% (10 gram); jahe 2% (20 gram); sereh 3 tangkai; laos 1% (10 gram); minyak goreng 1 kg.

Persentase bumbu-bumbu tersebut dihitung dari satu kilogram berat daging ikan yang telah dicabik-cabik menjadi serpihan. Selain bumbu-bumbu, dalam pembuatan abon, kadang-kadang digunakan pula santan kelapa yang kental. Namun, abon tersebut tidak tahan lama bila disimpan karena akan mengalami ketengikan apabila tidak dilakukan dengan proses vakum dalam pengemasannya.

Cara pengolahannya, yaitu sebagai berikut: Ikan disiangi dengan cara dipotong kepalanya, dibuang isi perutnya dan dicuci sampai bersih. Setelah bersih ikan dipotong-potong melintang untuk memudahkan pengukusan dan pencabikan daging. Ikan dikukus sampai matang agar proses pemisahan daging dari tulang dan durinya lebih mudah. Setelah itu, ikan dicabik-cabik hingga menjadi serpihan-serpihan yang seragam besarnya. Bumbu-bumbu dihaluskan terlebih dahulu, kemudian dicampurkan dengan daging yang telah berbentuk serpihan-serpihan hingga merata. Daging ikan yang telah dicampur dengan bumbu kemudian digoreng dengan minyak atau tanpa minyak. Selama menggoreng selalu diaduk-aduk supaya tidak hangus. Apabila abon sudah berwarna kuning kecokelatan, angkat abon dan ditiriskan. Setelah abon diangkat dari wajan, kemudian dimasukkan ke dalam alat pres dan ditekan sampai minyaknya keluar sampai tuntas. Untuk menambah aroma dan cita rasa yang lebih lezat, dapat ditambahkan bawang goreng pada abon yang telah matang. Setelah abon siap, dilakukan proses pengemasan agar abon lebih awet dan menaikkan nilai tambah. Gunakan plastik yang cukup ketebalannya dan lakukan *sealing* pada plastik. Cara *sealing* yang mudah adalah dengan merekatkan plastik pada lilin yang menyala dengan bantuan lidi agar lebih rapi.

F. HASIL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI METODE AL-MASYHUROH

1. Pendataan Calon Warga Belajar

Pendataan warga penyandang buta Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada komunitas nelayan "Sido Mulyo" di Desa Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, dilaksanakan pada Mei-Juni 2018. Dalam observasi tersebut dibantu oleh pimpinan komunitas nelayan, tokoh agama maupun tokoh masyarakat.

Adapun hasil pendataan calon warga ngaji komunitas nelayan "Sido Mulyo" di Desa Tanjung Mas kecamatan Semarang Utara Kota Semarang, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Daftar Pendataan Calon Warga Ngaji Kelompok Nelayan Sido Mulyo di Desa Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang

No	Jenis Kelamin	Jumlah Calon WN
1.	Laki-Laki	18 WN
2.	Perempuan	8 WN
Jumlah		26 WN

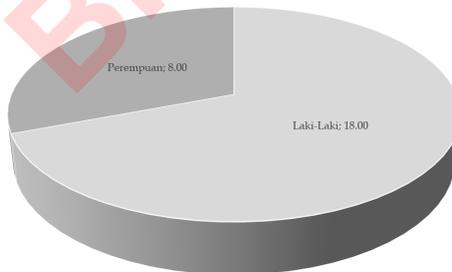
Keterangan:

WN (Target): Jumlah warga ngaji minimal yang harus diperoleh.

Calon WN : Jumlah warga ngaji hasil pendataan (observasi).

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Mengingat waktu pelaksanaan pengabdian pada masyarakat "*Penguatan keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) melalui metode al-Masyhuroh berbasis life skill pengolahan limbah ikan pada komunitas nelayan Tanjungmas*" yang relatif singkat dan pelaksanaan proses pembelajaran juga sangat terbatas, agar target Penuntasan Buta Baca Tulis Al-Qur'an dapat tercapai, maka dipergunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.



Grafik 5.1 Persentase Data Calon Warga Ngaji pada Kelompok Nelayan Sido Mulyo di Desa Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang

Dalam Proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada kelompok nelayan "Sido Mulyo" di Tanjung Mas Kecamatan

Semarang Utara Kota Semarang berjumlah 23 warga ngaji yang terdiri atas 15 laki-laki dan delapan perempuan. Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2 Daftar Warga Belajar Yang Mengikuti Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada Kelompok Nelayan Sido Mulyo di Desa Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang

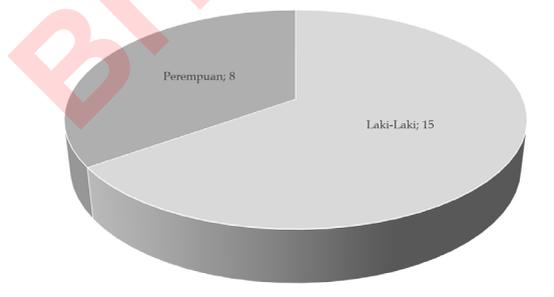
No	Jenis Kelamin	Jumlah Calon WN	Jumlah WN (Hasil)
1	Laki-Laki	18 WN	15 WN
2	Perempuan	8 WN	8 WN
Jumlah		26 WN	23 WN

Keterangan:

WN (Target): Jumlah warga ngaji minimal yang harus diperoleh.

Calon WN : Jumlah warga ngaji hasil pendataan (observasi).

WN (Hasil) : Jumlah warga ngaji yang ikut proses pembelajaran BTA



Grafik 5.3 Persentase Data Warga Belajar Yang Mengikuti Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Kelompok Nelayan Sido Mulyo di Desa Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang

3. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian dalam program pelaksanaan Penuntasan Buta Baca Tulis Al-Qur'an merupakan satu kesatuan integral yang terintegrasi dengan proses pembelajaran yang dilakukan sebelum, selama dan setelah pembelajaran. Penilaian pada hakikatnya merupakan upaya pengamatan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang input, proses dan hasil dari setiap warga belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Kegiatan penilaian menitikberatkan pada keaktifan warga belajar dan penerapan hasil pembelajaran. Pada setiap tahapan, penilaian dilakukan secara partisipatif dan menghindari suasana-suasana pengujian atau tes terhadap warga belajar yang mengesankan suasana formalitas dan situasi yang menegangkan. Dengan kata lain, pelaksanaan tes berlangsung dalam suasana santai dan tidak terkesan bahwa warga belajar sedang dites.

Kemampuan setiap warga belajar pada awal masuk kelompok belajar tidaklah sama, setiap warga belajar memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda. Dari warga yang belum mengenal huruf hijaiyyah sama sekali sampai dengan yang sudah mengetahui huruf hijaiyyah dalam standar tertentu. Oleh karena itu, tutor mengelompokkan warga belajar yang berstatus Buta Baca Tulis Al-Qur'an Murni menjadi sub kelompok dan memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki warga belajar, serta memberikan pembelajaran dengan penuh kesabaran. Sehingga tingkat pencapaian hasil pembelajaran dapat segera mencapai sasaran.

Adapun warga belajar yang sudah mengenal aksara dengan standar tertentu, tutor memberikan pembelajaran *kehijaiyyahan* dan *ketajwidan*. Selain itu, tutor juga memberikan bimbingan serta arahan

sehingga warga belajar dapat membaca, menulis dan menghafal huruf dan surat-surat al-Qur'an secara baik dan benar.

Adapun evaluasi dilakukan baik sebelum, selama, maupun sesudah pembelajaran.

Sebelum pembelajaran dilakukan *pre-test* yang berguna untuk:

- Mengetahui tingkat *kehijaiyyahan* dan *ketajwidan* warga belajar.
- Pengelompokan warga.
- Perumusan tujuan belajar.
- Penentuan materi dan strategi atau metode pembelajaran.
- Pembuatan kesepakatan belajar.

Dan selama proses pembelajaran, evaluasi digunakan untuk:

- Mengetahui kemajuan warga belajar.
- Mengetahui efektivitas strategi atau metode pembelajaran.
- Menilai efektivitas bahan ajar yang digunakan.
- Perubahan atau perbaikan rencana pembelajaran untuk peningkatan materi pembelajaran.
- Bahan pelaporan.

Serta akhir pembelajaran, evaluasi digunakan untuk:

- Mengetahui pencapaian hasil belajar (tingkat kompetensi warga belajar).
- Mengetahui efektivitas strategi atau metode pembelajaran.
- Menilai efektivitas bahan ajar yang digunakan.
- Perencanaan program lanjutan.
- Bahan pelaporan.
- Sertifikasi (SYAHADAH).

Adapun jumlah warga ngaji yang dinyatakan lulus evaluasi adalah 23 warga ngaji yang terdiri atas 15 laki-laki dan delapan perempuan, yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 5.3 Daftar Warga Belajar Yang Lulus Evaluasi Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Kelompok Nelayan Sido Mulyo

No	Kelompok	Jumlah Calon WN	Jumlah WN (Hasil)	Jumlah WN (Lulus)
1	Laki-Laki	18 WN	15 WN	15 WN
2	Perempuan	8 WN	8 WN	8 WN

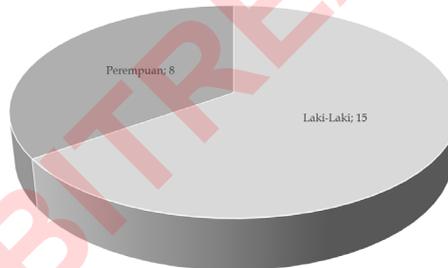
Keterangan:

WN (Target) : Jumlah warga ngaji minimal yang harus diperoleh.

Calon WN : Jumlah warga ngaji hasil pendataan (observasi).

WN (Hasil) : Jumlah warga ngaji yang ikut proses pembelajaran.

WN (Lulus): Jumlah warga ngaji yang lulus belajar baca tulis al Qur'an.



Grafik 5.4 Jumlah Warga Ngaji Lulus Evaluasi Pendidikan Baca Tulis al-Qur'an (BTA)

4. Tingkat Pencapaian Hasil Pembelajaran

Berangkat dari perbedaan kemampuan keaksaraan warga ngaji, maka dalam melakukan pembelajaran diterapkan strategi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut, seperti ada yang belum mengenal huruf Arab sama sekali dengan yang sudah mengetahui huruf Arab dalam standar tertentu. Oleh karena itu, tutor mengelompokkan warga ngaji yang belum mengenal huruf Arab sama sekali menjadi sub kelompok dan memberikan

pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki warga ngaji, serta memberikan perhatian penuh kesabaran sehingga tingkat pencapaian hasil pembelajaran dapat segera mencapai sasaran.

Kemampuan setiap warga belajar memiliki tingkat dan hasil yang berbeda-beda. Adapun tingkatan pembelajaran warga belajar dapat dilihat dari status pendidikan al-Qur'an mereka, sedangkan hasil pembelajaran warga belajar dapat ditinjau dari tiga unsur kompetensi, antara lain:

- a. *Drop Out* kelas 1 Madrasah (DO 1)
 - *Kitabah* (menulis)
 - *Qiro'ah* (membaca)
 - *Muhafadloh* (menghafal)
- b. *Drop Out* kelas 2 Madrasah (DO 2)
 - *Kitabah* (menulis)
 - *Qiro'ah* (membaca)
 - *Muhafadloh* (hafalan)
- c. *Drop Out* kelas 3 Madrasah (DO 3)
 - *Kitabah* (menulis)
 - *Qiro'ah* (membaca)
 - *Muhafadloh* (hafalan)
- d. Murni, yaitu masyarakat yang sama sekali belum pernah memiliki pengalaman pendidikan di Madrasah
 - *Kitabah* (menulis)
 - *Qiro'ah* (membaca)
 - *Muhafadloh* (hafalan)

Adapun warga ngaji yang sudah mengenal huruf Arab dengan standar tertentu, tutor memberikan kesempurnaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, selain itu tutor juga memberikan bimbingan dan arahan sehingga warga ngaji dapat membaca dan menulis huruf Arab, serta berhitung dan berkomunikasi secara terampil dengan

baik dan benar, mampu melafazkan ayat-ayat pendek dan dapat menghafal ayat-ayat pendek tersebut.

Dari hasil evaluasi yang kami lakukan, kami dapat menyimpulkan bahwa terdapat perkembangan yang signifikan yang dialami oleh warga ngaji. Perkembangan ini tentunya berbeda antara satu warga dengan yang lainnya. Jika dilihat persentase tingkat pencapaian hasil akhir dan dibandingkan dengan target awal, proses pendidikan baca tulis al-Qur'an yang kami lakukan bisa dikategorikan baik dan berhasil, hal ini dikarenakan nilai antara target dengan hasil akhirnya dapat terpenuhi bahkan lebih dari 100 persen, meskipun secara keseluruhan baru mencapai 96 persen namun hal tersebut dapat disempurnakan dengan dampingan berlanjut. Adapun persentase hasil pembelajaran warga ngaji yang berhasil di tuntaskan dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.4 Tingkat Pencapaian Hasil Pembelajaran Kelompok Sido Mulyo

Nama Kelompok		Target	Hasil			Persentase
		WN	CWN	WN	WNL	
1	Laki-Laki	16 WN	18 WN	15 WN	15 WN	94%
2	Perempuan	8 WN	8 WN	8 WN	8 WN	100%
Jumlah		24 WN	26 CWN	23 WN	23 WNL	96%

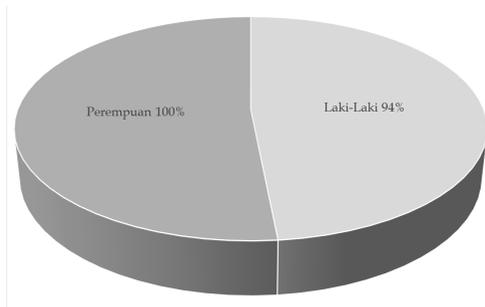
Keterangan:

WN (Target): Jumlah warga ngaji minimal yang harus diperoleh tim.

Calon WN : Jumlah warga ngaji hasil pendataan (observasi) Tim.

WN (Hasil) : Jumlah warga ngaji yang ikut proses pembelajaran

WNL : Jumlah warga ngaji yang lulus belajar baca tulis al-Qur'an



Grafik 5.5 Tingkat Pencapaian Hasil Pembelajaran Kelompok Sido Mulyo

G. AKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Alhamdulillah, rangkaian program pengabdian berlangsung lancar dengan berbagai dukungan dari berbagai pihak, meskipun masih ditemui beberapa hambatan. Faktor pendukung dalam kegiatan ini, antara lain sebagai berikut.

1. Adanya kerja sama dari masing-masing tim pengabdian pada masyarakat.
2. Kerja sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam menumbuhkan motivasi dan minat Warga Masyarakat Buta Baca Tulis Al-Qur'an serta menimbulkan rasa aman dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an.
3. Masyarakat menyambut dengan baik dan ramah.
4. Warga ngaji mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar.
5. Terjalinnnya hubungan kekeluargaan antara tim pengabdian pada masyarakat dan aparat desa dengan warga ngaji.
6. Dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat desa lokasi pengabdian.
7. Adanya sebagian warga yang membantu dalam mencari warga ngaji.

8. Adanya kesadaran pentingnya pendidikan dalam diri warga ngaji.
9. Adanya semangat dari warga ngaji dalam pembelajaran.
10. Para peserta antusias dan interaktif dengan bertanya tentang proses pembuatan pelet pakan ikan kempar. Hal ini sesuai dengan potensi yang ada pada daerah mereka berupa ikan kempar yang jumlahnya melimpah dan harga jual relatif murah.

Adapun faktor yang menghambat kegiatan ini, antara lain sebagai berikut.

1. Faktor lingkungan, yaitu adanya banjir rob di wilayah Tambakmulyo yang berlangsung cukup lama (sepanjang bulan Juni). Hal ini menyebabkan kegiatan KPD tidak terjadwal sesuai waktu yang dijadwalkan. Untuk *life skill* faktor penghambat lainnya adalah kurangnya alat dan modal usaha. Alat yang digunakan dalam pencetakan pelet adalah alat yang dimodifikasi dari penggiling daging dan akan lebih baik jika dihubungkan dengan mesin diesel sebagai tenaga penggerak. Untuk merangkai alat tersebut harganya relatif mahal. Untuk mesin diesel kapasitas 12pk saja (kecil) harganya mencapai 12 juta rupiah. Komunitas Nelayan "Sidomulyo" belum siap untuk menyediakan alat tersebut.
2. Kondisi warga yang kebanyakan kerja di waktu siang hari
3. Usia warga ngaji kebanyakan sudah di atas usia dewasa sehingga membutuhkan strategi dan metode tersendiri dalam pembelajaran.
4. Rendahnya daya ingat warga ngaji.
5. Rendahnya pengetahuan warga ngaji tentang pentingnya pendidikan baca tulis al-Qur'an.
6. Banyak warga yang didata, tapi keluar karena berbagai faktor, ada yang karena malu, banyak kerjaan dan lain-lain.
7. Munculnya apatisme sebagian warga ngaji bahwa mereka telah terlambat untuk belajar.

8. Ada sebagian masyarakat yang malu atau tidak mau didata sebagai calon warga ngaji.
9. Ada sebagian masyarakat yang tidak aktif mengikuti program.
10. Kesulitan secara fisik karena adanya keterbatasan penglihatan, harus menggunakan alat bantu kacamata.
11. Beberapa warga ngaji masih malu untuk mengikuti proses pembelajaran.
12. Alokasi waktu yang diberikan dirasa terlalu singkat apalagi dengan target yang sangat besar.
13. Sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai.
14. Karena warga ngaji semuanya adalah orang dewasa bahkan beberapa sudah tua, maka hal ini menyebabkan daya pikir warga ngaji rendah.
15. Munculnya apatisme warga ngaji bahwa mereka telah terlambat untuk belajar.

EFEKTIVITAS METODE AL-MASYHUROH BERBASIS EKOLOGI MARITIM DALAM MENINGKATKAN MUTU BACA TULIS AL-QUR'AN

A. HASIL PRETEST (UJI PEMETAAN)

1. Hasil *Pretest* Komunitas Sidomulyo Tanjung Mas Semarang
 - a. Rekap Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang Kelompok Putra

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Nilai Membaca	Nilai Menulis	Nilai Menghafal	
1	Sonhaji	70	70	68	69
2	Suwondo	67	70	70	69
3	Nurhadi	72	69	71	71
4	Jayadi	68	73	69	70
5	Suparno	67	68	70	68
6	Untung Suprpto	56	66	67	63
7	Iwan	68	61	67	65

EFEKTIVITAS METODE AL-MASYHUROH BERBASIS EKOLOGI
MARITIM DALAM MENINGKATKAN MUTU BACA TULIS AL-QUR'AN

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai	
			Menulis	Menghafal	
8	Abu Syarif	68	58	69	65
9	Fatkhan	66	63	68	66
10	Suparto	69	71	69	70
11	Ahmad Romadhon	65	69	61	65
12	Sugeng Istanto	64	65	68	66
13	Marsudi	58	61	62	60
14	Abdul Mufid	65	64	68	66
15	Tomio	57	62	64	61
	Jumlah	980	990	1011	994
	Rata-Rata	65,3	66,0	67,4	66,2

Keterangan:

- 1) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang Kelompok Putra dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi membaca rata-rata nilai 65,3.
- 2) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang Kelompok Putra dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menulis rata-rata nilai 66,0.
- 3) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang Kelompok Putra dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menghafal rata-rata nilai 67,4.
- 4) Kompetensi membaca, menulis dan menghafal Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang Kelompok Putra pada keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim rata-rata nilai 66,2.

b. Rekap Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang Kelompok Putri

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai	
			Menulis	Menghafal	
1	Siti Zulaikha	69	61	68	66
2	Faidah	62	69	63	65
3	Ardiyah	61	62	65	63
4	Dwi Nurul Wijayani	57	61	62	60
5	Sri Sunarni	61	62	64	62
6	Turipah	67	62	65	65
7	Sumiyati	61	62	66	63
8	Sulistyowati	67	66	68	67
	Jumlah	505	505	521	510
	Rata-Rata	63,1	63,1	65,1	63,8

Keterangan:

- 1) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang Kelompok Putri dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi membaca rata-rata nilai 63,1.
- 2) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang Kelompok Putri dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menulis rata-rata nilai 63,1.
- 3) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang Kelompok Putri dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menghafal rata-rata nilai 65,1.
- 4) Kompetensi membaca, menulis dan menghafal Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang Kelompok Putri pada keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim rata-rata nilai 63,8.

2. Hasil *Pretest* Komunitas Mina Kencana Jambu Mlonggo Jepara

a. Rekap *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana I Desa Jambu Mlonggo Jepara

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai	
			Menulis	Menghafal	
1	Abdul Khamid	55	56	57	56
2	Abdul Yazid	56	52	58	55
3	Akhmadi	54	56	55	55
4	Ali Zuhdi	49	56	53	53
5	Bunadi	61	60	58	60
6	Dariono	57	56	58	57
7	Jaseri	58	57	59	58
8	Jumadi	53	54	56	54
9	Kaseru	53	55	57	55
10	Khadirin	56	61	62	60
11	Khoiri	56	58	61	58
12	Kusnin	62	58	61	60
13	Lakhiq	69	68	69	69
14	Mahmudi	58	69	67	65
15	Marsani	57	58	54	56
16	Masduki	46	51	52	50
17	Mualim	62	58	61	60
18	Mugiono	57	62	67	62
19	Muhyi	46	47	45	46
20	Nur Fuad	52	53	55	53
21	Nur Salim	62	63	55	60
22	Sahudi	57	58	62	59
23	Samian	62	61	63	62

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai	
			Menulis	Menghafal	
24	Samir	57	62	59	59
25	Shodiq A	61	61	62	61
26	Shodiq Mun	62	61	62	62
27	Slamet B	62	63	61	62
28	Sugiri	61	67	61	63
29	Yateno	58	62	62	61
	Jumlah	1659	1703	1712	1691
	Rata-Rata	57,2	58,7	59,0	58,3

Keterangan:

- 1) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana I Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi membaca rata-rata nilai 57,2.
- 2) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana I Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menulis rata-rata nilai 58,7.
- 3) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana I Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menghafal rata-rata nilai 59,0.
- 4) Kompetensi membaca, menulis dan menghafal Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana I Desa Jambu Mlonggo Jepara pada keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim rata-rata nilai 58,3.

EFEKTIVITAS METODE AL-MASYHUROH BERBASIS EKOLOGI
MARITIM DALAM MENINGKATKAN MUTU BACA TULIS AL-QUR'AN

- b. Rekap Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 2 Desa Jambu Mlonggo Jepara

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai	
			Menulis	Menghafal	
1	Almanah	61	60	58	60
2	Ana Yutinaton	57	56	58	57
3	Mintiarsih	58	57	59	58
4	Mustiatun	53	54	56	54
5	Ruminah	53	55	57	55
6	Rupimah	56	61	62	60
7	Siswati	56	58	61	58
8	Siti Rohmah	62	58	61	60
9	Sri Nasiroh	57	62	67	62
10	Suhartatik	46	47	45	46
11	Sukatianah	52	53	55	53
12	Surikatun	62	63	55	60
13	Tasmi	57	58	62	59
14	Umi Isnawati	52	53	55	53
15	Zaroh	62	63	55	60
16	Sudarman	57	58	62	59
17	Marwi	62	61	63	62
18	Jumadi	57	62	59	59
19	Tumari	57	58	62	59
20	Suhartatik	52	53	55	53
	Jumlah	1129	1150	1167	1149
	Rata-Rata	56,5	57,5	58,4	57,4

Keterangan:

- 1) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 2 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan

- dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi membaca rata-rata nilai 56,5.
- 2) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 2 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menulis rata-rata nilai 57,5.
 - 3) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 2 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menghafal rata-rata nilai 58,4.
 - 4) Kompetensi membaca, menulis dan menghafal Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 2 Desa Jambu Mlonggo Jepara pada keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim rata-rata nilai 57,4.
- c. Rekap Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 3 Desa Jambu Mlonggo Jepara

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Nilai Membaca	Nilai Menulis	Nilai Menghafal	
		1	Jumadi	53	
2	Kasmani	56	61	62	60
3	Kasri	56	58	61	58
4	Marwi	62	58	61	60
5	Mustamir	57	62	67	62
6	Muzaedun	46	47	45	46
7	Sarlim	52	53	55	53
8	Sholikul Hadi	62	63	55	60
9	Sudarman	57	58	62	59
10	Suhar	52	53	55	53
11	Sujanji	62	63	55	60
12	Sutiyoso	57	58	62	59

EFEKTIVITAS METODE AL-MASYHUROH BERBASIS EKOLOGI
MARITIM DALAM MENINGKATKAN MUTU BACA TULIS AL-QUR'AN

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai	
			Menulis	Menghafal	
13	Tumari	62	61	63	62
14	Sriyatun	62	63	55	60
15	Tukin	57	58	62	59
16	Suriyah	52	53	55	53
17	Siti Zahroh	62	63	55	60
18	Kusni	57	58	62	59
19	Warti	62	61	63	62
20	Hadi	57	62	59	59
21	Rahmadi	62	61	63	62
22	Mudi	62	63	55	60
23	Bowo	57	58	62	59
	Jumlah	1324	1350	1351	1342
	Rata-Rata	57,6	58,7	58,7	58,3

Keterangan:

- 1) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 3 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi membaca rata-rata nilai 57,6.
- 2) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 3 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menulis rata-rata nilai 58,7.
- 3) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 3 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menghafal rata-rata nilai 58,7.
- 4) Kompetensi membaca, menulis dan menghafal Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 3 Desa Jambu Mlonggo Jepara pada

keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim rata-rata nilai 58,3.

- d. Rekap Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 4 Desa Jambu Mlonggo Jepara

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai	
			Menulis	Menghafal	
1	Fathonah	62	63	55	60
2	Hj. Alfiyah	57	58	62	59
3	Hj. Muntinah B	52	53	55	53
4	Hj. Siti Suliyati	62	63	55	60
5	Kusri	57	58	62	59
6	Legipah	57	58	62	59
7	Lilik Sussanti	62	61	63	62
8	Lutfiah	62	63	55	60
9	Masning	57	58	62	59
10	Masrikatun	52	53	55	53
11	Masti'ah	62	63	55	60
12	Munasih	57	58	62	59
13	Muntarsih	52	53	55	53
14	Muntiah A	62	63	55	60
15	Siti Munzairoh	57	58	62	59
16	Siti Suliyati	62	61	63	62
17	Sunari	62	63	55	60
18	Sutinah	62	63	55	60
19	Trias Wulandari	57	58	62	59
20	Zuwariyah	52	53	55	53
	Jumlah	1165	1181	1165	1170
	Rata-Rata	58,3	59,1	58,3	58,5

Keterangan:

- 1) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 4 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi membaca rata-rata nilai 58,3.
- 2) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 4 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menulis rata-rata nilai 59,1.
- 3) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 4 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menghafal rata-rata nilai 58,3.
- 4) Kompetensi membaca, menulis dan menghafal Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 4 Desa Jambu Mlonggo Jepara pada keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim rata-rata nilai 58,5.
- e. Rekap Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 5 Desa Jambu Mlonggo Jepara

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai	
			Menulis	Menghafal	
1	Asrukan	57	58	62	59
2	Bambang Budi Susanto	52	53	55	53
3	Harun	62	63	55	60
4	Khoirul Afif	57	58	62	59
5	Mad Rukani	52	53	55	53
6	Muhadi	57	58	62	59
7	Mukhiyi	52	53	55	53
8	Mulyono	62	63	55	60

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai	
			Menulis	Menghafal	
9	Mustaqim	57	58	62	59
10	Nur Kholik	62	61	63	62
11	Nur Salim	52	53	55	53
12	Nur Wakhid	62	63	55	60
13	Santo	52	53	55	53
14	Shodikin	62	63	55	60
15	Syafrudin	57	58	62	59
16	Syaiyidi M. Aminudin	57	58	62	59
17	Syuaib	57	58	62	59
18	Zainuri	52	53	55	53
	Jumlah	1021	1037	1047	1035
	Rata-Rata	56,7	57,6	58,2	57,5

Keterangan:

- 1) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 5 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi membaca rata-rata nilai 56,7.
- 2) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 5 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menulis rata-rata nilai 57,6.
- 3) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 5 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menghafal rata-rata nilai 58,2.
- 4) Kompetensi membaca, menulis dan menghafal Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana I Desa Jambu Mlonggo Jepara pada

EFEKTIVITAS METODE AL-MASYHUROH BERBASIS EKOLOGI
MARITIM DALAM MENINGKATKAN MUTU BACA TULIS AL-QUR'AN

keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim rata-rata nilai 57,5.

- f. Rekap Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 6 Desa Jambu Mlonggo Jepara

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai	
			Menulis	Menghafal	
1	Aniswati	56	58	61	58
2	Asmanah	62	58	61	60
3	Darsini	57	62	67	62
4	Ekawati	46	47	45	46
5	Eni	52	53	55	53
6	Erpah	62	63	55	60
7	Fika	57	58	62	59
8	Hj. Romlah	52	53	55	53
9	Isnun	62	63	55	60
10	Jatimah	57	58	62	59
11	Jumarti	62	63	55	60
12	Jumyati	57	58	62	59
13	Kartinah	52	53	55	53
14	Kasripah	62	63	55	60
15	Kunasih	57	58	62	59
16	Kusniatun	62	61	63	62
17	Ngaripah	57	62	59	59
18	Nikmatun	62	61	63	62
19	Nor	62	63	55	60
20	Rikimah	57	58	62	59
	Jumlah	1153	1173	1169	1165
	Rata-Rata	57,7	58,7	58,5	58,3

Keterangan:

- 1) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana I Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi membaca rata-rata nilai 57,7.
- 2) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana I Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menulis rata-rata nilai 58,7.
- 3) Hasil *Pretest* (Uji Pemetaan) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana I Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menghafal rata-rata nilai 58,5.
- 4) Kompetensi membaca, menulis dan menghafal Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana I Desa Jambu Mlonggo Jepara pada keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim rata-rata nilai 58,3.

B. HASIL POSTEST (HASIL EVALUASI)

1. Hasil *Posttest* Komunitas Sidomulyo Tanjung Mas Semarang
 - a. Rekap Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang kelompok Putra

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai	Ket
		Nilai Membaca	Nilai			
			Menulis	Menghafal		
1	Sonhaji	100	100	98	99	Lulus
2	Suwondo	97	100	100	99	Lulus
3	Nurhadi	100	93	100	98	Lulus
4	Jayadi	97	100	97	98	Lulus
5	Suparno	97	90	100	96	Lulus

EFEKTIVITAS METODE AL-MASYHUROH BERBASIS EKOLOGI
MARITIM DALAM MENINGKATKAN MUTU BACA TULIS AL-QUR'AN

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai	Ket
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai		
			Menulis	Menghafal		
6	Untung Suprpto	76	90	97	88	Lulus
7	Iwan	97	90	100	96	Lulus
8	Abu Syarif	100	80	100	93	Lulus
9	Fatkhan	97	90	100	96	Lulus
10	Suparto	100	100	100	100	Lulus
11	Ahmad Romadhon	97	100	97	98	Lulus
12	Sugeng Istanto	97	90	100	96	Lulus
13	Marsudi	76	90	97	88	Lulus
14	Abdul Mufid	97	90	100	96	Lulus
15	Tomiyo	76	90	97	88	Lulus
	Jumlah	1404	1393	1483	1429	
	Rata-Rata	93,6	92,9	98,9	95,3	

Keterangan:

- 1) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang kelompok Putra dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi membaca rata-rata nilai 93,6.
- 2) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang kelompok Putra dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menulis rata-rata nilai 92,9.
- 3) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang kelompok Putra dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menghafal rata-rata nilai 98,9.

- 4) Kompetensi membaca, menulis dan menghafal Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang kelompok Putra pada keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim rata-rata nilai 95,3.
- b. Rekap Hasil *Postest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang kelompok Putri

No	Nama	Aspek penilaian			Rata-rata nilai	Ket
		Nilai Membaca	Nilai Menulis	Nilai Menghafal		
1	Siti Zulaikha	100	93	100	98	Lulus
2	Faidah	97	100	97	98	Lulus
3	Ardiyah	97	90	100	96	Lulus
4	Dwi Nurul Wijayani	76	90	97	88	Lulus
5	Sri Sunarni	97	90	100	96	Lulus
6	Turipah	100	80	100	93	Lulus
7	Sumiyati	97	90	100	96	Lulus
8	Sulistyowati	100	100	100	100	Lulus
	Jumlah	764	733	794	765	
	Rata-Rata	95.50	91.63	99.25	95.63	

Keterangan:

- 1) Hasil *Postest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang kelompok Putri dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi membaca rata-rata nilai 95,50.
- 2) Hasil *Postest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang kelompok Putri dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menulis rata-rata nilai 91,63.

- 3) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang kelompok Putri dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menghafal rata-rata nilai 99,25.
- 4) Kompetensi membaca, menulis dan menghafal Warga Ngaji Komunitas Sidomulyo Tanjungmas Semarang kelompok Putri pada keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim rata-rata nilai 95,63.

2. Hasil *Posttest* Komunitas Mina Kencana Jambu Mlonggo Jepara

- a. Rekap Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 1 Desa Jambu Mlonggo Jepara

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai	Ket
		Nilai Membaca	Nilai			
			Menulis	Menghafal		
1	Abdul Khamid	80	80	85	82	Lulus
2	Abdul Yazid	80	60	80	73	Lulus
3	Akhmadi	70	80	80	77	Lulus
4	Ali Zuhdi	65	75	60	67	Lulus
5	Bunadi	75	75	70	73	Lulus
6	Dariono	70	70	70	70	Lulus
7	Jaseri	75	75	80	77	Lulus
8	Jumadi	65	80	70	72	Lulus
9	Kaseru	65	85	70	73	Lulus
10	Khadirin	75	90	60	75	Lulus
11	Khoiri	75	80	80	78	Lulus
12	Kusnin	80	75	80	78	Lulus
13	Lakhiq	90	85	90	88	Lulus

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai	Ket
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai		
			Menulis	Menghafal		
14	Mahmudi	85	80	85	83	Lulus
15	Marsani	65	65	75	68	Lulus
16	Masduki	55	60	65	60	Lulus
17	Mualim	80	75	80	78	Lulus
18	Mugiono	70	80	90	80	Lulus
19	Muhyi	65	90	55	70	Lulus
20	Nur Fuad	70	70	80	73	Lulus
21	Nur Salim	80	85	60	75	Lulus
22	Sahudi	70	75	80	75	Lulus
23	Samian	80	90	80	83	Lulus
24	Samir	70	85	75	77	Lulus
25	Shodiq A	80	75	80	78	Lulus
26	Shodiq Mun	90	70	80	80	Lulus
27	Slamet B	70	100	80	83	Lulus
28	Sugiri	70	100	80	83	Lulus
29	Yateno	75	100	80	85	Lulus
	Jumlah	2140	2310	2200	2217	
	Rata-Rata	73,8	79,7	75,9	76,4	

Keterangan:

- 1) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 1 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi membaca rata-rata nilai 73,8.

EFEKTIVITAS METODE AL-MASYHUROH BERBASIS EKOLOGI
MARITIM DALAM MENINGKATKAN MUTU BACA TULIS AL-QUR'AN

- 2) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 1 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menulis rata-rata nilai 79,7.
 - 3) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 1 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menghafal rata-rata nilai 75,9.
 - 4) Kompetensi membaca, menulis dan menghafal Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 1 Desa Jambu Mlonggo Jepara pada keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim rata-rata nilai 76,4.
- b. Rekap Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 2 Desa Jambu Mlonggo Jepara

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai	Ket
		Nilai Membaca	Nilai			
			Menulis	Menghafal		
1	Almanah	70	80	60	70	Lulus
2	Ana Yutinatun	90	70	80	80	Lulus
3	Mintiarsih	90	75	80	82	Lulus
4	Mustiatun	80	70	80	77	Lulus
5	Ruminah	80	80	90	83	Lulus
6	Rupimah	45	60	50	52	Lulus
7	Siswati	65	70	60	65	Lulus
8	Siti Rohmah	90	80	80	83	Lulus
9	Sri Nasiroh	100	80	65	82	Lulus
10	Suhartatik	80	70	90	80	Lulus
11	Sukatianah	80	70	70	73	Lulus
12	Surikatun	70	60	75	68	Lulus

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai	Ket
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai		
			Menulis	Menghafal		
13	Tasmi	90	70	80	80	Lulus
14	Umi Isnawati	80	75	80	78	Lulus
15	Zaroh	80	75	80	78	Lulus
16	Sudarman	80	70	90	80	Lulus
17	Marwi	80	70	70	73	Lulus
18	Jumadi	70	60	75	68	Lulus
19	Tumari	90	70	80	80	Lulus
20	Suhartatik	70	60	75	68	Lulus
	Jumlah	1580	1415	1510	1502	
	Rata-Rata	79,0	70,8	75,5	75,1	

Keterangan:

- 1) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 2 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi membaca rata-rata nilai 79,0.
- 2) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 2 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menulis rata-rata nilai 70,8.
- 3) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 2 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menghafal rata-rata nilai 75,5.
- 4) Kompetensi membaca, menulis dan menghafal Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 2 Desa Jambu Mlonggo Jepara pada keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim rata-rata nilai 75,1.

EFEKTIVITAS METODE AL-MASYHUROH BERBASIS EKOLOGI
MARITIM DALAM MENINGKATKAN MUTU BACA TULIS AL-QUR'AN

- c. Rekap Hasil *Postest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 3 Desa Jambu Mlonggo Jepara

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai	Ket
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai		
			Menulis	Menghafal		
1	Jumadi	75	80	65	73	Lulus
2	Kasmani	70	85	80	78	Lulus
3	Kasri	65	70	70	68	Lulus
4	Marwi	70	80	65	72	Lulus
5	Mustamir	70	80	65	72	Lulus
6	Muzaedun	90	85	80	85	Lulus
7	Sarlim	85	70	80	78	Lulus
8	Sholikul Hadi	65	88	70	74	Lulus
9	Sudarman	80	85	80	82	Lulus
10	Suhar	85	100	85	90	Lulus
11	Sujanji	70	65	70	68	Lulus
12	Sutyoso	65	90	85	80	Lulus
13	Tumari	70	70	55	65	Lulus
14	Sriyatun	90	85	80	85	Lulus
15	Tukin	85	70	80	78	Lulus
16	Suriyah	65	88	70	74	Lulus
17	Siti Zahroh	80	85	80	82	Lulus
18	Kusni	85	100	85	90	Lulus
19	Warti	70	65	70	68	Lulus
20	Hadi	65	90	85	80	Lulus
21	Rahmadi	70	70	55	65	Lulus

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai	Ket
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai		
			Menulis	Menghafal		
22	Mudi	65	88	70	74	Lulus
23	Bowo	80	85	80	82	Lulus
	Jumlah	1715	1874	1705	1765	
	Rata-Rata	74,6	81,5	74,1	76,7	

Keterangan:

- 1) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 3 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi membaca rata-rata nilai 74,6.
- 2) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 3 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menulis rata-rata nilai 81,5.
- 3) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 3 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menghafal rata-rata nilai 74,1.
- 4) Kompetensi membaca, menulis dan menghafal Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 3 Desa Jambu Mlonggo Jepara pada keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim rata-rata nilai 76,7.

EFEKTIVITAS METODE AL-MASYHUROH BERBASIS EKOLOGI
MARITIM DALAM MENINGKATKAN MUTU BACA TULIS AL-QUR'AN

- d. Rekap Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 4 Desa Jambu Mlonggo Jepara

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai	Ket
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai		
			Menulis	Menghafal		
1	Fathonah	70	90	80	80	Lulus
2	Hj. Alfiyah	80	70	80	77	Lulus
3	Hj. Muntinah B	65	85	60	70	Lulus
4	Hj. Siti Suliyati	85	80	80	82	Lulus
5	Kusri	70	65	70	68	Lulus
6	Legipah	75	70	75	73	Lulus
7	Lilik Sussanti	70	70	60	67	Lulus
8	Lutfiah	65	80	70	72	Lulus
9	Masning	70	65	75	70	Lulus
10	Masrikatun	70	65	65	67	Lulus
11	Masti'ah	75	85	70	77	Lulus
12	Munasih	75	100	85	87	Lulus
13	Muntarsih	95	85	80	87	Lulus
14	Muntiah A	80	95	75	83	Lulus
15	Siti Munzairoh	65	70	70	68	Lulus
16	Siti Suliyati	100	75	75	83	Lulus
17	Sunari	80	75	75	77	Lulus
18	Sutinah	75	75	80	77	Lulus
19	Trias Wulandari	80	80	80	80	Lulus
20	Zuwariyah	100	95	100	98	Lulus
	Jumlah	1545	1575	1505	1542	
	Rata-Rata	77,3	78,8	75,3	77,1	

Keterangan:

- 1) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 4 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi membaca rata-rata nilai 77,3.
 - 2) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 4 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menulis rata-rata nilai 78,8.
 - 3) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 4 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menghafal rata-rata nilai 75,3.
 - 4) Kompetensi membaca, menulis dan menghafal Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 4 Desa Jambu Mlonggo Jepara pada keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim rata-rata nilai 77,1.
- e. Rekap Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 5 Desa Jambu Mlonggo Jepara

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai	Ket
		Nilai Membaca	Nilai			
			Menulis	Menghafal		
1	Asrukan	65	80	75	73	Lulus
2	Bambang Budi Susanto	80	75	75	77	Lulus
3	Harun	80	95	85	87	Lulus
4	Khoirul Afif	70	85	70	75	Lulus
5	Mad Rukani	75	80	65	73	Lulus
6	Muhadi	65	95	70	77	Lulus
7	Mukhiyi	100	95	100	98	Lulus

EFEKTIVITAS METODE AL-MASYHUROH BERBASIS EKOLOGI
MARITIM DALAM MENINGKATKAN MUTU BACA TULIS AL-QUR'AN

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai	Ket
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai		
			Menulis	Menghafal		
8	Mulyono	100	85	100	95	Lulus
9	Mustaqim	95	100	90	95	Lulus
10	Nur Kholik	90	95	80	88	Lulus
11	Nur Salim	70	90	65	75	Lulus
12	Nur Wakhid	95	65	90	83	Lulus
13	Santo	100	95	90	95	Lulus
14	Shodikin	70	80	70	73	Lulus
15	Syafrudin	80	75	85	80	Lulus
16	Syaiyidi M. Aminudin	80	75	80	78	Lulus
17	Syuaib	95	80	80	85	Lulus
18	Zainuri	60	55	50	55	Lulus
	Jumlah	1470	1500	1420	1463	
	Rata-Rata	81,7	83,3	78,9	81,3	

Keterangan:

- 1) Hasil *Postest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 5 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi membaca rata-rata nilai 81,7.
- 2) Hasil *Postest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 5 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menulis rata-rata nilai 83,3.
- 3) Hasil *Postest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 5 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan

dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menghafal rata-rata nilai 78,9.

- 4) Kompetensi membaca, menulis dan menghafal Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 5 Desa Jambu Mlonggo Jepara pada keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim rata-rata nilai 81,3.
- f. Rekap Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 6 Desa Jambu Mlonggo Jepara

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai	Ket
		Nilai Membaca	Nilai	Nilai		
			Menulis	Menghafal		
1	Aniswati	80	80	75	78	Lulus
2	Asmanah	100	70	90	87	Lulus
3	Darsini	75	75	80	77	Lulus
4	Ekawati	100	85	75	87	Lulus
5	Eni	65	68	65	66	Lulus
6	Erpah	70	85	55	70	Lulus
7	Fika	75	85	75	78	Lulus
8	Hj. Romlah	85	100	80	88	Lulus
9	Isnun	80	85	75	80	Lulus
10	Jatimah	100	70	80	83	Lulus
11	Jumarti	60	75	65	67	Lulus
12	Jumyati	100	75	80	85	Lulus
13	Kartinah	70	85	75	77	Lulus
14	Kasripah	75	90	60	75	Lulus
15	Kunasih	100	95	75	90	Lulus
16	Kusniatun	80	75	80	78	Lulus

EFEKTIVITAS METODE AL-MASYHUROH BERBASIS EKOLOGI
MARITIM DALAM MENINGKATKAN MUTU BACA TULIS AL-QUR'AN

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai	Ket
		Nilai Membaca	Nilai			
			Menulis	Menghafal		
17	Ngaripah	80	65	90	78	Lulus
18	Nikmatun	80	80	80	80	Lulus
19	Nor	80	60	80	73	Lulus
20	Rikimah	80	65	90	78	Lulus
	Jumlah	1635	1568	1525	1576	
	Rata-Rata	81,8	78,4	76,3	78,8	

Keterangan:

- 1) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 6 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi membaca rata-rata nilai 81,8.
- 2) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 6 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menulis rata-rata nilai 78,4.
- 3) Hasil *Posttest* (Hasil Evaluasi) Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 6 Desa Jambu Mlonggo Jepara dalam keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim pada kompetensi menghafal rata-rata nilai 76,3.
- 4) Kompetensi membaca, menulis dan menghafal Warga Ngaji Komunitas Mina Kencana 6 Desa Jambu Mlonggo Jepara pada keterampilan dan mutu BTA perspektif ekologi maritim rata-rata nilai 78,8.

C. EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE AL-MASYHUROH

1. Hasil Perhitungan Uji T

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji T Komunitas Nelayan Putra dan Putri Tambak Lorok Semarang dan Warga Mina Kencana 1-6 Desa Mlonggo Jepara

No	Subjek	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Kesimpulan
1	Nelayan Putra Semarang	3,237	2,045	t hitung > t tabel
2	Nelayan Putri Semarang	7,107	2,131	t hitung > t tabel
3	Mina Kencana 1 Jepara	12,740	2,002	t hitung > t tabel
4	Mina Kencana 2 Jepara	6,136	2,023	t hitung > t tabel
5	Mina Kencana 3 Jepara	10,887	2,014	t hitung > t tabel
6	Mina Kencana 4 Jepara	9,789	2,023	t hitung > t tabel
7	Mina Kencana 5 Jepara	8,746	2,030	t hitung > t tabel
8	Mina Kencana 6 Jepara	11,870	2,023	t hitung > t tabel
9	Nelayan Putra dan Putri Semarang	22,549	2,014	t hitung > t tabel
10	Mina Kencana 1-6 Jepara	25,529	1,969	t hitung > t tabel

Keterangan:

- 1) Pembelajaran al-Qur'an perspektif ekologi maritim terbukti dapat meningkatkan keterampilan dan mutu BTA pada komunitas nelayan Sido Mulyo Putra Semarang dengan nilai t_{hitung} 3,237 yang berarti lebih besar daripada t_{tabel} 2,045.
- 2) Pembelajaran al-Qur'an perspektif ekologi maritim terbukti dapat meningkatkan keterampilan dan mutu BTA pada komunitas nelayan Sido Mulyo Putri Semarang dengan nilai t_{hitung} 7,107 yang berarti lebih besar daripada t_{tabel} 2,131.

- 3) Pembelajaran al-Qur'an perspektif ekologi maritim terbukti dapat meningkatkan keterampilan dan mutu BTA pada komunitas nelayan Mina Kencana 1 Jepara dengan nilai t_{hitung} 12,740 yang berarti lebih besar daripada t_{tabel} 2,002.
- 4) Pembelajaran al-Qur'an perspektif ekologi maritim terbukti dapat meningkatkan keterampilan dan mutu BTA pada komunitas nelayan Mina Kencana 2 Jepara dengan nilai t_{hitung} 6,136 yang berarti lebih besar daripada t_{tabel} 2,023.
- 5) Pembelajaran al-Qur'an perspektif ekologi maritim terbukti dapat meningkatkan keterampilan dan mutu BTA pada komunitas nelayan Mina Kencana 3 Jepara dengan nilai t_{hitung} 10,887 yang berarti lebih besar daripada t_{tabel} 2,014.
- 6) Pembelajaran al-Qur'an perspektif ekologi maritim terbukti dapat meningkatkan keterampilan dan mutu BTA pada komunitas nelayan Mina Kencana 4 Jepara dengan nilai t_{hitung} 9,789 yang berarti lebih besar daripada t_{tabel} 2,023.
- 7) Pembelajaran al-Qur'an perspektif ekologi maritim terbukti dapat meningkatkan keterampilan dan mutu BTA pada komunitas nelayan Mina Kencana 5 Jepara dengan nilai t_{hitung} 8,746 yang berarti lebih besar daripada t_{tabel} 2,030.
- 8) Pembelajaran al-Qur'an perspektif ekologi maritim terbukti dapat meningkatkan keterampilan dan mutu BTA pada komunitas nelayan Mina Kencana 6 Jepara dengan nilai t_{hitung} 11,870 yang berarti lebih besar daripada t_{tabel} 2,023.
- 9) Pembelajaran al-Qur'an perspektif ekologi maritim terbukti dapat meningkatkan keterampilan dan mutu BTA pada komunitas nelayan Putra dan Putri Semarang dengan nilai t_{hitung} 22,549 yang berarti lebih besar daripada t_{tabel} 2,014.
- 10) Pembelajaran al-Qur'an perspektif ekologi maritim terbukti dapat meningkatkan keterampilan dan mutu BTA pada komunitas nelayan Mina Kencana 1-6 Jepara dengan nilai t_{hitung} 25,529 yang berarti lebih besar daripada t_{tabel} 1,969.

2. Hasil Perhitungan *N-Gain*

Rekapitulasi Perhitungan *N-Gain* Komunitas Nelayan Putra dan Putri Tambak Lorok Semarang dan Warga Mina Kencana 1-6 Desa Mlonggo Jepara

No	Subjek	Rata-rata Gain	<i>N-Gain</i>	Kesimpulan
1	Nelayan Putra dan Putri Semarang	29,96	6,44	Terjadi Peningkatan dengan kategori Tinggi
2	Mina Kencana 1-6 Jepara	19	0,86	Terjadi Peningkatan dengan kategori Tinggi

Keterangan:

- 1) Efektivitas pembelajaran al-Qur'an perspektif ekologi maritim terhadap keterampilan dan mutu BTA pada komunitas nelayan Sido Mulyo putra dan putri kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan rata-rata gain 29,96 dan *N-Gain* 6,44.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an perspektif ekologi maritim terhadap keterampilan dan mutu BTA pada komunitas nelayan Mina Kencana 1-6 Jepara memiliki efektivitas kategori tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan rata-rata gain 19 dan *N-Gain* 0,86.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Program pengabdian pada masyarakat yang bersifat nonfisik dan edukatif bertujuan untuk turut serta membantu Kementerian Agama dengan pola kegiatan Penuntasan Buta Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Dalam melakukan program ini, diperlukan kerja yang cukup keras baik tenaga, pikiran, kesabaran, kedekatan, dan sarana prasarana yang menunjang, di antaranya program keterampilan dan program desa yang *up to date*. Untuk mempermudah tercapainya cita-cita pemerintah dalam penuntasan Buta Baca Tulis Al-Qur'an di Jawa Tengah, khususnya di Kota Semarang.

Tingkat ketercapaian dalam penuntasan buta Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah sebesar 96% (23 warga ngaji dari target 24 warga ngaji). Dari jumlah warga ngaji yang telah lulus evaluasi dapat diperinci berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut: laki-laki sebanyak 15 warga ngaji (94%) dan perempuan sebanyak 8 warga ngaji (100%).

Dalam menunjang tingkat perekonomian warga masyarakat di Desa Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang kami mencoba memberikan pendidikan keterampilan hidup (*life skill*) di antaranya pengolahan pelet atau pakan dari limbah ikan. Bekal yang diberikan tidak sebatas pada pelatihan saja tetapi juga membantu

dalam pengurusan izin produksi dan kelayakan pengolahan pelet tersebut, serta mencarikan peluang dalam pemasaran hasil olahan tersebut.

Hasil Pengabdian pada Masyarakat "*Penguatan mutu Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Melalui Metode Al-Masyhuroh Berbasis Life Skill Pengolahan Limbah Ikan pada Komunitas Nelayan*" tahun 2018 antara lain:

1. Penuntasan warga masyarakat komunitas nelayan khususnya kelompok nelayan "Sido Mulyo" dari buta huruf Arab; dapat membaca, menulis, dan menghafal surat-surat pendek al-Qur'an sebanyak 23 orang (94% dari target maksimal 24 orang) warga ngaji.
2. Memberikan *life skill* pada warga ngaji; Pengolahan pelet dari limbah ikan, dll.
3. Berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan pemerintahan desa.

Berdasarkan rangkaian kegiatan dalam program pengabdian masyarakat dalam hal pelatihan *life skill* pembuatan pakan ikan ini dapat disimpulkan bahwa limbah ikan kempar yang melimpah di wilayah Tambakmulyo berpotensi sebagai bahan pembuatan pakan ikan berbentuk pelet.

B. SARAN

Pada dasarnya, perlu ada kerja sama antara komunitas nelayan "Sidomulyo" dan *stakeholder* lainnya, seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang dan Dinas Perindustrian Kota Semarang.

Kegiatan sebesar dan semulia pengabdian pada masyarakat Tematik BTA seharusnya direncanakan dengan lebih cermat dengan mempertimbangkan berbagai hal, mulai dari perencanaan waktu, pendanaan, sampai regulasi yang akan diterapkan. Kekurang cermatan dalam perencanaan akan menimbulkan masalah dan pelaksanaannya tidak akan lagi efektif dan tepat sasaran. Berdasarkan realitas di atas kemudian muncul asumsi bahwa pelaksanaan pengabdian pada masyarakat Tematik BTA ini hanya

formalitas untuk menunjukkan adanya upaya dalam mengatasi wabah buta baca tulis al-Qur'an.

Pengabdian pada masyarakat Tematik BTA sebenarnya sangat tepat kalau diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat terutama masalah buta baca tulis al-Qur'an. Kami berharap untuk tahun depan pengabdian, seperti ini dapat dilaksanakan kembali tentunya dengan adanya perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil evaluasi.

Demi terciptanya dinamisasi dan sinergisitas dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, maka diperlukan adanya saling koordinasi dan musyawarah baik antara pelaksana, Pemerintah desa dengan dosen pembimbing lapangan serta masyarakat yang bersangkutan untuk saling memberi informasi, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan sukses dan berhasil dengan hasil yang memuaskan.

Kemampuan keterampilan membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat pendek serta penguatan perekonomian masyarakat nelayan dengan *life skill* yang bertumpu pada pemanfaatan limbah hasil tangkapan (ikan) oleh nelayan. Hal tersebut sepatutnya untuk dilanjutkan dalam bentuk pembinaan dan pengawasan secara berkala, selanjutnya program ini secara berkelanjutan kepada kelompok-kelompok nelayan yang lain khususnya di daerah pesisir Kota Semarang dan Pantura Jawa Tengah pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Afrianto, E dan Liviawaty. 2005. *Pakan Ikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alip, 2010. *Mesin Pelet Ikan Terapung*. Dalam <http://mesinpeletikan.blogspot.com/>. Diakses pada 15 Juni 2016. 09:17 WIB.
- Al-Jamali, Muhammad Fadil. 1986. *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Amin Abdullah, 2004. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Presma.
- Amirudin, J., 2015. *Pengaruh Kadar Air terhadap Kualitas Fisik dan Kimiawi Pakan Gel untuk Ikan Koi Cyprinus Haematopterus*, Program Studi Budidaya Perairan, Jurusan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin, Makassar
- Arifin, Muhammad. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. Tt. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Penerbit J.ART. Anggota IKAPI
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Palupi. 2001. Skripsi: *Uji Sifat Fisik Ransum Ikan Bentuk Pelet dengan Penyemprotan Air Panas dan Penambahan Perekat Tepung Tapioka*. Bogor: Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES
- _____. 1983. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Ditjen Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Departemen Kelautan dan Perikanan R.I, 2003. *Pedoman Umum Program PEM T.A.* 2003.
- Dradjat, Zakiah, 1994, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama.
- Effendi, Supli, 2009, *Teknologi Pengolahan dan Pengawetan Pangan*, Jakarta: Alfabeta.
- Gunardi, dkk. 2004. *Pengantar Pengembangan Masyarakat (Modul SEP-520)*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian IPB dan Program Pasca Sarjana IPB
- Irfak, K. 2013. Skripsi: *Desain Optimal Pengolahan Sludge Padat Biogas Sebagai Bahan Baku Pakan Ikan Lele di Magetan Jawa Timur*. Malang: Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya.
- Kharim, Muhamad. 2009. *Pendidikan Kritis dan Informatif*. Jogjakarta: Ar ruz
- Kordi, K. 2007. *Meramu Pakan untuk Ikan Karnivora*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Kurniawan, P.S, Membuat sendiri pakan lele alternatif, www.alamtani.com (diakses tanggal 15 mei 2016)
- Kusnadi. 2000. *Nelayan, Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Langgulung, Hasan. *Azas-azas Pendidikan Islam*.
- Marlina, dkk, 2017, *Makalah Biologi Umum "Dasar-Dasar Ekologi"*, Banjarmasin: Universitas Lampung Mangkurat.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasin

- Muhadjir, Noeng. 1996. *Pendidikan Islam Untuk Masa Depan Kemanusiaan*, Jakarta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Lektor.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2008. *Epistemologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Murniningtyas, Endah. 2016, *Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Kelautan Menuju Terwujudnya Indonesia Sebagai Poros Maritim*, Jakarta: BAPPENAS.
- Musthafa, Aris. 2008. *Qur'an Hadis*, Sragen: Akik Pusaka
- Muzayin Arifin, *Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat*, Jakarta: Golden Terayon, 1988.
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Nashirudin, Muhammad. 2007. *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI
- Nasrullah. 2012. *Lentera Qur'ani*. Malang: UIN Maliki Press .
- Nurfadhila, dkk. 2011. *Fermentasi: Teknologi Sederhana Pengolahan Bahan Baku Lokal dalam Pembuatan Pakan Ikan*. Bogor: Fakultas Perikanan. Institut Pertanian Bogor.
- Nurhadi. 2008. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pembela, Brahmama, 2014, *Modul Ekologi Laut*, UT.
- Pidarta, Made, 1997, *Landasan Pendidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Cet. 1 Rineka Cipta, Jakarta
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Prasetya, 2002, *Filsafat Pendidikan*, Cet.2 Pustaka Setia, Bandung
- Purwanto, M. Ngalim, 1998. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qaradhawi, Yusuf. 2000. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Rahman, Abdul. 2004. Skripsi: *Suplementasi Ransum yang Mengandung Ikatan Ampas Tahu dan Ampas Bir dengan Zn dan Cu Terhadap Produksi Susu Sapi Perah*. Bogor: Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Rasyaf, M. 1994. *Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Reece, Campbell, 2014, *BIOLOGI Jilid 3*, Jakarta: Erlangga.
- Ridwan, Syakir. 2000. *Study Al-Qur'an*, Tebuireng-Jombang: Unit Tahfid Madrasatul Qur'an
- Rozy, Edo Jendra Esa. 2008. Skripsi: *Pengaruh Penambahan Bentonit dan Air Panas pada Sifat Fisik Ransum Bentuk Pelet*. Bogor: Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Saputro, T, Cara membuat Tepung Ikan dengan Mudah. www.ilmuternak.com. (diakses tanggal 15 Mei 2016)
- Satria, Arif. 2001. *Dinamika Modernisasi Perikanan (Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan)*. Humaniora Utama Press-Bandung
- Setyono, B. 2012. *Pembuatan Pakan Buatan, Unit Pengelola Air Tawar*. Malang: Kepanjen
- Shihab, Quraish. 2004. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka
- SNI 7308. 2009. *Pakan Buatan untuk Ikan Bandeng Budidaya Intensif*. Jakarta Pusat: Perpustakaan BSN.
- Sudiyono, H. M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto, Nugroho Juni. 2006. Skripsi: *Optimalisasi Pemanfaatan Ikan Pepetek (Leiognathus sp.) dan Ubi Jalar Putih (Ipomoea Batatas L.) untuk Substitusi Parsial Tepung Terigu dalam Pembuatan Biskuit*. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Suwarno, wiji. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi belajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Tindjabate, Christian. 2002. *Aspek Sosial Budaya dalam Perencanaan dan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut Secara Terpadu*. Makalah dalam Pelatihan ICZM Kerjasama MCRMP Bappeda Provinsi Sulawesi Tengah dengan Pusat Penelitian Kelautan dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir -Universitas Taduloka

- Tirtarahardja, Umar dan La sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tonny, Fredian dan Kolopaking, L.M, 2004. *Sosiologi untuk Pengembangan Masyarakat Modul SEP-51B*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian IPB dan Program Pasca Sarjana IPB
- Trio, Gracias, 2019, *Konsep Negara Maritim Dan Ketahanan Nasional*, https://www.academia.edu/30038503/KONSEP_NEGARA_MARITIM_DAN_KETAHANAN_NASIONAL, di akses pada 11 Juni 2019 pukul 20: 00 WIB.
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Perpustakaan Setia.
- Wahid , Wiwi Alwiyah. 2009. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Diva Press
- Windari P. Retno, 2016, *Aspek Hukum Laut Internasional Terkait Dengan Reklamasi*, http://fgb.itb.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/2016-05-28_Retno-Windari-Poerwito.pdf, di akses pada 11 Juni 2019 pukul 21: 10 WIB.
- Wikantiasi, Apit. 2001. Skripsi: *Uji Sifat Fisik Ikan Jenis Pelet Tenggelam dengan Proses Pengukusan dan Tingkat Penambahan Tepung Tapioka sebagai Perekat*. Bogor: Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Yuslinawati. 2006. Skripsi: *Isolasi dan Karakterisasi Sifat-sifat Fungsional Protein Ampas Tahu*. Bogor: Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Zaenuri, dkk. 2014. *Jurnal Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Kualitas Pakan Ikan Berbentuk Pelet dari Limbah Pertanian*. Malang: Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya.
- Zen, Muhaimin. 1995. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Alhuma



bitread

Tentang Bitread

Bitread telah aktif mengampanyekan gerakan literasi dan penerbitan sejak tahun 2014. Sejalan dengan misi tersebut, Bitread Publishing memberikan kesempatan bagi para penulis untuk menerbitkan karya-karya terbaiknya.

Sebagai indie digital publishing, Bitread merupakan partner (mitra) bagi penulis. Dengan sistem penerbitan yang diberlakukan di Bitread, penulis dan penerbit berkolaborasi untuk menciptakan produk-produk literasi unggulan. Di Bitread, penulis memiliki kendali lebih, dalam menciptakan karya impiannya. Nikmati pengalaman baru dan unik dalam menerbitkan buku di Bitread.



Nikmati cara seru menerbitkan buku, hanya di:



   Bitread_ID  BitreadID  www.bitread.id